

**SINERGITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENANGANI MASALAH MINAT BELAJAR
SISWA *BROKEN HOME*
DI SMP AINUL YAQIN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Muhammad Daimul Ekhsan
NIM. T20191222

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

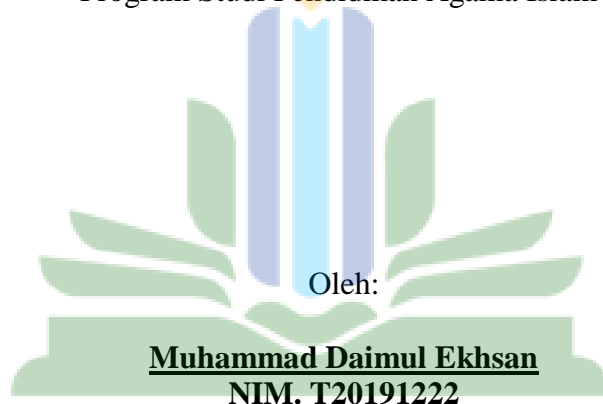


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**SINERGITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENANGANI MASALAH MINAT BELAJAR
SISWA *BROKEN HOME*
DI SMP AINUL YAQIN AJUNG JEMBER**

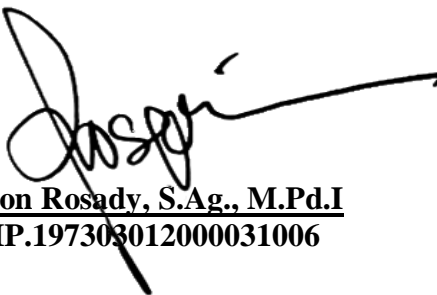
SKRIPSI

diajukan dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Ilmu Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Dosen Pembimbing



Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197303012000031006

**SINERGITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENANGANI MASALAH MINAT BELAJAR
SISWA *BROKEN HOME*
DI SMP AINUL YAQIN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Ilmu Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 28 November 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Nuruddin, M.Pd.I


Ulfa Dina Noxienda, M.Pd

NIP. 198606172015031006

NUP. 2011088302

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd
NIP. 196312311993031028
2. Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197303012000031006

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolog menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat besar Siksanya. (Q.S.Al-Maidah [5]:2)*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur : Darus Sunnah, 2002), 107

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diutarakan melainkan ungkapan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan berbagai anugrah kenikmatan (kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan petunjuk) sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember”.

Suatu persembahan sebagai bentuk terimakasih kepada mereka yang selalu saya rindukan, banggakan, dan yang saya hormati, yaitu:

1. Kepada Orang tua saya, Bapak Kasiri dan Ibu Sumiyati, terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, perjuangan, pengorbanan yang tiada henti, serta untaian doa dalam sujud yang tak ternilai harganya.
2. Kepada KH. Moch Ainul Yaqin (kyai Lanceng) dan Ibu Nyai Hj. Siti Zainab sekeluarga yang telah memotivasi, membimbing dan menjadi tauladan terbaik bagiku.
3. Kepada ustadz saya Bapak Makmun Hidayatullah yang senantiasa mendidik dan membimbing saya hingga saat ini tanpa mengenal lelah.
4. Kepada semua keluarga saya yang senantiasa membimbing dan memotivasi saya.
5. Seluruh Teman-Teman yang saya banggakan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini, dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, karena berkat risalah beliau hingga saat ini bisa merasakan nikmatnya iman, islam, dan ihsan.

Setelah menjalani berbagai tahapan dalam penelitian. Sudah saatnya peneliti membuat suatu karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul "Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *broken home* di Sekolah Menengah Pertama Ainul Yaqin Ajung Jember". Tidak ada kata yang layak diungkapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Serta ungkapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia mendampingi, memotivasi, dan membimbing dalam penulisan ini diantaranya:

1. Prof.Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. Abdul. Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Dr.Nuruddin, M.Pd I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Ilmu Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Imron Rosady, S.Ag.,M.Pd.I, sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing saya dengan ikhlas dan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini,
6. Segenap Bapak/Ibu tenaga pendidik di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember yang sudah membekali berbagai ilmu dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
7. Risky Alfian, M.Pd. Selaku Kepala SMP Ainul Yaqin yang sudah memberikan izin serta pengarahan dalam penelitian ini di SMP Ainul Yaqin Ajung..
8. Segenap Bapak/Ibu dewan guru SMP Ainul Yaqin yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya selama kegiatan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi muatan isi maupun sistematika penulisan skripsi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan bentuk kritik maupun saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat dan keberkahan baik bagi penulis maupun pembacanya.

Jember, 28 November 2023

Muhammad Daimul Ekhsan
NIM. T20191222

ABSTRAK

Muhammad Daimul Ekhsan, 2023. Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa Broken home di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

Kata Kunci : Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling, Minat Belajar, Siswa Broken home

Broken Home merupakan suatu kondisi ketidak harmonisan yang terjadi dalam lingkungan keluarga yang diakibatkan dari adanya rasa kurang tanggung jawab, kurang dewasa, perselingkuhan hingga meninggal dunia dari seorang istri atau suami. Sedangkan siswa *broken home* merupakan peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*. Dalam penanganan perlu adanya tindakan yang cepat dan tepat serta perlunya bantuan dari pihak lain agar menghasilkan perubahan minat yang maksimal, seperti yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK SMP Ainul Yaqin dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* .

Fokus masalah yaitu : Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember, 2) Bagaimana peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember, 3) Bagaimana Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

Penelitian yang digunakan adalah model kualitatif dengan bentuk pendekatan analisis deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, serta untuk menjaga keabsahan data peneliti menggunakan model triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Guru PAI dalam menangani masalah minat belajar yaitu dengan memfokuskan peranannya seorang guru sebagai Fasilitator, director(pembimbing), serta motivator dalam berbagai kegiatan pembelajaran, 2) Guru BK dalam upayanya dengan memberikan bimbingan dan berbagai bentuk motivasi berdasarkan kondisi dan tahapan-tahapannya seperti analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, terapi konseling, dan tindak lanjut,3) sinergitas guru PAI dan guru BK dalam kinerjanya menerapkan tiga tahapan yakni upaya pencegahan yang fokus pada kerohanian bagi guru PAI dan BK yang bersosialisasi dalam kelas, pemeliharaan dengan pemberian arah bimbingan yang bersifat kelompok, dan penyembuhan dengan pemberian layanan bimbingan yang bersifat individu serta pelaksanaan *home visit*.

DAFTAR ISI

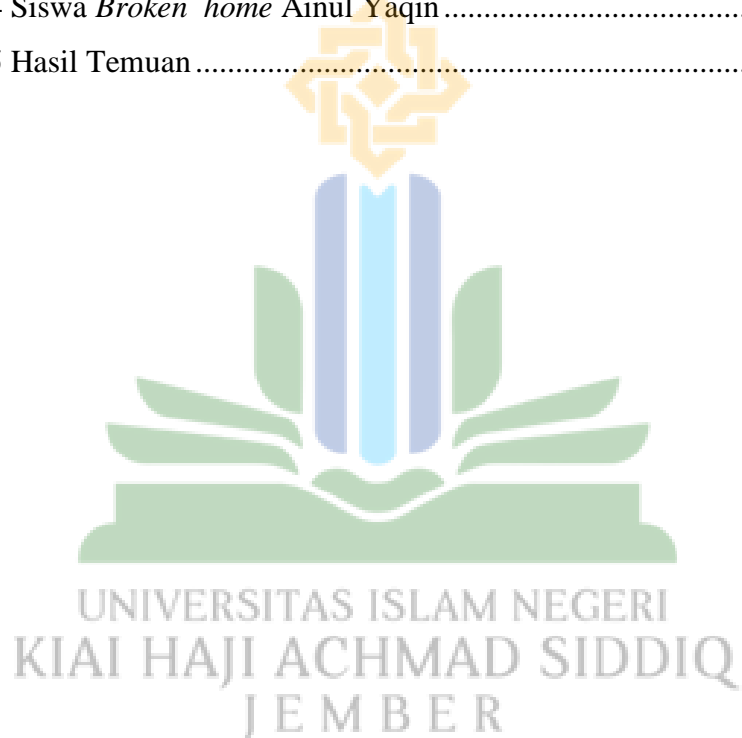
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Terdahulu.....	20
B. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subyek Penelitian.....	59
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	65
F. Keabsahan Data.....	68
G. Tahap-Tahap Penelitian	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA	72
A. Gambaran objek penelitian	72
B. Penyajian data analisis	82
C. Pembahasan temuan.....	125

BAB V PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	147



DAFTAR TABEL

Keterangan.....	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Ainul Yaqin.....	77
Tabel 4.2 Daftar Guru SMP Ainul Yaqin	79
Tabel 4.3 Daftar siswa SMP Ainul Yaqin.....	80
Tabel 4.4 Siswa <i>Broken home</i> Ainul Yaqin.....	81
Tabel 4.5 Hasil Temuan	123



DAFTAR GAMBAR

Keterangan.....	Hal
Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Model interaktif Miles dan Huberman.	66
Gambar 4.1 wawancara dengan Kepala Sekolah	86
Gambar 4.2 Wawancara dengan Waka Kurikulum.....	92
Gambar 4.3 wawancara dengan Waka Kesiswaan.....	93
Gambar 4.4 Wawancara dengan guru PAI.....	94
Gambar 4.5 Wawancara dengan guru BK.....	95
Gambar 4.6 Observasi siswa dalam pembelajaran.....	96
Gambar 4.7 pemberian <i>Reward</i> kepada siswa <i>broken home</i>	100
Gambar 4.8 Guru PAI memberikan perhatian murid.....	102
Gambar 4.9 wawancara pembelajaran dengan siswa bukan <i>broken home</i>	103
Gambar 4.10 Wawancara siswa <i>broken home</i> kelas IX.....	104
Gambar 4.11 Wawancara siswa <i>broken home</i> kelas VIII	105
Gambar 4.12 Observasi tentang bimbingan kelompok oleh guru BK	108
Gambar 4.13 Wawancara siswa <i>broken home</i> kelas VII.....	109
Gambar 4.14 Observasi tentang shalat berjamaah	112
Gambar 4.15 Observasi Bimbingan Kelompok oleh guru BK	113
Gambar 4.16 Dokumentasi <i>home visit</i> ke siswa <i>broken home</i> kelas VIII.....	113
Gambar 4.17 Observasi Bimbingan Individu oleh guru PAI.....	115
Gambar 4.18 Perubahan siswa <i>broken home</i> saat pembelajaran.....	119
Gambar 4.19 Rapat internal guru PAI dan BK	121
Gambar 4.20 Bimbingan Individu oleh guru BK.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia, bahkan di era modern ini siapa yang tidak kenal dengan pendidikan, terkhusus penduduk bangsa Indonesia pasti pernah merasakan dari kegiatan pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan salah satu aspek paling strategis sekaligus paling vital dari salah satu jawaban mendasar atas terhambatnya upaya pencapaian tujuan bangsa, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dikarenakan dalam setiap acuan, perencanaan, pelaksanaan, bahkan tolak ukur dalam berbagai kebijakan atau peristiwa pasti tidak lepas dari pengaruh akal budi manusia itu sendiri atau yang sering disebut dengan sumber daya manusia. Maka dari itu sangat penting sekali, peranan sumber daya manusia dalam berbagai kehidupan manusia terutama dalam upaya meningkatkan taraf kesejahteraan. Melihat arti pendidikan sendiri, merupakan upaya perubahan pribadi pada individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui berbagai upaya seperti pengajaran, pelatihan, pengarahan, pembiasaan, dan pengawasan. Disisi lain pendidikan juga diartikan sebagai suatu usaha sadar yang tersusun dan terencana dengan mengorganisasikan berbagai peran dan perangkat untuk memberikan bantuan bimbingan, pengetahuan, pengawasan, serta tata laku, dalam rangka mengembangkan potensi keterampilan pada anak.

Pendidikan tersebut diberikan oleh orang dewasa atau orang yang berilmu kepada anak guna mencapai arah kedewasaan sehingga peserta didik diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri. Seperti yang dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”¹.

Dalam upaya memajukan dunia pendidikan, ada satu hal yang harus terpenuhi yaitu adanya kegiatan pembelajaran, karena pendidikan tidak akan berarti pendidikan tanpa adanya pembelajaran. Ada beberapa unsur yang harus dipenuhi dalam berjalannya suatu pembelajaran yaitu adanya tenaga pendidik seperti guru, ustadz, dosen dll, serta adanya objek dari pembelajaran itu sendiri seperti murid, santri, dll. Disisi lain dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya suatu perangkat penunjang baik yang bersifat keras maupun lunak. Adapun perangkat pembelajaran keras biasanya ditandai dengan hal-hal yang berwujud yang bersifat tetap seperti bangunan, papan tulis, kursi, meja dll. Sementara perangkat pembelajaran lunak biasanya ditandai dengan banyaknya bentuk perubahan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan zaman, seperti kurikulum pembelajaran, modul bahan ajar, peraturan sekolah dan lain-lain. Dengan adanya tiga unsur tadi bisa dipastikan suatu pembelajaran bisa berjalan.

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1

Meskipun demikian ternyata masih banyak di sebagian wilayah yang dari ketiga unsur tadi masih belum bisa terpenuhi, terutama diaerah-daerah pedalaman, masih banyak sarana-prasarana atau perangkat lainnya yang belum terepenuhi, kurangnya tenaga pendidik yang professional, serta kurang pahamnya pandangan masyarakat akan pentingnya suatu pendidikan. Hal ini jika dibiarkan maka akan menghambat peningkatan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, banyak bangunan-bangunan sekolah bermegahan, perangkat pembelajaran ditingkatkan, banyaknya tenaga pendidik profesional serta banyaknya bantuan dari pemerintah, namun masih belum bisa menjawab persoalan-persoalan pendidikan yang semakin hari bertambah variatif. Mulai dari masalah mutu pembelajaran, relevansi, hingga efesiensi pembelajaran. Maka tidak heran jika masaalah-masalah ini menjadi polemik dan keresahan di masyarakat sehingga banyak dikaji dan dibicarakan di seminar-seminar, Koran, majalah, jurnal hingga karya tulis ilmiah seperti yang ditulis oleh peneliti ini.

Melihat kondisi tersebut jelas bertolak belakang dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab IX Pasal 35 tentang “Standart Nasional pendidikan yang meliputi standart isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.²

² Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Bab IX Pasal 35

Dengan demikian, guna meningkatkan kualitas pendidikan salah satu upaya yang harus ditekankan adalah dengan membenahi pembelajarannya terlebih dahulu berupa pengoptimalan kinerja guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan sosok terpenting yang berpengaruh dalam berkembangnya potensi peserta didik. Disisi lain guru bisa dikatakan sebagai aktor terpenting dalam berjalannya suatu pembelajaran, tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan berjalan, begitu pula sebaliknya, pembelajaran tidak akan berarti jika tidak ada objek sasarannya yaitu murid itu sendiri. Melihat kondisi tersebut dapat digaris bawahi bahwa guru dengan murid harus saling bersinergi, dalam artian harus saling mengerti dan memahami satu sama lain. Seperti dalam pembelajaran seorang guru yang menerangkan, murid harus memperhatikan. Begitu pula sebaliknya seorang murid yang sedang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, seorang guru harus peka dan sigap membantunya. Tidak cukup itu, seorang guru harus memiliki berbagai variasi cara dalam mendidik dan membimbing murid, hal ini dikarenakan setiap murid memiliki karakter dan pribadi yang berbeda-beda, sehingga diharapkan ketika ada suatu permasalahan pada murid seorang guru bisa menanganinya sesuai dengan keilmuan dan pengalamannya.

Terkait dalam variasi mengajar ternyata belum tentu bisa mengatasi permasalahan dalam peserta didik yang semakin hari semakin variatif, apalagi permasalahan yang dihadapi murid adalah permasalahan yang besar, seperti masalah psikis anak. Hal ini jelas membutuhkan bantuan dari berbagai pihak

untuk menangani permasalahan tersebut, seperti guru PAI, guru mapel, wali kelas, guru BK, hingga Waka kesiswaan.

Sebelum menangani masalah pada siswa seorang guru harus paham dengan karakter tiap pribadi murid serta faktor-faktor dan masalah yang sedang dihadapi murid, seperti yang dijelaskan oleh Sardiman dalam bukunya menjelaskan tentang faktor-faktor psikologis dalam belajar yaitu :

1. Konsentrasi, merupakan pemusatan segala perhatian siswa dalam kegiatan belajar. Pemusatan ini tidak cukup sebatas pendengaran dan penglihatan saja, melainkan juga dikombinasikan dengan akal pikiran.
2. Reaksi, yaitu respon timbal balik yang dihasilkan dari suatu kegiatan seperti kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus paham terkait respon yang diberikan oleh siswa dalam pembelajaran.
3. Organisasi, yaitu kegiatan mengumpulkan dan mengorganisasikan berbagai bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian.
4. Pemahaman, penguasaan pengetahuan dengan pikiran terhadap objek baik yang bersifat abstrak maupun fisik. Paham disini dimaksudkan apakah siswa mengetahui bukan sebatas secara arti melainkan juga makna dalam pembelajaran.
5. Ulangan, merupakan kegiatan mengulang-ulang pekerjaan atau materi yang sudah dipelajari guna menambah kemampuan siswa dalam mengingat atas informasi yang diterimanya

6. Minat/motivasi, yaitu rasa kecenderungan terhadap sesuatu yang dilandasi rasa semangat dalam dirinya. Maksud dalam hal ini adalah bagaimana tingkat semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi sendiri datangnya bisa dari dalam dan dari luar diri manusia.³

Dari sekian faktor-faktor psikis siswa dalam belajar, yang akan menjadi pembahasan peneliti adalah minat belajar siswa, karena minat sendiri merupakan pondasi yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa adanya minat seorang siswa akan sulit menerima dan memahami dari materi yang telah diberikan oleh guru. Demikian juga sebaliknya seorang guru yang kurang semangat dalam mengajarnya atau sebatas menggugurkan tanggung jawab dalam mengajar, maka akan sulit juga diterima oleh siswa materinya. Sehingga dalam hal ini, seorang guru dan siswa dituntut untuk memiliki semangat tinggi dalam kegiatan belajar mengajar, seperti peran guru yang tugasnya bukan sekedar menyampaikan ilmu saja, tetapi juga memiliki peranan dalam membimbing, dan mendidik siswa. Peranan di atas wajib ditekankan kepada seluruh tenaga pendidik, karena hal ini berkaitan langsung dengan hakikat belajar.

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam minat belajar siswa ini, diantaranya keterbelakangan fisik, ingatan yang kurang kuat, kurangnya dorongan dari orang tua terhadap siswa baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Disisi lain yang menjadi faktor menurunnya minat belajar juga bisa dari lingkungan sekolah, seperti lingkungan pergaulan yang kurang mendukung,

³Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali pers, 2014), 40-44

kurangnya SDM guru dalam pembelajaran, atau bahkan minimnya media pembelajaran.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Zakki al fuad dan Zuraini di SDN 7 Kutepanang menyebutkan, yang menjadi mempengaruhi minat belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari peserta didik itu sendiri, seperti aspek jasmaniah berupa (kesehatan dan kelengkapan fisik) serta aspek psikologis atau aspek kejiwaan yang meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif peserta didik. Sedangkan faktor eksternal faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴

Maka dari itu sangat penting sekali adanya peran seorang guru dalam menangani problematika di atas. Sehubungan dengan peran guru dalam membimbing siwanya dalam Al-Qur'an juga dijelaskan pada QS. Annahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

⁴ Zaki Al fuad dan zuraini, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Siswa Kelas 1 SDN 7 Kutepanang. *JURNAL TUNAS BANGSA*. Vol.1 No ISSN 2355-0066.hlm 45-47.

Tuhammu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. An-nahl 16 :125)⁵

Dapat dipahami dari maksud ayat di atas adalah menjelaskan tentang seruan Allah SWT kepada Rasulnya untuk meyeru (mengajak) ke agama islam dengan cara penuh kebijaksanaan seperti pengajaran dan nasihat yang baik.dan debatlah dengan cara yang baik pula. Karena tidak ada kewajiban bagimu (Rasul) kecuali dengan menyampaikan. Dan Allah Maha Tahu bagi siapa saja yang benar-benar ingin menuju jalan yang benar.

Korelasinya dalam konsteks penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam proses bimbingan atau mengajak ke arah kebaikan yakni dengan cara pengajaran dan nasihat yang baik. Dan ketika ada pertentangan maka bantahlah dengan cara yang baik pula. Karena Allah lebih tahu bagi siapa saja yang dirinya ingin berubah ke arah yang lebih baik.

Dari pernyataan di atas seperti masalah-masalah umum hingga khusus dalam pendidikan tidak jauh berbeda dengan sekolah yang akan peneliti lakukan penelitian yaitu SMP Ainul Yaqin. SMP Ainul Yaqin ini beralamatkan di desa Klanceng kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Lokasi ini sekitar 7 Km arah ke barat dari pusat kota Jember. Menurut penuturan kepala sekolah dalam wawancaranya dalam pra penelitian, beliau mengungkapkan bahwa”Terjadi

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur : Darus Sunnah, 2002),107 .

penurunan minat belajar pada sebagian siswa, penurunan ini terjadi sejak satu tahun yang lalu. Sehingga dalam upaya peningkatan kualitas sekolah menjadi terhambat” ujar kepala sekolah.⁶

Dalam menangani masalah psikis anak khususnya dalam minat belajar siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember bukanlah hal yang mudah, apalagi kasus tersebut ditambah dengan latar belakang siswa yang keluarganya sedang bermasalah atau *broken home*. *Broken home* merupakan istilah yang menggambarkan kondisi keluarga yang berantakan atau kurang harmonis dikarenakan adanya perselisihan, pertengakaran, kekerasan hingga berakahir dengan perceraian. *Broken home* juga bisa dikatakan sebagai kondisi kurang harmonisnya suami dan istri dikarenakan tidak mampu bahkan tidak mau dalam menjalankan tugas kewajibannya masing-masing sebagai suami istri, sehingga rasa kasih sayang antara keduanya tidak saling tersampaikan. Dari Ali Qaimi juga menjelaskan bahwa *broken home* merupakan suatu keadaan baik suami maupun istri tidak mau menjalankan tugasnya masing-masing, rumah tangga yang didalamnya kurang terdapat kasih sayang, kedua orang tua jarang hadir, tidak terdapat rasa saling memaafkan dan menyadari kekeurangan masing-masing hidup untuk dirinya sendiri.⁷ Banyak faktor yang menjadi penyebab dalam keluarga *broken home* seperti sikap kurang dewasanya pasangan suami istri, egois, masalah ekonomi, minimnya agama dll. Sofyan S wilis dalam bukunya

⁶ Rizky Alfian, *Wawancara pra penelitian kepala sekolah* 20 januari 2023

⁷ Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*. (Bogor: Cahaya, 2003), 29

yang berjudul *Konseling keluarga (Family Conseling)* juga menjelaskan bahwa *broken home* dapat dilihat dari dua aspek yakni: 1) keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari salah satu keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai. 2) orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau Ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.⁸ Melihat kondisi tersebut jika tidak segera di atasi maka akan mengganggu pada psikologis anak, salah satunya adalah stres. Seperti yang dijelaskan oleh Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan dalam bukunya bahwasan diartikan sebagai respon atau reaksi fisik maupun psikis yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman, atau tertekan terhadap sesuatu yang dihadapi.⁹

Melihat permasalahan di atas, jelas membutuhkan dukungan, dan bantuan dari pihak-pihak lain, seperti guru bimbingan konseling. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh beberapa guru di SMP Ainul Yaqin, seperti yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK dalam menangani berbagai masalah, salah satunya masalah dalam pembelajaran.

Terkait tenaga pendidik atau guru, merupakan seseorang yang menyalurkan daya pengetahuan dan kemampuannya secara sukarela dan terencana kepada orang lain dengan melalui beberapa metode seperti, pengajaran, pelatihan, pembiasaan, dan lain-lain.

⁸ Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 66.

⁹ Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 252

Guru PAI merupakan tokoh yang berwenang dan memiliki tanggung jawab dalam mengajar dan mendidik siswa agar kelak setelah lulus pendidikannya atau hidup di masyarakat bisa memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam bisa dikatakan sebagai sosok figur atau tokoh dengan perangai kepribadian yang baik, seperti ucapan, perilaku, watak, hingga perbuatan sehingga dalam mengajarkan ajaran-ajaran Islam bisa ditiru oleh siswanya.

Disisi lain, peran guru yang hampir sama dengan guru PAI adalah guru BK. Bimbingan konseling merupakan dua hal yang tidak bisa dilepaskan. secara arti bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh orang ahli, baik dalam keilmuan maupun pengalamannya secara berkelanjutan dan sistematis dengan harapan seorang klien mampu memahami dirinya, lingkungannya, serta mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan orang sekitarnya. Sementara yang dimaksud dengan konseling yakni hubungan atau interaksi klien dengan konselor yang menekankan pada permasalahan yang dihadapi klien.¹⁰

Guru bimbingan konseling merupakan tenaga pendidik sekaligus konselor yang memberikan bantuan kepada individu (klien) yang sedang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karir, dengan harapan klien bisa menentukan

¹⁰ Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta : KENCANA, 2021), 2

arah pilihan dalam menjalani kehidupannya.¹¹. Jadi yang dimaksud dengan guru bimbingan konseling merupakan pemberian bantuan oleh guru yang memiliki keahlian secara keilmuan maupun pengalaman kepada siswa secara berkelanjutan dan sistematis dengan harapan siswa yang berkaitan mampu memahami dirinya, sehingga bisa mengarahkan serta mengembangkan segala bentuk potensi dalam dirinya.

Dengan adanya masing masing peran baik pada guru PAI dan Guru BK, diharapkan mampu bisa bekerja sama dengan baik, karena masalah minat belajar siswa *broken home* ini bukanlah masalah yang biasa, perlu adanya kerja sama dengan pihak lain. Maka dari itu dengan adanya permasalahan di atas itulah peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah permasalahan yang berhubungan dengan konteks latar belakang di atas dengan judul “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.”

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian.¹² Bagian ini menguraikan berbagai bentuk permasalahan yang sudah ditentukan secara terarah yang kemudian dicari dalam penelitian. Berdasarkan konteks penelitian di atas, diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

¹¹ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 60

¹² TIM penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS JEMBER*, (Jember: UIN KHAS JEMBER 2021), 80

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember?
2. Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember?
3. Bagaimana Bentuk Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya pada latar belakang penelitian. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.
2. Mendeskripsikan Peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani masalah Minat Belajar Siswa *Broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.
3. Mendeskripsikan bentuk sinergitas guru pendidikan agama islam dengan guru bimbingan konseling dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian.¹³ Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangsih bahan data untuk disusun menjadi karya tulis ilmiah, dan memberikan manfaat bagi pembaca serta pihak-pihak terkait dalam penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam bentuk khazanah keilmuan khususnya terkait sinergitas (kerja sama) guru PAI dan guru BK dalam Menangani masalah minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang bermasalah (*Broken Home*)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru kepada peneliti mengenai peran, upaya, dan kerja sama antara guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama islam dalam menangani masalah minat belajar siswa dengan kondisi keluarga yang bersamalah. Disisi lain juga sebagai bentuk penilaian kemampuan peneliti

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman karya tulis Ilmiah UIN KHAS Jember*. 2021

dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang benar yang sesuai dengan paduan penulisan karya tulis ilmiah kampus terkait.

b. Bagi SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi sumber rujukan kedepannya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya mengenai upaya dan sinergitas guru dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home*.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Setelah melalui berbagai tahapan dalam penelitian. Diharapkan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini bisa menjadi literatur dan menambah daftar kepustakaan kampus, sekaligus menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melaksanakan penelitian dengan tema yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang istilah-istilah yang penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹⁴ Definisi istilah berisi tentang uraian-uraian tentang istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya yaitu untuk menghindari kesalah pahaman pembaca terhadap makna istilah yang digunakan oleh peneliti. Berikut adalah uraian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan fokus dan rumusan masalah peneliti:

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman karya tulis Ilmiah UIN KHAS Jember*, 2021,93

1. Sinergitas

Secara arti sinergitas berarti kombinasi, gabungan, campuran atau perpaduan. Sedangkan secara makna sinergitas yaitu upaya dengan menggabungkan dari beberapa komponen menjadi satu dengan harapan mampu menghasilkan karya yang lebih baik yang sesuai harapan bersama. Jadi sinergitas adalah kegiatan gabungan atau kerjasama secara individu maupun kelompok dengan mengorganisasikan beberapa peran yang berbeda agar menghasilkan hasil yang lebih baik yang sesuai dengan harapan bersama.

Sedangkan sinergitas yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah upaya kerja sama yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK dalam menangani masalah minat belajar yang rendah bagi siswa dengan latar belakang keluarga yang kurang harmonis

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan seorang tokoh yang memiliki wewenang dan tanggung jawab mengabdikan dirinya dalam pendidikan dengan upayanya mengajar, melatih, dan membimbing agar mengalami perbaikan pada peserta didiknya. Sedangkan pendidikan agama Islam yaitu upaya yang dilakukan dalam dunia pendidikan terhadap peserta didik dengan mengajarkan ajaran-ajaran islam dengan harapan nantinya bisa memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran islam secara menyeluruh dalam kehidupannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan guru pendidikan agama islam dalam hal ini adalah seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab

terhadap pendidikan khususnya peserta didik untuk mengajarkan ajaran-ajaran islam dengan harapan peserta didik dikemudian hari mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam.

Dengan demikian yang dimaksud guru PAI dalam penelitian ini adalah seorang tokoh yang memiliki wewenang dan tanggung jawab mengabdikan dirinya dalam pendidikan untuk mengajarkan ajaran-ajaran islam dengan harapan dikemudian hari bisa memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara baik dan benar.

Guru Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Bimbingan sendiri, merupakan bantuan yang diberikan oleh penasehat kepada objek yang dinasehati agar mampu mengambil keputusan dalam masalah kehidupannya. Sementara konseling yaitu bentuk interaksi pemberian bantuan arah dalam menyelesaikan masalah siswa yang dilakukan secara terbuka oleh tenaga profesional. Sehingga yang dimaksud dengan guru bimbingan konseling yaitu seorang tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam pemberian bantuan terhadap peserta didik agar mampu mengambil keputusan dalam masalah kehidupannya serta mampu mengembangkan potensi kedewasaannya.

Dengan demikian yang dimaksud dari guru bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh seorang penasehat profesional terhadap peserta didik dengan berbagai bentuk interaksi yang

bertujuan untuk memahami dan menyesuaikan pribadi peserta didik dengan lingkungannya serta diharapkan mampu mengembangkan potensi arah kedewasaannya.

Minat Belajar

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas yang membuat hatinya menjadi senang. Minat bisa juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang yang biasanya ditandai dengan perasaan senang. Sedangkan belajar adalah suatu proses hubungan berpola yang terencana antara individu dengan individu atau kelompok lain yang harus dilalui untuk memperoleh perubahan yang lebih baik pada dirinya. Jadi, minat belajar adalah merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas interaksi dengan orang lain agar memperoleh perubahan yang lebih baik pada dirinya.

Sedangkan yang dimaksud minat belajar dalam penelitian ini adalah kondisi kecenderungan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas hubungan dengan orang lain baik individu maupun kelompok agar memperoleh perubahan yang lebih baik pada dirinya.

Siswa Broken home

Broken home merupakan istilah yang menggambarkan kondisi keluarga yang berantakan atau kurang harmonis dikarenakan adanya perselisihan, pertengakaran, kekerasan hingga berakahir dengan perceraian. Broken home juga bisa dikatakan sebagai kondisi kurang harmonisnya suami dan istri

dikarenakan tidak mampu bahkan tidak mau dalam menjalankan tugas kewajibannya masing-masing sebagai suami istri, sehingga rasa kasih sayang antara keduanya tidak saling tersampaikan.

Jadi yang dimaksud dengan siswa broken home dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berlatar belakang dari keluarga yang tidak harmonis atau tidak utuh yang diakibatkan dari perceraian atau meninggal dunia, sehingga kondisi kejiwaannya dikawatirkan terganggu akibat broken home itu sendiri.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai sinergitas guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* adalah upaya kerja sama yang dilakukan oleh tenaga pendidik islam dan tenaga penasehat profesional untuk menangani masalah tingkat kecenderungan yang rendah seseorang dalam belajar dari latar belakang keluarga yang tidak harmonis atau tidak utuh yang diakibatkan dari perceraian sehingga diharapkan memperoleh perubahan yang lebih baik pada dirinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini menjelaskan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵ Dalam bagian ini menjelaskan berbagai bentuk literatur penelitian sebelumnya baik yang berbentuk buku, maupun karya tulis ilmiah yang sudah diringkas dan ada relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Poin inti dalam penelitian terdahulu ini adalah letak kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan guna sebagai acuan dalam penelitian.

Dengan adanya penelitian terdahulu, peneliti dapat menelaah dan menganalisis berbagai teori-teori yang ada dalam penelitian sebelumnya, sehingga muncul bahan pertimbangan guna mendapatkan suatu penelitian yang terbukti secara orisionalitasnya. Disisi lain tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk membandingkan sekaligus mengkorelasikan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan maksud sebagai acuan atau referensi dalam penulisan.

- a. *Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Indra, Mahasiswa UIN AR-RANIRI Darussalam, Banda Aceh, 2017 dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Sekolah Menngah Pertama Negeri 2 Banda Aceh”.*

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, UIN KHAS Jember, 2021, 93

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian langsung, Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan data, peneliti menggunakan 3 metode yakni wawancara, obeservasi, dan angket. Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari sisi penguasaan bahan ajar, 2) Bagaimana upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari sisi Penerapan strategi ajar, 3) Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam meningkatkan minat belajar PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan : 1) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari segi penguasaan bahan ajar yaitu menggunakan banyaknya jumlah literatur, menjelaskan materi dengan baik, memancing siswa dalam bertanya dan mampu menjawab dari pertanyaan siswa, 2) Upaya yang dilakukan dari segi penerapan strategi ajar guru yaitu menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media, memeberi motivasi dan mengelola dengan baik, 3) Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatakan minat belajar adalah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, jadwal belajar siswa yang mendukung, daya tangkap siwa yang rendah dalam memahami penjelasan oleh guru.¹⁶ Dari

¹⁶ Irfan Indra, “*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banda Aceh*” (Skripsi,UIN AR-RANIRI DARUSSALAM, Banda Aceh.2017), V

penelitian ini terdapat kesamaan terhadap yang akan dilakukan peneliti dalam hal peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar.

- b. *Penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisya Akbar Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru 2021. Dengan Judul “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau di Masa Pandemi Covid-19”.*

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni mengungkap kejadian, fakta, keadaan fenomena, variable yang terjadi di lapangan secara langsung. Fokus masalah pada penelitian ini adalah (1) Peranan guru bimbingan konseling dalam menangani masalah minat belajar siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau di saat Pandemi Covid-19, (2) Faktor yang memengaruhi peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan bimbingan belajar siswa SMA Negeri olahraga Provinsi Riau di saat pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah (1) peran guru bimbingan konseling di SMA Negeri olahraga Provinsi Riau di masa pandemi covid-19 khususnya dalam meningkatkan minat belajar adalah dengan memberikan motivasi secara efektif dalam layanan individual.(2) faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kurangnya motivasi belajar pada diri anak, disisi lain terkendalanya

jaringan internet sehingga membuat siswa malas belajar atau mengerjakan tugas.¹⁷ Dalam penelitian ini ada kesaamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal peranan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- c. *Penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Cahya Fatiha, Mahasiswa Program studi Tadris Ilmu Pengatahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2022. Dengan judul penelitian.”Dampak Keluarga broken home terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 01 Tangerang Selatan”.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis model deskriptif. Yakni menggambarkan objek analisis data-data yang diperoleh, dan kemudian memakai studi kasus. Tujuan peneltian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap kondisi motivasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Tangerang Selatan angkatan 2019. Hasil penelitian ini adalah pertama, menjelaskan bahwa kondisi keluarga *broken home* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kedua, didikan dan pola asuh keluarga terhadap perkembangan anak khususnya dalam belajarnya juga sangat berpengaruh. Motivasi juga sangat baerpengaruh terhadap minat belajar siswa. Tetapi dalam hal ini tidak semua siswa dengan latar belakang *broken home* kehilangan motivasi belajarnya. Dan poin intinya adalah peran keluaraga sangat penting bagi anak *broken home* dan semua kembali lagi

¹⁷ Khairun Nisya Akbar, “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau di Masa Pandemi Covid-19” (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru,2021) 77-78.

kepada pilihan siswa-siswi yang mengalami *broken home*.¹⁸ Dari penelitian di atas ada kesamaan dengan fokus masalah peneliti yaitu dampak keluarga *broken home* pada minat belajar siswa.

- d. *Penelitian yang dilakukan oleh Ilis Mayang Sari, Mahasiswi Program studi pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019. Dengan judul skripsi “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas 07 Bengkulu selatan.”*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kualitatif dengan teknik penelitian langsung. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah: 1) Sinergitas guru PAI dan guru Bk dalam mengatasi kenakalan siswa yang melanggar tata tertib sekolah, 2) Bentuk kenakalan siswa yang dilakukan di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan dalam melanggar tata tertib sekolah. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yaitu: 1) Bentuk sinergitas dalam kegiatan program konseling Islami, bentuk kerja sama dalam kegiatan iman dan taqwa yang diadakan satu minggu sekali yaitu har jum'at. 2) Bentuk kenakalan siswa SMA Negeri 07 yaitu: Datang ke sekolah terlambat, baju dikeluarkan, merokok

¹⁸ Maulidya Cahya Fatiha, “Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 01 Tanggerang Selatan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2022) VI.

saat istirahat, membolos saat pergantian jam pelajaran, tidak memakai pakaian sragam sekolah, dan membawa Hp di sekolah. ¹⁹Dari penelitian di atas ada relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal sinergitas guru PAI dan guru BK.

- e. *Penelitian yang dilakukan oleh Yulin Syahfitri, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2021. Dengan Judul “Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalkan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar.”*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yang pertama, mengenai sinergitas kinerja guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam meminimalkan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar sudah terlaksanakan dengan baik dengan prosentase 91,85%. Kedua, faktor yang memepengaruhi sinergitas kinerja guru pendidikan agama islam kinerja guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam meminimalkan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar dinataranya motivasi kepala sekolah, motivasi orang tua, dan

¹⁹ Ilis Mayang Sari, “*Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas 07 Bengkulu Selatan*” (Sekripsi, IAIN Bengkulu, 2019) hlm VII

kesadaran siswa.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh yulin ini ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu yang berkaitan dengan sinergitas guru PAI dan guru BK.

Tabel Originalitas 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Irfan Indra, Skripsi. 2017	<i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar broken home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunung Kidul</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian menggunakan Kualitatif • Fokus penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru PAI dalam hal meningkatkan minat belajar siswa • Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek yang diteliti yaitu siswa Sekolah Menengah Atas • Lokasi penelitian

²⁰ Yulin Syahfitri, "Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalkan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021) 70.

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Khairun Nisya Akbar, 2021	<i>Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau di Masa Pandemi Covid-19</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian menggunakan Kualitatif • Fokus penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru BK dalam hal meningkatkan minat belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek yang diteliti yaitu siswa tingkat SMA. • Lokasi penelitian
3.	Maulidya Cahya Fatiha, Skripsi 2022.	<i>Dampak Keluarga Broken home terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 10 Tangerang Selatan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan jenis penelitian kualitatif • Sama-sama membahas terkait belajar • Adanya keterkaitan fokus penelitian yakni dampak keluarga <i>broken home</i> dalam minat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • subjek penelitian ini adalah siswa SMA • Lokasi penelitian
4.	Ilis Mayang	<i>Sinergitas</i>	Sama-sama	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Sari, Skripsi.2019	<i>Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas Bengkulu selatan</i>	membahas tentang sinergitas guru PAI dan guru BK	penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian ditingkat SMA • Fokus masalah tertuju pada kenakalan siswa
5.	Yulin Syahfitri, Skripsi,2021.	<i>Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalkan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan jenis penelitian kualitatif • Fokus penelitian sama-sama membahas tentang sinergitas guru PAI dan Guru BK 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek yang diteliti yaitu siswa MA • Lokasi penelitian

Penelitian di atas ada sebagian penelitian yang memberikan ruang bagi peneliti berikutnya untuk mengisi ruang tersebut, seperti pada skripsi

Indra safri yang fokus pada peran guru dalam mengatasi motivasi belajar, Khoirun nisyah yang fokus pada peran Bk dalam menangani minat belajar, Maulidya cahya yang fokus pada dampak *broken home* pada minat belajar, Ilis mayang sari dan Yulin yang fokus pada sinergitas guru PAI dan guru BK dalam menangani kenakalan siswa. Dengan demikian peneliti mencoba mengkolaborasikan dari kelima penelitian tersebut menjadi penelitian yang lebih kompleks terutama dalam hal sinergitas guru PAI dan Bk untuk menangani minat belajar siswa *broken home*. Sehingga dalam hal ini, peneliti sebagai penguat sekaligus mengisi beberapa ruang dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dikaji lebih lanjut agar semakin banyak jumlah literatur yang membahas tentang peran guru PAI dan BK dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu keterkaitan pada variabel judul berupa peran guru PAI dan BK serta sinergitas guru PAI dan guru BK dalam upaya menangani minat belajar serta metode yang digunakan rata-rata menggunakan model penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian.²¹ Pada bagian ini memaparkan beberapa teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari kajian teori ini

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 2021, 94.

adalah memperkaya wawasan peneliti guna menjadi acuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sesuai dengan teori tersebut.

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan rasa cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai implementasi konsep ideal mendidik.²² Guru merupakan seorang tokoh yang memiliki wewenang dan tanggung jawab mengabdikan dirinya dalam pendidikan dengan upayanya mengajar, melatih, dan membimbing agar mengalami perbaikan pada peserta didiknya. Sementara pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang terencana dilakukan oleh seorang pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Akmal Hawi juga menjelaskan terjait guru PAI yaitu:

Guru adalah orang digugu dan ditiru, tidak hanya guru PAI, guru-guru bidang studi lain pun perlu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswa-siswanya. Guru PAI tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pelajaran PAI saja, namun juga berperan langsung dalam pengamalan ajaran Islam. Ia menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Di sinilah letak beban moral guru PAI terhadap peserta didik dan masyarakat.²⁴

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2010) 254

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 13

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 83-84.

Dari pernyataan di atas dapat digaris bawahi, bahwa guru PAI adalah tenaga pendidik yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan terhadap peserta didik dengan mengajarkan ajaran-ajaran islam yang bertujuan agar nantinya bisa memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran islam secara menyeluruh dalam kehidupannya.

1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran merupakan aspek dinamis yang berkaitan kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai, maka ia sudah bisa dikatakan menjalankan suatu peranan. Menurut Ngaliman Purawanto, peran guru secara umum yaitu terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan dalam kondisi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswayang menjadi tujuannya.²⁵

Menurut Sardiman peran guru dalam pembelajaran, secara singkat di bagi menjadi 9 bagian, yaitu:

a) Informator

Yaitu sebagai tokoh pemberi informasi kepada peserta didik baik yang berkaitan dengan akademik atau pembelajaran maupaun hal-hal umum yang nantinya diharapkan bisa bermanfaat bagi peserta

²⁵ M. Ngaliman Purwanto, *Administratis dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya,2000), 76

didik dalam pendidikannya terlebih dalam kehidupan masyarakat. Karena salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan masyarakat.

b) Organisator

Guru adalah pengelola dalam kegiatan akademik peserta didik seperti silabus, RPP, jadwal pelajaran, dan komponen-komponen lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan adanya pengelolaan tersebut diharapkan bisa menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam belajar pada diri siswa.

c) Motivator

Guru merupakan seorang figur sekaligus pendidik sebagai pemberi motivator dalam meningkatkan kegairahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun hal positif lainnya yang berkaitan di lingkungan sekolah. Guru harus mampu memberi stimulus atau rangsangan pada pribadi siswa guna menumbuhkan sikap sadar siswa akan pentingnya belajar.

Dalam proses pembelajaran peserta didik terkadang tidak memiliki motivasi belajar, apalagi menciptakan hal-hal baru yang dapat meningkatkan kompetensinya. Sebagai motivator, guru berkewajiban meningkatkan dorongan peserta didik untuk lebih aktif

dan kreatif dalam belajar.²⁶ Motivasi sendiri merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.²⁷ Motivasi dapat berjalan secara efektif apabila guru memperhatikan kondisi kebutuhan serta meningkatkan stimulusnya kepada peserta didik dengan cara penguatan atau sebagainya.

d) Pengarah/Direktor

Seorang guru harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi terutama dalam memberi arahan atau bimbingan kepada siswanya seperti dalam hal meraih cita-cita serta mempersiapkan diri hidup di masyarakat. Dalam membimbing guru dituntut untuk dapat mengetahui berbagai latar belakang, kondisi, dan potensi yang dimiliki oleh siswanya. Karena dengan modal mengetahui kondisi siswanya, guru akan mudah dalam proses mengajar, mendidik, membimbing bahkan dalam mengevaluasi peserta didiknya.

Seperti teori yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo

Supriyono bahwa:

²⁶ Syarifuddin, *Guru Profesional*, 75-76

²⁷ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 75

Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai director (pengarah) belajar (director of learning). Sebagai Direktur Tugas dan Tanggung Jawab seorang guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing.²⁸

Teori diatas yang berkaitan dengan pengajaran dan membimbing diperkuat oleh oleh Anas Salahudin bahwa:

“Menurut pendapat para ahli jiwa, yang mengendalikan kelakuan dan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Kepribadian tumbuh dan terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sejak lahir. Bahkan, sejak dalam kandungan, seorang Ibu sudah memiliki pengaruh terhadap kelakuan si anak dan terhadap kesehatan mentalnya pada umumnya. Dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi serta, kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama sejak lahir, semua pengalaman itu akan menjadi bahan dalam kepribadian.”²⁹

e) Inisiator

Sebagai guru harus mampu memberikan ide-ide yang baru dan menarik dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan ide-ide kreatif itulah seorang murid akan mudah tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Disisi lain seorang murid diharapkan mampu mencotok dan menerapkan atas ide-ide yang telah diberikan oleh seseorang guru.

Transmitter.

²⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 98-100

²⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, 16

f) Fasilitator

Terkait dalam hal ini, seorang guru harus jadi penyedia fasilitas, guna memudahkan peserta didiknya dalam proses kegiatan belajar-pengajar.

Sebagai seorang fasilitator tugas seorang guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.³⁰ Adapun hal hal yang harus dipahami oleh guru dalam perannya sebagai fasilitator yaitu:

- 1) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar
- 2) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media
- 3) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta memanfaatkan berbagai sumber belajar
- 4) Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.³¹

g) Mediator

Dalam hal ini, seorang guru harus bisa menjadi penengah dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Seperti dalam pembelajaran

³⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta:Kencana,2008),14

³¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* ,14

model berdebat, seorang guru harus bisa menjadi penengah yang baik, dan netral tidak memihak salah satu tim. Begitu pula sebaliknya, ketika di luar pembelajaran terjadi pertikaian antar murid seorang guru harus mampu melerainya dengan menjadi penengah yang baik dan bijak.

h) Evaluator

Seorang guru memiliki wewenang tertinggi dalam menilai prestasi peserta didiknya, baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, maupun prilak unya. Banyak hal yang bisa lakukan oleh seorang guru dalam menilai presatsi peserta didik, seperti penilaian dalam bentuk lisan, tes tulis, latihan, praktikum,dll.³²

b. Guru Bimbingan Konseling

Secara garis besar bimbingan dan konseling terdiri atas dua unsur kata yaitu “bimbingan” (*guidance*) dan “konseling” (*counseling*). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral yang saling berkaitan dan saling menguatkan.

Dari Fenti Hikmawati bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan atau kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan social, kemampuan

³² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 143-146

belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.³³ Disisi lain bimbingan dan konseling juga dijelaskan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan khusus dengan tujuan individu yang terkait dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.³⁴ Bimbingan konseling juga bisa dikatakan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu (klien) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karir, dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani kehidupannya.³⁵

Dari pemaparan yang dimaksud dengan guru bimbingan konseling adalah merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami masalah yang dilakukan oleh seorang ahli dengan menciptakan hubungan secara intens, sistematis, dan terarah dengan harapan individu atau kelompok yang terkait dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta dapat mengembangkan

³³ Fenti Hikmawati. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 1

³⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*. 16

³⁵ Mulyadi. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 60.

potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

1) Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran merupakan status seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan status karir atau jabatannya. Adapun guru BK sendiri merupakan guru yang bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku serta memberikan konseling kepada peserta didik. Secara tegas sebenarnya tugas guru BK sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Pasal 1 ayat 6 bahwa peran guru BK yang berkualitas adalah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan. Bentuk dan partisipasinya adalah sebagai pengampu ahli dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Berikut peran-peran guru BK menurut

Gusman Lesmana

- a) Peran Pemahaman
- b) Peran Pencegahan
- c) Peran Pemecahan
- d) Peran pengembangan.³⁶

Disisi lain Hallen juga menjelaskan dalam bukunya terkait peran guru bimbingan konseling dalam sekolah diantaranya:

³⁶ Gusman Lesmana. *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: KENCANA, 2021. 14-15

a) Peran Pemahaman

Yaitu pemberian informasi dalam bentuk pemahaman kepada yang sesuai dengan kepentingan pengembangan pada peserta didik. Adapun informasi yang biasa diberikan yaitu tentang pribadi peserta didik, orang tua, guru, lingkungan, serta layanan yang lebih luas lainnya seperti informasi pendidikan, karir, sosial dll. Sebelum seorang konselor memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu dahulu memahami individu yang akan dibantu. Diantara hal-hal yang harus diperhatikan Menurut Thohari musnamar adalah:

- (1) Pemahaman tentang pribadi peserta didik yang bersangkutan, orang tua, guru, dan guru pembimbing
- (2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.
- (3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, seperti informasi pendidikan, jabatan, karir, dan budaya.³⁷

b) Peran pencegahan

Yaitu pemberian layanan yang dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa, sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghaambat

³⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), 200-204

perkembangan peserta didik. Adapun bentuk upaya yang biasa dilakukan dalam hal ini diantaranya: Program orientasi, program bimbingan belajar, program bimbingan kelompok, program bimbingan karir, dll.

Seperti yang dijelaskan oleh thohari musnamar dalam bukunya bahwa:

- (1) Mendorong perbaikan lingkungan yang mendorong negatif terhadap individu yang bersangkutan
- (2) Mendorong individu untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa memberikan resiko yang besar dan memberikan sesuatu yang memberikan manfaat.
- (3) Meggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.³⁸

c) Peran pengentasan

Peran ini merupakan istilah lain dari peran kuratif atau penyembuhan. Dalam peran ini, seorang konselor memberikan bantuan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupaun bentuknya. Sedangkan yang biasa dilakukan oleh konselor dalam penanganan

³⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, 208

hal ini adalah bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Disisi lain Thohari musnamar juga menjelaskan bahwa:

“pada dasarnya upaya pengentasan secara perorangan sebab, setiap masalah adalah unik. Masalah-masalah yang dihadapi individu yang berbeda tidak boleh disamaratakan. Dengan demikian penanganannya pun harus secara unik disesuaikan dengan masing-masing masalah itu, untuk itu konselor perlu memiliki ketersediaan bahann atau keterampilan untuk menanganiberbagai masalah yang beraneka ragam.”³⁹

Seperti dijelaskan menurut Djumhur dan Moh Surya dalam buku Motivasi Belajar yang ditulis oleh Kompri, peran guru dalam program layanan bimbingan di sekolah yakni sebagai berikut:

- (1) Guru sebagai tokoh kunci dalam bimbingan
- (2) Memahami siswa sebagai individu
- (3) Melakukan perbaikan tingkah laku siswa
- (4) Mengadakan komunikasi dari hati ke hati dengan siswa
- (5) Dan mengadakan Pertemuan dengan Wali murid atau *Home Visit*.⁴⁰

Seperti yang dijelaskan Oleh Tohirin, Tujuan *Home Visit* atau kunjungan ke rumah Klien yaitu:

“Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga bertujuan untuk menggalang komitmen antara orang tua dan anggota

³⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*.213

⁴⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,201), 43

keluarga lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien⁴¹

d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Yaitu pemberian layanan oleh konselor dengan maksud memelihara sekaligus mengembangkan berbagai kondisi kondusif dan potensi peserta didik. Dalam hal ini yang biasa dilakukan oleh seorang konselor adalah dengan membiasakan peserta didik dalam untuk mengikuti kegiatan yang bersifat positif.⁴²

Hal ini sejalan dengan konsep konseling dengan jenis pendekatan behavioral yang dikemukakan oleh Hamdani dan Afifuddin :

“Manusia adalah makhluk reaktif dan tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Manusia memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya, dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian.”⁴³

Dengan adanya peran di atas seorang konselor harus mampu menerapkannya kepada peserta didiknya dengan baik. Selain itu, dalam penerapannya seorang konselor ada beberapa tahapan yang harus diterapkan, seperti yang diungkapkan oleh Tohirin dalam bukunya, yaitu:

⁴¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 229.

⁴² Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Tecahing. 56-58.

⁴³ Hamdani dan affifuddin, *bimbingan, dan penyuluhan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 128

- (1) Menentukan Masalah
- (2) Pengumpulan Data
- (3) Diagnosis
- (4) Prognosis
- (5) Terapi
- (6) Evaluasi atau Follow Up.⁴⁴

Teori di atas diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Kusno Effendi yang menyebutkan ada beberapa tahapan diantaranya:

- (1) Analisis, yaitu langkah dimana konselor mengumpulkan berbagai macam informasi dari berbagai sumber informan.
- (2) Sintesis, usaha konselor dalam meringkas dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan.
- (3) Diagnosis, yaitu penarikan kesimpulan kepada klien tentang masalah yang dihadapinya.
- (4) Prognosis, memberikan prediksi dan perencanaan tentang langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam pemberian layanan.
- (5) Terapi konseling, yaitu tahap pelaksanaan dari langkah-langkah yang telah direncanakan oleh konselor.

⁴⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. 301-305

- (6) Tindak lanjut, yaitu bentuk penilaian tingkat keberhasilan dari upaya yang telah dilakukan sekaligus bentuk tindak lanjutan dari konselor jika masih belum maksimal.⁴⁵

Tindak lanjut disini merupakan bentuk penilaian serta upaya lanjutan dari beberapa upaya yang telah dilakukan. Upaya ini bisa disebut dengan evaluasi, yakni upaya yang dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan dari berbagai upaya yang telah dilakukan. Seperti yang dijelaskan oleh Gusman Lesmana dalam bukunya:

“Evaluasi program bimbingan dan konseling adalah segala upaya atau tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengukur, menilai, dan mengambil keputusan pada program BK melalui serangkaian tahapan-tahapan yang mengacu pada kriteria tertentu yang telah yang bertujuan untuk memperbaiki program.”⁴⁶

c. Sinergitas

Sinergitas berasal dari kata sinergi yang berarti kerja sama. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia sinergi berarti kegiatan operasi gabungan. Sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengaruh yang lebih baik atau lebih besar.⁴⁷

Sinergitas juga juga bisa diartikan sebagai kombinasi atau kolaborasi guna menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih unggul dari

⁴⁵ Kusno Effendi, *Proses dan Terampilan Konseling*. Yogyakarta : Pustaka Belajar (Anggota IKAPI) hlm 69-71

⁴⁶ Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 108.

⁴⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sinergitas* (Kamus Pusat Bahasa:2007),1017

pada dikerjakan sebelumnya secara mandiri. Suatu unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih menarik dan berkualitas jika ada gabungan dari beberapa Unsur. Covey juga menambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen- komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai.⁴⁸

Secara umum manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yakni makhluk yang tidak bisa hidup sendiri kecuali butuh akan bantuan dari orang lain. Begitu pula dalam ajaran islam. Dalam ajaran islam sudah jelas bahwasanya dianjurkan untuk saling tolong menolong antar sesama, hal ini sesuai dengan bunyi Al-qur'an surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :“Dan Tolong Menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong kamu dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwaalah kepada Allah SWT sungguh, Allah sangat berat siksanya”.⁴⁹

Dari kandungan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa kita sebagai umat beragama diajak untuk saling tolong menolong antar sesama tanpa

⁴⁸ Wati, Susilo, Zauhar dan Ike Wanusunawati, The Implementation of Partnership Program in Gresik Regency Based on Governance Perspective (Case Study in PT Petrokimia Gresik), *Jurnal Administrasi Publik* 1, no.5 (2013): 643.

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur : Darus Sunnah, 2002),107

memandang latar belakangnya, baik itu kaya, miskin, muda, tua dan lain-lain. Namun dalam konteks ini agama memberikan batasan dalam kegiatan tolong menolong, yakni dalam hal mengerjakan kebajikan dan taqwa saja. Sementara lainnya seperti tolong menolong dalam dosa itu tidak dibenarkan dalam agama. Terkait dalam hal ini, sudah jelas mengarah pada kebaikan, apalagi dalam upaya menaikkan minat belajar siswa. Maka dari itu upaya kerjasama ini sangat relevan sekali dengan dalil dalam Al-qur'an tersebut.

Adapun yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah upaya kerjasama antara guru PAI dan guru BK dalam hal bimbingan konseling islami, seperti bentuk-bentuk bimbingan konseling yang dijelaskan oleh Farid Hasyim dan Mulyono dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling Religius bahwa:

a) Layanan konseling kelompok

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik dalam memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dihadapinya melalui dinamika kelompok yang dialamidari masing-masing anggota kelompok

b) Layanan konseling perorangan

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling dalam yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung "*Face to Face*" (tatap muka) dengan guru pembimbing dalam rangka membahas dan

mengentaskan masalah yang dihadapi. Bentuk layanan materi dalam hal ini biasanya tidak terbatas karena menyesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik.⁵⁰

d. Minat Belajar

Minat merupakan suatu keinginan, kemauan, atau dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Minat bisa juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya dengan perasaan senang. Seperti yang dikatakan W.S. Winkel bahwa minat belajar diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari masalah materi itu.⁵¹ Sedangkan belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya.⁵² Disisi lain belajar juga bisa dikatakan suatu proses hubungan berpola yang terencana antara individu dengan individu atau kelompok lain yang harus dilalui untuk memperoleh perubahan yang lebih baik pada dirinya.. Seperti yang dikatakan oleh Sardiman tentang belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau

⁵⁰Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*(Malang: Ar-Ruzz Media,2010)82-84

⁵¹ W .S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Gransindo.1996), 188.

⁵² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 106.

penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lainnya sebagainya.⁵³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang yang didasari dengan perasaan senang dalam kegiatan interaksi yang berpola dan terencana guna memberikan perubahan pada diri seseorang baik yang bersifat pengetahuan, kerampilan, maupun sikap.

1) Fungsi minat belajar

Dilihat dari arti dan maknanya minat sendiri merupakan situasi yang berkaitan dengan keinginan-keinginan bahkan bahkan bisa sebagai kebutuhan-kebutuhan. Minat memiliki pangaruh besar dalam berbagai kegiatan salah satu contoh dalam kegiatan pembelajaran, karena minat merupakan faktor utama dalam menentukan derajat keaktifan siswa. Oleh karena itu, sangat penting sekali seorang guru harus tahu kondisi peserta serta mampu menangani siswa yang kurang berminat dalam kegiatan pembelajarn. Sedangkan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan minat belajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan seperti menggunakan metode dan perangkat belajar yang variatif serta inovatif

⁵³ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 20.

Ada beberapa peranan minat belajar diantaranya menciptakan, menimbulkan, konsentrasi, atau perhatian dalam belajar, menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar, memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan oleh guru, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, memperkecil kebosanan siswa terhadap pelajaran.⁵⁴

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi

Ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh pada minat belajar. Seperti faktor internal dan eksternal, berikut penejelasannya:

a) Faktor internal⁵⁵

Faktor ini menyangkut pada segala aspek fisik atau jasmani seseorang, seperti kondisi kesehatan dan cacat tubuh pada diri seseorang.⁵⁶Selain itu, Sardiman juga menjelaskan faktor

cacat tubuh menyangkut pada aspek psikologis seseorang yang meliputi :

(1) Perhatian

Pemusatan segenap perhatiannya dalam kegiatan pembelajaran seperti mendengarkan, memperhatikan, hingga berfikir pada materi yang diberikan oleh guru.

⁵⁴ Sutrisno, *meningkatkan Hasil Minat Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2020) 10-11.

⁵⁶ Abu ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rinda Cipta,2008) 30

(2) Pengamatan

Yaitu mengerahkan segala panca inderanya untuk mengenal dunia. Dalam hal ini dimaksudkan seorang siswa mengerahkan panca inderanya dalam kegiatan pembelajaran seperti mata untuk melihat kulit untuk meraba. Seperti melihat praktikum wudu yang dilakukan oleh guru. Ditambah lagi dengan penjelasan bahwa dalam berwudu ada bagian-bagian kulit tertentu yang harus dibasuh.

(3) Tanggapan

Respon yang diberikan sebagai timbal balik atas informasi yang diterimanya saat melakukan pengamatan oleh panca inderanya

(4) Fantasi

Yaitu kemampuan dalam membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan tanggapan-tanggapan yang pernah diterimanya.

(5) ingatan

yaitu kecakapan dalam menerima, menyimpan hingga memproduksi atas informasi atau materi yang diterimanya dalam pembelajaran.

(6) berfikir

yaitu aktivitas mental dalam merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan

(7) bakat

kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan dengan mudah berdasarkan suatu hal yang sudah melekat pada diri seseorang

(8) motivasi

yaitu dorongan seseorang berupa rasa semangat dalam menggapai tujuan yang diinginkan oleh seseorang.⁵⁷

b) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang timbul dari luar pada pribadi seseorang. Faktor eksternal ini terbagi menjadi dua macam, yaitu lingkungan social dan non social.⁵⁸

(1) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan dimana seseorang mengenyam pendidikan. Dalam hal ini seorang peserta didik akan berhadapan langsung dengan orang-orang yang ada dalam lingkungan pendidikan, seperti guru, para staf, teman kelas, dll. Dalam lingkup sosial ini, bisa berpotensi sebagai pangaruh dalam

⁵⁷ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 45-46

⁵⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2002) 29

minat peserta didik. Seperti sering bergaul dengan teman yang rajin, maka akan ikut menjadi rajin.

(2) Lingkungan Sosial Keluarga

Yaitu lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak. Lingkungan ini juga berpotensi mempengaruhi kepribadian anak.

(3) Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial berkumpulnya individu atau kelompok dalam lingkup besar yang menghasilkan suatu kebiasaan. Lingkungan masyarakat ini juga berpotensi menjadi pengaruh dalam kepribadian seseorang.

(4) Lingkungan Non sosial

Yaitu lingkungan penunjang dari lingkungan sosial seperti waktu berupa jadwal, tempat seperti gedung, serta perangkat lainnya yang digunakan dalam kegiatan belajar. Lingkungan ini juga turut andil dalam mempengaruhi minat belajar seseorang.

3) Teknik Meningkatkan Minat Belajar

a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan

Seperti memberikan stimulus dalam bentuk pemahaman atau nasihat akan pentingnya belajar. Terutama belajar di usia muda.

b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau

Seperti mengingat kembali pengalaman yang telah dilalui dengan maksud menyakinkan bahwa yang sedang dihadapi tidak jauh berbeda dengan pengalaman sebelumnya. Sehingga permasalahan yang sedang dihadapi pasti akan bisa dilalui, karena pengalaman yang serupa sebelumnya sudah bisa dilalui.

- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Seperti memberi kesempatan untuk bertanya, menjawab atau guru menunjuk langsung ke siswa terkait. Tujuan dalam hal ini adalah memberi peluang bagi siswa terkait bahwa bisa seperti teman lainnya khususnya yang punya kriteria lebih darinya

- d) Menggunakan berbagai bentuk mengajar

Dalam hal ini, seorang guru harus menguasai bahkan menerapkan tentang berbagai metode pembelajaran yang cocok diterapkan. Hal ini bertujuan guna menumbuhkan sikap semangat dalam belajar.

Minimalnya dalam hal ini seorang murid bisa merasakan nyaman dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁹

e. Siswa *Broken Home*

Broken berarti “kehancuran”, sedangkan *Home* berarti “rumah”.

Broken home memiliki arti adanya kehancuran dalam rumah tangga yang disebabkan kedua suami istri berbeda dalam pendapat. *Broken home* merupakan istilah yang menggambarkan kondisi keluarga yang

⁵⁹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 95

berantakan atau kurang harmonis dikarenakan adanya perselisihan, pertengakaran, kekerasan hingga berakahir dengan perceraian.

Broken home secara struktur terbagi menjadi dua yakni (1) kondisi keluarga yang terpecah atau tidak utuh dikarenakan perceraian atau meninggal, (2) kondisi keluarga yang terpecah bukan karena perceraian atau meninggal, tetapi tidak dalam satu tempat tinggal. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.⁶⁰

Ada berbagai hal menjadikan suatu keluarga menjadi *broken home* seperti terlalu sibuk dalam urusan kerja sehingga lupa akan keluarga kecilnya, kurangnya rasa keimanan, belum labilnya kedewasaan yang dimiliki, wawasan yang kurang luas, adanya oaring ketiga dalam pernikahan, serta adanya keikutsertaan orang lain dalam urusan rumah tangga.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa *broken home* merupakan siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis dikarenakan seorang suami/istri atau ayah/Ibu yang tidak mampu bahkan tidak mau dalam menjalankan tugas kewajibannya masing-masing sebagai umumnya pasangan keluarga, sehingga rasa kasih sayang antara keduanya tidak saling tersampaikan

1) Dampak *Broken home*

⁶⁰ Sofyan, S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Conseling)* (Bandung: Alfabeta,2009), 65.

Dalam berbagai kajian penelitian menyatakan bahwa kondisi anak dengan status keluarga *broken home* rata-rata lebih berpotensi mengalami banyak masalah dalam kehidupannya baik yang bersifat emosional, moral, medis dan sosial, dibandingkan dengan anak dengan status keluarga yang biasa. Ketika dalam anggota keluarga mengalami perselisihan dan disaat itu pula seorang anak tahu kondisinya, rata-rata anak akan mudah merasakan kondisi pertikaian tersebut meskipun tidak ikut langsung dalam perselisihan. Seperti yang dikatakan bunda rezky dalam bukunya:

Broken home bisa juga diartikan dengan kondisi keluarga tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak. Bisa saja anak menjadi murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan atau panutan dalam proses menuju kedewasaannya. Perpisahan dalam keluarga lumrah terjadi. Bisa karena kematian atau perceraian. Ketika sepasang suami dan istri tidak lagi mempertahankan kebahagiaan rumah tangga, jalan terburuk yang diambil adalah bercerai.⁶¹

⁶¹ Bunda Rezki. *Be A Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny* (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari subyek dan peristiwa yang diamati.⁶² Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti bermaksud untuk memahami dan mengungkapkan berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian berdasarkan fakta di lapangan dan pengalaman dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang dibahas adalah menguraikan peristiwa atau kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dan BK sekaligus sinergitas antar keduanya dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa *broken home*.

Jenis penelitian ini menggunakan *field research* atau bentuk penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan sumber data. *Field research* merupakan *study* terhadap peristiwa dalam kehidupan sosial secara langsung dengan mengamati dan menganalisis kondisi lapangan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* karena model penelitian cocok diterapkan guna mendapatkan sumber data yang valid. Disisi

⁶² Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta:Deepublish,2018), 6.

lain judul yang digunakan peneliti berkaitan langsung dengan kepribadian seseorang, yang artinya penelitian ini tidak cukup menggunakan salah satu dari teknik pengumpulan data atau menggunakan satu literatur saja, melainkan harus melakukan pengamatan secara langsung guna mendapat data yang lebih valid. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama dalam penelitian adalah tentang bentuk kerja sama yang diterapkan guru PAI dengan Guru BK dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

B. Lokasi penelitian

Lokasi merupakan letak lokasi dimana penelitian dilaksanakan.⁶³ Lokasi penelitian juga bisa diartikan sebagai objek sasaran yang akan dilaksanakannya suatu penelitian yang meliputi wilayah, bangunan, organisasi atau komunitas, peristiwa, teks, karya tulis ilmiah, tokoh, atau bentuk lainnya yang memungkinkan untuk dilakukan pengamatan dan pengkajian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. SMP ini beralamatkan di jalan Otto Iskandar Dinata No 13. Klanceng Ajung Jember. Secara geografis sekolah ini terletak sekitar Tujuh kilometer arah ke barat dari pusat kota Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut, karena adanya hasil pada tahap pra penelitian berupa kurang minatnya belajar siswa, hal ini sesuai dengan keinginan peneliti dalam

⁶³Tim penyusun, *Pedoman dan Penelitian Karya tulis Ilmiah* UIN KHAS Jember, 95

meneliti tentang minat belajar serta kesesuaian jurusan yang ditempuh peneliti dalam studinya. Disisi lain yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lainnya adalah menjadi wadah bagi siswa yang ingin sekolah namun memiliki keterbatasan baik secara ekonomi seperti kaum duafa maupaun keterbatasan psikologisnya seperti anak yatim, piatu, bahkan siswa dari keluarga *broken home*. Sekolah ini memfokuskan arah pembelajarannya bukan hanya pada prestasi saja tetapi yang utama adalah cara mengentaskan siswa siswi yang secara psiskis maupun sosial mengalami keterlambatan seperti siswa dari keluarga yang kurang harmonis. Dan kebetulan jumlah siswa yang memiliki keterbatasan yang paling dominan adalah siswa *broken home*. Dari itulah peneliti memilih bahan siswa *broken home* untuk dijadikan subjek penelitiannya.

Dari beberapa data temuan di atas khususnya pada pra penelitian peneliti mencoba mengkorelasikan antara data temuan berupa minat belajar, siswa *broken home* dengan program jurusan PAI yang sedang ditempuh peneliti sehingga jadilah penelitian dengan judul “Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.”

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.⁶⁴Subyek penelitian merupakan narasumber yang dijadikan sebagai informan dalam konteks penelitian. Informan ini lah yang nantinya akan menguraikan berbagai informasi yang berkaitan dengan konteks penelitian. Terkait dalam memilih subjek penelitian, peneliti harus tau persis tentang ciri-ciri pribadi seorang informan, karena akan berkaitan langsung dengan validitas suatu data.

Sedangkan yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

1. Bapak Rizki Alfian M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
2. Bapak Fazar Shoddiq S.Pd. sebagai Waka Kurikulum dan Guru PAI SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
3. Bu Kholisotun Nurul I S.E sebagai Waka Kesiswaan SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
4. Bu Nany Ismiati S.Pd. sebagai Guru BK SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
5. Siswa Broken home kelas VII (Safira Putri Restiana), kelas VIII (Ananda Putri Safira), kelas IX (Yusuf Ubaidillah) SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

⁶⁴ Tim penyusun, *Pedoman dan Penelitian Karya tulis Ilmiah UIN KHAS Jember*, 94

6. Riko Marta Gunawan siswa umum kelas VII SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian karya tulis ilmiah khususnya dalam penelitian yang menguraikan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan.⁶⁵ Teknik pengumpulan bisa diartikan sebagai model, bentuk, macam-macam cara yang digunakan dalam pencarian data. Dalam konteks penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pencarian data dengan tujuan agar data yang diperoleh bisa variatif, serta data yang diperoleh bisa dikorelasikan dengan hasil temuan lainnya berdasarkan tekkninya, sehingga data yang diperoleh bisa diuji kevalidan dan orisionilitasnya.

Adapun teknik yang dibukan dalam oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan panca indra peneliti. Dalam melakukan observasi ada beberapa hal yang harus diamati yaitu, hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, kegiatan, peristiwa, benda, tujuan, dan perasaan. Namun tidak semua perlu diamati oleh

⁶⁵Tim penyusun, *Pedoman dan Penelitian Karya tulis Ilmiah* UIN KHAS Jember,48.

peneliti, hanya sebagian perlu diamati yaitu hal-hal yang terkait atau relevan dengan hal yang dibutuhkan.⁶⁶

Dalam pelaksanaan observasi teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah teknik partisipasi pasif (*Passive Participation*), yaitu ketidak ikutan peneliti secara langsung dalam berbagai kegiatan atau program yang berkaitan langsung dengan konteks penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati upaya seorang guru PAI dan Guru BK dalam bentuk kegiatan atau program yang berkaitan langsung dengan fenomena yang terjadi.

Tujuan dari penggunaan metode observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi yang telah dipaparkan oleh subjek penelitian sebagai bentuk perbandingan data sehingga data yang diperoleh terbukti kredibilitasnya. Sedangkan yang akan diobservasi dalam hal penelitian ini tentang : 1) peranan guru PAI dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home*, 2) Peranan guru BK dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home*, 3) bentuk sinergitas guru PAI dan Guru Bk dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home*.

⁶⁶ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologika Jafaray, 2020. 73.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu model yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Wawancara dapat dikatakan sebagai suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung.⁶⁷ Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data berupa interaksi secara langsung kepada narasumber atau informan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan oleh peneliti.

Adapun model wawancara yang digunakan peneliti dalam penggalan data adalah menggunakan model wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu model wawancara dengan menggunakan instrumen yang disusun secara rapi, lengkap, dan sistematis. Model wawancara ini ditunjukkan kepada informan khususnya guru PAI dan guru BK, karena informan tersebut berkaitan langsung dengan fokus masalah penelitian, sehingga guna mendapatkan data yang utuh dan valid perlu adanya instrumen penelitian yang lengkap dan sistematis.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, yang tidak menggunakan pedoman yang telah disusun secara lengkap dan rapi. Hal ini dikarenakan dalam bimbingan konseling tidak semua informan mau memberikan data secara terbuka dan valid maka dari

⁶⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2017. 372.

itu perlu adanya penyesuaian model wawancara dengan subjek informannya atau sumber informasinya. Tujuan dari model wawancara ini, adalah untuk memperoleh data, yang nantinya data tersebut dijadikan sebagai data penguat dengan data lainnya, sedangkan model wawancara ini ditunjukkan kepada oleh klien atau siswa itu sendiri.

Secara umum tujuan dari wawancara di atas untuk mendapatkan data-data yang benar dan relevan dengan konteks penelitian yakni mengenai kerja sama guru PAI dan Guru BK dalam menangani masalah pembelajaran khususnya minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang kurang harmonis atau *broken home*. Adapun data-data yang akan digali dalam penelitian ini diantaranya secara garis besar:

- a. Bagaimana peran Guru PAI dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.
- b. Bagaimana peran Guru BK dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.
- c. Bagaimana bentuk sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

Sedangkan untuk mendapatkan data-data di atas, peneliti memilih beberapa subjek penelitian yang diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan fokus permasalahan di atas diantaranya: 1) kepala Sekolah, 2) Waka Kurikulum, 3) Waka

Kesiswaan, 4) Guru PAI, 5) Guru BK, 6) Siswa *broken home*, 7) Siswa bukan *broken home*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti-bukti berupa tulisan, gambar, buku, arsip, dan angka.⁶⁸ Data dari dokumentasi ini lah yang nantinya digunakan sebagai barang bukti sekaligus melengkapi dan menguatkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang bersumber dari dokumen atau rekaman. Data yang akan didapatkan melalui teknik dokumentasi yaitu tentang:

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin AJung Jember
- b. Peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home*.
- c. Bentuk sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home*.

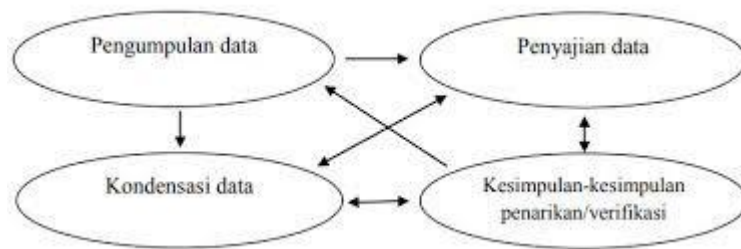
⁶⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal* penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis. Jogjakarta:Suaka Media. 2015.88.

E. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses untuk memecahkan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.⁶⁹ Analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data dengan cara mengamati, memilih, mengorganisasikan, menentukan data yang penting yang akan dipelajari serta memutuskan untuk mengungkapkan kembali hasil temuannya kepada orang lain. Dalam bagian ini, peneliti mengolah dari berbagai hasil temuan data dengan cara memilih, mengelompokkan, serta menyusun ke dalam bagian-bagian yang ada kaitannya secara langsung dengan fokus masalah, sehingga hasil temuan data yang akan disampaikan kepada orang lain, sudah berbentuk ringkas dan tidak mentah seperti hasil temuan awal. Dengan demikian tujuan dari analisis ini dimaksudkan untuk memudahkan orang lain khususnya pembaca dalam memahami bagian-bagian hasil temuan data dalam penelitian.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam tahap analisis ini, menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman. Dalam analisis data milles dan huberman ini menggunakan empat tahapan dalam penerapannya berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

⁶⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018, 236.



Gambar 1 Model Analisis Data

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penggalan data dari berbagai sumber dan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan sehari-hari bahkan berbulan-bulan tergantung pada kegiatan, kondisi kesiapan informan, serta jumlah data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam prosesnya peneliti akan melakukan pencatatan, perekaman, serta dokumentasi dari berbagai peristiwa atau fenomena yang dianggap oleh peneliti penting. Sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bisa dibuktikan kevalidannya.⁷⁰ Pada tahap ini, data yang harus dikumpulkan oleh peneliti adalah informasi terkait kondisi minat belajar pada siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis termasuk faktor-faktor nya, bentuk usaha yang gunakan guru PAI dalam menangani permasalahan tersebut, bentuk usaha guru BK, dan kerjasama

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung:Alfabeta,2019), 439.

sama antara keduanya dalam menangani minat belajar siswa *broken home*.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Setelah melakukan pencarian data, tahap berikutnya adalah kondensasi data. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, pengelompokan, hingga meringkas dari data hasil temuan. Pada tahap pemilihan, peneliti melakukan pemilihan dari keseluruhan data untuk mencari data-data yang penting berdasarkan tingkat kebutuhan peneliti. Sedangkan pada tahap pengelompokan peneliti mengelompokkan data-data yang sudah dipilih ke dalam bagian-bagian kecil berdasarkan variabel masalah atau fokus masalah. Pada tahap berikutnya adalah meringkas data, dimana peneliti meringkas data yang semula utuh menjadi lebih rinci agar memudahkan pembaca untuk memahami hasil temuan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, berisi tentang sekumpulan informasi yang memberikan ruang bagi pembaca untuk menyimpulkan sendiri. Maksudnya, dalam tahap ini peneliti menguraikan hasil temuan dalam bentuk tabel, bagan, penguraian singkat, guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil temuan, sehingga memungkinkan bagi peneliti atau pembaca untuk menyimpulkan sendiri.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam konteks analisis data, dimana dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang dikumpulkan dan dianalisis.⁷¹

Pada tahap ini, bisa dilakukan apabila sudah melalui proses pengumpulan data, kondensasi data atau pengolahan data, serta penyajian data. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah memerinci dan menggaris bawahi data hasil temuan menjadi data yang lebih detail yang sesuai dengan fokus masalah, sehingga bisa memudahkan bagi pembaca untuk memahami hasil temuan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini menguraikan tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya.⁷² Pada tahap ini, peneliti menguraikan beberapa usaha yang digunakan menjaga keabsahan data, seperti mengkombinasikan beberapa teknik pengumpulan data sekaligus sumber yang terkait guna mendapatkan data-data yang valid. Keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian karena teknik keabsahan data merupakan cara agar peneliti memperoleh data yang valid serta sesuai dengan keadaan yang

⁷¹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: PT.Kanisius,2021).

⁷²Tim Penyusun, *Pedoman dan Penelitian Karya tulis Ilmiah* UIN KHAS Jember,95.

sebenarnya terjadi dilapangan, sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁷³ Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode Trianggulasi. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.⁷⁴ Trianggulasi merupakan metode penggabungan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber (informan) terkait guna mendapatkan data yang benar, yang sesuai dengan kondisi lapangan. Disisi lain dengan metode penggabungan pengumpulan data ini, nantinya akan meghasilkan data yang banyak, yang variatif berdasarkan teknik maupaun sumbernya. Dengan demikian, dari data variatif itulah akan menjadi pembanding dengan data lainnya. Sebaliknya, akan menjadi saling menguatkan, jika terjadi kesamaan dari data satu dengan data lainnya. Sedangkan model triangulasi yang digunakan peneliti dalam membuktikan kevalidan data-data penelitian adalah 2 model triangulasi, yakni :

1. Triangulasi Sumber, merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan instrumen yang sama. Pada bagian ini peneliti melakukan pengecekan hasil data berupa membandingkan hasil temuan dari informan satu ke informan lainnya dengan instrumen yang sama.

⁷³ Abdul Hadi dan Asrori, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi Casse Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: CV Penapersada, 2021). 66.

⁷⁴ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.2017), 330.

2. Triangulasi Teknik, merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan data terhadap narasumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini, menguraikan tentang proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir yang akan dilakukan oleh peneliti. Sedangkan tahap tahap tersebut secara umum terbagi menjadi 3 yaitu pralapangan, pekerjaan lapangan, serta tahap analisis data.⁷⁵ Sedangkan penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap persiapan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Adapun kegiatan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurusi surat perizinan
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan adalah tahap peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Pada bagian ini peneliti akan melakukan pencarian data dari

⁷⁵ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 330

berbagai sumber dengan menggunakan instrumen yang sama serta teknik yang berbeda. Sedangkan data yang menjadi tujuan dalam penelitian ini berupa yang berkaitan pada fokus penelitian yaitu tentang sinergitas guru PAI dengan Guru BK dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home*. Adapun tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengumpulan data
 - b. Pengolahan data
 - c. Analisis data
 - d. Tahap Pelaporan
3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini bisa dikatakan sebagai tahap pasca penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan secara menyeluruh serta memberikan kesimpulan sekaligus merumuskannya kedalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

SMP Ainul Yaqin berdiri pada tahun 2012 di dusun Klanceng desa Ajung kecamatan Ajung Jember, awal dari berdirinya sekolah ini dimulai sejak tahun 2009, tujuan dari pendirian sekolah ini karena melihat kondisi masyarakat sekitar yang butuh akan pendidikan formal pada awal pendirian sekolah ini masih berstatus SMPT (sekolah menengah pertama terbuka) yakni, salah satu alternatif subsistem pendidikan formal yang menerapkan sistem pembelajaran secara mandiri. Maksudnya dalam hal ini adalah sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran secara mandiri, namun secara administrasi masih mengikuti sistem sekolah lain atau sekolah induk yang lebih maju, dan sudah menjalin kerja sama antara keduanya. Tujuan dalam sekolah terbuka ini adalah memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada anak-anak yang baru lulus sekolah yang tidak bisa mengikuti pendidikan secara reguler karena berbagai hambatan yang dihadapinya. Pada awal kali pembukaan sekolah terbuka yakni pada 2009 sekolah ini jumlah siswanya tidak lebih dari 10 orang, 2 tahun kemudian tepatnya 2011 lembaga mencoba mengajukan ijin operasional secara mandiri, dan Alhamdulillah pada tahun 2012 dapat sertifikasi ijin operasional dan di kepalai langsung oleh Bapak Abdul

Haris, S.Pd.I yang statusnya waktu itu sebagai santri di yayasan ini. Nama sekolah ini diambil dari nama pendiri pondok pesantren yang bernama KH. Moch Ainul Yaqin.⁷⁶

2. Letak Geografis SMP Ainul Yaqin Jember

SMP Ainul Yaqin ini, berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam dan Pondok Pesantren Ainul Yaqin, di wilayah Dusun Klanceng, Desa Ajung Kec. Ajung Jember, tepatnya di jalan Otto Iskandardinata No. 13 Klanceng Ajung, Jember. Untuk menuju lokasi ini paling mudah adalah 7km ke arah barat dari pusat kota Jember, dari arah utara perempatan mangli 1 km kearah Selatan, dan dari arah Selatan (pasar ajung) 300 m ke arah utara. Adpaun detailnya lokasi SMP Ainul Yaqin ini adalah:

- a. Sebelah Utara : Rumah Padat Penduduk
- b. Sebelah Selatan : Rumah Padat Penduduk
- c. Sebelah Timur : Ponpes Riayadul Qori'in
- d. Sebelah Barat : Bekas Pabrik hasil pertanian⁷⁷

3. Visi dan Misi SMP Ainul Yaqin Jember

Dalam mendirikan suatu lembaga pendidikan perlu adanya tujuan dan cara atau motode yang digunakan dalam menggapai tujuan tersebut. Tujuan dan cara tersebut dinamakan dengan istilah Visi dan Misi Sekolah.

⁷⁶ Wawancara kepala sekolah, 24 juni 2023.

⁷⁷ Wawancara kepala sekolah, 8 september 23.

Visi dan Misi sekolah sangatlah penting dicetuskan divalidkan karena Visi dan Misi sekolah merupakan arah fokus pendidikan dan juga gambaran proses kegiatan dalam lembaga pendidikan. Adapun Visi dan Misi sekolah dari SMP Ainul Yaqin adalah:

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi keilmuan, disiplin dalam belajar,, terbina dalam keteladanan, dengan bernuansa iman dan taqwa, serta mengetahui ilmu pengetahuan agama dan teknologi

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan sekolah unggulan yang unggul dalam prestasi akademik dan Non Akademik
- 2) Menciptakan budaya belajar, beramal, serta kondusif dengan bernuansa imtaq dan iptek serta kedisiplinan yang tinggi
- 3) Pembinaan hubungan yang baik antara guru dan siswa dengan semangat keteladanan dan dedikasi tinggi
- 4) Mengitensikan 9K keilmuan (Keilmuan, Keteladanan, Kecaman, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, kerindangan, kebersamaan, dan kesehatan.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara Kepala, 8 September 2023.

4. Kondisi Objektif SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

a. Identitas

- 
- 1) Nama : SMP Ainul Yaqin
- 2) NPSN : 69758985
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status sekolah : Swasta
- 5) Alamat Sekolah : Dusun Klanceng
- a) RT/RW : 3/5
- b) Kode Pos : 68175
- c) Desa : Ajung
- d) Kecamatan : Ajung
- e) Kabupaten : Jember
- f) Provinsi : Jawa Timur
- g) Negara : Indonesia
- 6) Akreditasi : B (baik)
- 7) SK Pendirian : 421.3/586.2/310/2012
- 8) Tanggal SK Pendirian : 2012-05-09
- 9) SK Izin Operasional : 421.3/3759/413/2012
- 10) Tanggal SK Izin Operasional: 2012-10-08
- 11) Status Kepemilikan : Yayasan
- 12) Nama Bank : Bank Jatim
- 13) Cabang KCP/ Unit : Rambipuji, Jember

- 14) Rekening Atas Nama : SMP Ainul Yaqin Ajung
- 15) MBS : Tidak
- 16) Memungut Iuran : Tidak
- 17) Nomor Telepon : 087854337181
- 18) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 19) Lama Penyelenggaraan : 6 Hari
- 20) Menerima Bos : Iya
- 21) Sertifikasi : Iso
- 22) Sumber Listrik : PLN
- 23) Daya Listrik : 1200
- 24) Luas Tanah : 1400 m
- 25) Akses Internet : Smartfren dan *Indihome*

b. Sarana dan Prasarana SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

Sarana dan prasana merupakan komponen penting sebagai penunjang dalam kegiatan pendidikan sehingga harus terpenuhi dengan baik. Sedangkan Sarana penunjang Pembelajaran khususnya di SMP Ainul Yaqin masih kategori belum cukup memadai, dengan kondisi kategori ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Adapun Sarana dan Prasarana di SMP Ainul Yaqin dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1

Daftar Sarana dan Prasarana SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelasa	3	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Toilet Guru	2	Baik
7.	Toilet Siswa	5	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Lab. Bahasa	1	Baik
11.	Tempat Parkir	1	Baik
12.	Musholla	1	Baik

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

Dalam proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya, namun yang membedakan adalah waktu pelaksanaan pembelajarannya, yakni dimulai pagi hari pukul 07.00 hingga 13.00 WIB. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa disini sambil mondok di yayasan sehingga dipulangkan lebih awal daripada sekolah pada umumnya. Profesionalisme guru di sekolah sangat penting diperhatikan karena berkaitan langsung dengan kualitas proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah guru linear yang sesuai dengan keprofesiannya, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang guru dalam bidang belajar-mengajar. Jumlah keseluruhan Tenaga pendidik di SMP Ainul Yaqin sebanyak 13 orang guru. Berikut daftar nama guru serta karyawan pada tahun Pelajaran 2022/2023.⁷⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁹ Wawancara waka Kurikulum, 9 september 2023.

Tabel 4.2
Daftar Guru SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

NO	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Jenjang
1.	Rizki Alfian, M.Pd	22 April 1994	Kepala Sekolah	S2
2.	Ahmad Fazar Shodiq M.Pd	14 februari 1997	Waka Kurikulum	S2
3.	Nany Ismiyati S.Pd	17 september 1984	Guru BK	S1
4.	Nur Imamah Akmalia S.Pd	13 oktober 1992	Guru Mapel	S1
5.	Kholisotun Nurul I, S. Pd	18 juli 1994	Waka Kesiswaan	S1
6.	Anggito Wahyu Pamungkas, S.Pd	17 januari 1998	Pembina Pramuka	S1
7.	Mahmud Abdul Ghofur S.Pd	22 oktober 1997	Guru Mapel	S1
8.	Nur Afifah Oktavia, S.Pd	14 mei 1999	Guru Mapel	S1
9.	Nadhirotus Sholihah S.Pd	21 juni 2001	Guru Mapel	S1

10	Arik Hariyati, M.Pd	15 juni 1997	Guru Mapel	S2
11	Dwi Atmika wati S.Pd	13 september 1989	Guru Mapel	S1
12	Resti Aulia Zahra	29 juni 2001	Pembina Pramuka	Alumni SMK
13	Dwi Andreanto	14 agustus 2001	Pembina Pramuka	Alumni SMK

6. Data Siswa SMP ainul Yaqin Ajung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Jumlah data siswa keseluruhan di SMP Ainul Yaqin sebanyak 95 siswa dengan kalkulasi kelas VII berjumlah 35 kelas VIII berjumlah 31 dan kelas IX berjumlah 29 orang adapun rinciannya bias dilihat di Tabel .⁸⁰

Tabel 4.3

Data Siswa SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	17	18	35
VIII	15	16	31
IX	14	15	29
Jumlah	46	49	95

⁸⁰ Wawancara waka Kesiswaan, 15 september 2023.

7. Data Siswa *Broken home* SMP Ainul Yaqin Tahun Pelajaran 2022/2023

Berikut data siswa yang menjelaskan terkait jumlah dan siswa yang berstatus *broken home* dibawah ini⁸¹:

Tabel 4.4
Data Siswa *Broken home* SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

No.	Nama	Kelas	Status Orang Tua
1.	Rista Aulia	VII	Cerai
2.	Nayla Fatarani	VII	-
3.	Zaenal Abidin	VII	-
3.	Safira Putri Restiana	VII	-
4.	Ananda Putri Safira	VIII	Cerai
5.	Ainur Roziqin	VIII	Meninggal
6.	Abdul Qodir Fatur Rahman	VIII	Cerai
7.	Bagus Arif wicaksono	VIII	-
8.	Yusuf Ubaidillah	IX	Meninggal
9.	Ayu ariani Pratiwi yulianti	IX	Cerai
10.	Nurul Aini	IX	Cerai
11.	Anisa	IX	Meninggal

⁸¹ Wawancara waka Kesiswaan, 15 september 2023.

B. Penyajian data dan Analisis

Sebelum melakukan penelitian secara intens dan terencana, peneliti melakukan penelitian awal pada tanggal 22 Januari 2023 guna mencari bahan data. Pada mulanya peneliti ingin meneliti minat belajar siswa dalam kegiatan pra penelitian, peneliti menemukan beberapa informasi yang bisa dijadikan bahan dalam pembuatan judul penelitian diantaranya adalah kendala belajar, minat belajar, kedisiplinan siswa dan kenakalan siswa. Dari bahan tersebut peneliti memilih satu bahan informasi yakni terkait minat belajar siswa dengan alasan minat merupakan landasan dasar dalam melakukan berbagai kegiatan salah satunya adalah belajar, sehingga dibuatlah suatu karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “ Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember”

Pada mulanya penelitian ini dimulai sebelum kegiatan libur semester genap tepatnya pada tanggal 21 Juni 2023 dengan harapan bisa selesai penelitian sesuai target. Namun pihak sekolah mewajibkan adanya surat izin resmi dari pihak kampus dalam melakukan penelitian. Sehingga di waktu itu peneliti tidak bisa melakukan penelitian dikarenakan tidak ada surat izin resmi dari kampus. Di waktu yang bersamaan peneliti langsung mencoba mengurus surat penelitian di kampus, namun pelayan kampus sudah ditutup, dan dibuka kembali pada tanggal 28 Agustus 2023 sehingga di waktu itu peneliti tidak diperkenankan melakukan penelitian dan hanya bisa

melakukan penelitian dalam bentuk dokumentasi saja, khususnya berkaitan dengan dengan sarana-prasarana penunjang pembelajaran seperti bangunan. Penelitian baru bisa dimulai pada tanggal 6 september 2023 yakni dengan mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah SMP Ainul Yaqin untuk melakukan penelitian serta meminta arahan dalam proses penelitian. Dengan demikian penelitian ini bisa mendapatkan beberapa informasi diantaranya sebagai berikut :

1. Profil sekolah yang meliputi sejarah singkat berdirinya dan perkembangan sekolah serta visi dan misi sekolah.⁸²
2. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 6 September 2023 hingga 6 Oktober 2023
3. Waktu kegiatan penelitian maksimal 3 hari dalam seminggu yakni hari selasa, jumat dan sabtu.
4. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan setelah istirahat jam pertama pada pukul 10.00 hingga selesai.⁸³
5. Dan beberapa informasi yang berkaitan dengan konteks tujuan penelitian. Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam melakukan berbagai penelitian selama kurang lebih 1 bulan peneliti mendapatkan beberapa informasi. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis peneliti secara rinci yang dimulai dari proses pemilihan data,

⁸² Wawancara Kepala Sekolah , 6 September 2023.

⁸³ Wawancara Waka Kurikulum, 6 september 2023.

pemusatan perhatian, penyederhanaan, meringkas dan mentransformasikan data. Setelah itu data- data akan disajikan dan dilakukan penarikan kesimpulan. sedangkan data-data yang akan dicari adalah yang berkaitan dengan fokus masalah yaitu : 1) peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember, 2) Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Menanganimasalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember., 3) Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainu Yaqin Ajung Jember. Adapun data yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menangani Masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting guna tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Selain itu keanekaragaman peran guru juga sangat dibutuhkan dalam berjalannya suatu kegiatan pembelajaran dikarenakan setiap murid memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik yang bersifat intrinsik seperti (karakter, minat belajar, dan kecerdasan), maupun ekstrinsik seperti takut akan hukuman, ingin mendapat pujian, masalah persaingan, bahkan masalah dari keluarga.

Dalam hal ini yang menjadi sorotan pembahasan dalam kegiatan penelitian adalah upaya pihak sekolah terhadap minimnya minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan minat adalah landasan dasar seseorang dalam melakukan sesuatu, apalagi dalam dunia pendidikan, jelas sangat dibutuhkan. Tidak akan mudah seseorang dalam menggapai sesuatu jika tidak didasari dengan minat. Maka dari itu jika tidak segera di atasi maka akan menghambat potensi murid untuk berkembang.

Disisi lain yang menjadi sorotan utama adalah siswa *broken home*, karena banyak siswa yang kurang minat belajar disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor keluarga. Rata-rata siswa yang kurang minat belajar memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis, serta kurang lengkap.

Siswa *broken home* sendiri pada umumnya minim akan kasih sayang, dan perhatian dari kedua orang tuanya. Sehingga tidak dapat dipungkiri siswa *broken home* sering mencari perhatian-perhatian dari orang lain sesuai dengan kondisi dirinya masing-masing. Contohnya siswa *broken home* dengan kategori aktif, tidak sedikit dari kategori siswa *broken home* dirinya akan sering mencari perhatian-perhatian dari orang lain dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti membuat kegaduhan bahkan pelanggaran dalam sekolah. Disisi lain kondisi siswa *broken home* dengan kategori pasif, dirinya akan cenderung diam, sulit bergaul, dan lebih suka menyendiri dalam berbagai kegiatannya.

Demikian juga di SMP Ainul Yaqin, seperti yang dikatakan kepala sekolah dalam wawancaranya pada hari jumat 8 sepetember 2023 yaitu:

“Sejauh pengamatan saya tentang *broken home* disetiap sekolah pasti ada beberapa siswa yang mengalami *broken home* dalam keluarganya. Termasuk di SMP Ainul Yaqin Ajung, ada sebagian siswa *broken home* dari setiap kelasnya.”⁸⁴

Berikut Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah:



Gambar 4.1
Wawancara dengan Kepala Sekolah

Diwaktu yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara kepada

Bapak Fazar shodiq selaku Waka kurikulum, beliau menjelaskan tentang kebenaran siswa *broken home*. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya mas, sejauh pengamatan saya hingga saat ini, saya menemukan beberapa siswa dengan status *broken home*. Hal ini berawal dari pengamatan saya dari beberapa siswa ketika pembelajaran. Saya melihat ada beberapa siswa kurang semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah baik dalam kelas maupun luar kelas. Dari itu lah saya mulai mencari berbagai informasi terkait latar belakang mereka yang menjadikan kurang semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan, dengan bertanya ke guru lain dan teman kelasnya, terutama teman akrabnya. Dan usut

⁸⁴ Wawancara kepala sekolah, 8 sepetember 2023.

punya usut ternyata sebagian siswa tersebut kebanyakan memiliki masalah dalam keluarganya, seperti perselisihan kedua orang tuanya, masalah ekonomi, masalah pekerjaan luar pulau sehingga jarang pulang, bahkan kasus perceraian. Dari situlah saya bisa menyimpulkan permasalahan siswa paling banyak disini adalah siswa dengan latar belakang keluarga yang bermasalah atau siswa *broken home*.⁸⁵

Pendapat di atas juga dikuatkan oleh bu Kholisotun Nurul atau bu Umi Selaku Waka kesiswaan di SMP Ainul Yaqin. Beliau menuturkan bahwa :

“Di SMP Ainul Yaqin ini, untuk tahun ajaran ini memang agak lumayan mas, padahal 3 tahun sebelumnya tidak terlalu banyak. Dan anehnya di tahun ajaran ini kok lumayan banyak, ya mungkin karena faktor covid sehingga sudah jelas tidak bisa tatap muka, terus faktor pekerjaan yang harus meninggalkan keluarga kecilnya, bahkan faktor perselisihan dalam keluarganya, karena saya tau persis terutama siswa yang kurang semangat dalam kegaitam rata-rata dari keluarga yang sedang bermasalah, sehingga sebagian wali murid menitipkan anaknya di SMP Ainul Yaqin sekaligus memondokkannya dengan harapan mendapat pengajaran yang efektif dan intens.”terkait dampak mas, kalo secara keseluruhan saya tidak mengetahui persis, namun di beberapa bulan terakhir ini ada sebagian siswa yang saya rasa banyak perubahan pada pola pikirnya dan kurangnya semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan terutamas dalam pembelajaran.⁸⁶

Selain itu, Bapak Fazar juga mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa:.

“Selama saya ngajar PAI mas, baru tahun tahun ini yang mungkin agak beda dengan tahun tahun sebelumnya mas, padahal saya disini sudah ngajar PAI selama 6 tahun dan baru ini merasakan problem yang cukup lumayan, salah satunya adalah siswa *broken home*. Siswa *broken home* disini memang agak lumayan mas, maksudnya jumlahnya. Padahal tahun tahun sebelumnya tidak terlalu banyak.”⁸⁷

⁸⁵ Wawancara waka Kurikulum, 9 september 2023.

⁸⁶ Wawancara waka Kesiswaan, 15 september 2023.

⁸⁷ Wawancara Guru PAI, 16 September 2023.

Pendapat di atas dibenarkan oleh bu Nany selaku guru Bimbingan Konseling (BK). Beliau menuturkan bahwasanya siswa *broken home* itu memang benar ada. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya mas, disini memang ada siswa dengan latar belakang *broken home*. Dan jumlahnya pun kalau menurut saya sendiri ya agak lumayan mas, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Ini kalau sepengetahuan saya, ya sekitar 10-15% siswa dengan status siswa *broken home*. Jumlahnya memang agak fantastis mas, dibanding dengan jumlah tahun-tahun sebelumnya.”⁸⁸

Dari pernyataan oleh beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa di SMP Alnul Yaqin ini, memang benar ada siswa dengan latar belakang keluarga *broken home*.

Dalam suatu perkara pasti tidak lepas dengan adanya faktor penyebabnya, begitu pula dalam kasus *broken home* ini. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Risky dalam wawancaranya bahwa :

“Terkait faktor yang melatar belakangi siswa *broken home* itu berbeda-beda mas, ada yang karena faktor ekonomi, faktor masalah pekerjaan sehingga salah satu dari orang tuanya yang keluar daerah namun enggan pulang bahkan hingga lupa dengan keluarga kecilnya, perselisihan hingga timbul perceraian bahkan ada juga yang meninggal dunia.”⁸⁹

Selain itu, Waka Kurikulum juga mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa:

“Terkait penyebab mas, kalau yang saya tau setiap anak itu berbeda-beda mas, ada yang karena faktor ekonomi, faktor pekerjaan sehingga harus meninggalkan keluarganya, meninggal dunia, ada juga karena perselisihan kecil hingga berujung pada perceraian. Namun umumnya anak-anak di sini disebabkan faktor

⁸⁸ Wawancara guru BK, 22 September 2023

⁸⁹ Wawancara kepala sekolah, 8 september 2023.

pekerjaan di luar daerah sehingga kebutuhan perhatian ke anak menjadi berkurang, serta kurangnya saling memahami dalam hubungan keluarga terutama orang tua yang kebetulan anak tahu persis kejadiannya sehingga anak menjadi trauma.”⁹⁰

Disisi lain bu Nany juga menuturkan terkait beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi *broken home*, berikut hasil wawancaranya:

“Jelas berbeda-beda mas, baik dari segi pribadi maupun luar pribadi mereka khususnya yang menyertai mereka seperti keluarganya, ada sebagian siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah seperti orang tuanya yang kerja di luar pulau sehingga rasa kasih sayangnya ke anak berkurang, ada juga orang tuanya yang sering berselisih hingga berakhir dengan perceraian, ada juga yang meninggal orang tuanya. Dengan berkurangnya rasa kasih sayang dari lingkungan keluarganya, maka tidak heran jika anak-anak *broken home* dititipkan ke kakeknya atau orang lain yang masih lingkup keluarganya, syukur-syukur bisa dititipkan di SMP Ainul Yaqin ini samabil mondok juga.”⁹¹

Pernyataan di atas senada dengan yang dikatakan oleh ananda putri safira siswa *broken home* kelas VIII dalam wawancaranya :

“Saya sendiri untuk saat ini tinggal bersama Ibu, ayah angkat dan adik kandung saya, karena ayah kandung saya sendiri bekerja sudah lama, ya sekitar 8 tahun di kalimantan namun belum ada kabar untuk pulang hingga saat ini, terakhir 2 tahun yang lalu sempat telfonan sama ayah, katanya mau pulang waktu lebaran, tetapi tidak kunjung pulang hingga saat ini.”⁹²

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh siswa *broken home* kelas VII atas nama safira dalam wawancaranya menyebutkan:

⁹⁰ Wawancara Guru PAI.16 September 2023

⁹¹ Wawancara guru BK, 22 September 2023

⁹² Wawancara siswa *broken home* siswa kelas VIII SMP Ainul Yaqin, 29 September 2023

“Saya saat ini tinggal bersama kakek dan dan Ibu saya mas, karena ayah saya sedang bekerja di luar pulau dan jarang pulang mas, terakhir pulang itu 5 tahun yang lalu. Ya sebenarnya sayang mas, tapi bagaimana mas, bekerjanya juga untuk saya. Cuma yang jadi kepikiran saya, ayah tidak bisa dihubungi dan terakhir telponan sama ayah itu ya sekitar 6 bulan yang lalu. Janjinya kemarin mau pulang pas hari raya kalau tidak pas hari ulang tahun saya, tetapi hingga saat ini masih belum pulang juga.”⁹³

Hal senada juga dikatakan oleh siswa *broken home* kelas IX atas nama Yusuf Ubaidillah, dalam wawancaranya menuturkan:

“Saya sendiri kalau tinggal bersama Ibu dan kaka saya mas, karena ayah saya sudah meninggal mas sejak saya usia 11 tahun tepatnya saya masih kelas 5 SD. Jadi kalau ada apa-apa saya ya mesti sama Ibu dan kakak saya. Cuma sekarang ndak mas, karena saya tinggal di pondok sambil sekolah juga. Ya sebenarnya kangen mas, tapi ya gimana ini juga permintaan dari orang tua saya.”⁹⁴

Dari temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab dari *broken home* adalah masalah ekonomi yang mengharuskan salah satu orang tuanya merantau keluar kota namun lupa dengan keluarga. Kedua adalah faktor meninggal dunia, yang berdampak pada berkurangnya rasa perhatian orang tua pada anak.

Berkaitan dengan dampak, secara umum keluarga *broken home* berpotensi mempengaruhi pada psikis anak, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Iya mas, latar belakang siswa *broken home* itu mempengaruhi produktivitas belajarnya. Karena kondisi mental anak yang tertekan karena melihat keluarganya bermasalah dapat mempengaruhi

⁹³ Wawancara siswa *broken home* siswa kelas VII SMP Ainul Yaqin, 29 September 2023

⁹⁴ Wawancara siswa *broken home* siswa kelas VII SMP Ainul Yaqin, 29 September 2023

tingkah laku, kepribadian, bahkan dalam pendidikannya. Hal ini dikarenakan minimnya perhatian orang tua pada anak, bahkan saya rasa ketika anaknya mengalami kendala dalam belajar orang tuanya pun tidak akan tahu. Dari sinilah akan timbul rasa minder pada anak, tidak bersemangat dalam belajar, dan enggan untuk bertanya. Sehingga siswa *broken home* disini justru lebih banyak diam dan sulit bergaul dengan teman sebayanya. Sehingga rata-rata lebih bergaul dengan kakak kelas atau adik kelasnya..⁹⁵

Dalam pembelajaran kepala sekolah juga memaparkan dampak yang paling dominan adalah minat belajarnya, berikut hasil wawancaranya:

“Terkait dampak *broken home* dalam produktivitas pembelajaran, yang paling kelihatan adalah minat belajarnya, banyak dari dewan guru yang mengadu ke saya. Dalam penuturannya ada sebagian khususnya siswa *broken home* kurang semangat dalam belajarnya, seperti tidur saat pembelajaran, ada juga yang bermain sendiri. Berawal dari itu lah saya mengintruksikan Bapak Ibu dewan guru untuk saling bekerja sama bertukar informasi dan melakukan penanganan pada siswa *broken home*.”⁹⁶

Hal senada juga dikatakan oleh pak fazar selaku Waka Kurikulum beliau menuturkan :

“Mengenai dampak mas, itu sangat jelas sekali pengaruhnya seperti yang saya katakan barusan, cuma signifikasinya terutama dalam pembelajaran. Banyak anak-anak dengan status *broken home* yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, seperti ada yang bicara sendiri, main sendiri, bahkan tidur dalam kelas. Mereka beranggapan dirinya sudah tidak memiliki masa depan yang cerah, sehingga kebutuhan akan sekolah dianggap sebagai syarat saja untuk mendapatkan ijazah. Disisi lain kurangnya perhatian orang tua dan orang lain atas dirinya menjadikan pemicu terhambatnya dirinya untuk berkembang.”⁹⁷

⁹⁵ Wawancara kepala sekolah, 8 sepetember 2023

⁹⁶ Wawancara kepala sekolah, 8 sepetember 2023

⁹⁷ Wawancara waka Kurikulum, 9 september 2023.

Berikut dokumentasi wawancara dengan Waka kurikulum



Gambar 4.2

Wawancara dengan Waka Kurikulum

Hal senada juga dikatakan oleh Waka Kesiswaan, dalam wawancaranya beliau menuturkan bahwa dampak *broken home* juga berpengaruh dalam produktivitas pembelajaran, berikut hasil wawancaranya:

“Iya mas kalau melihat dampak siswa *broken home* dalam produktivitas pembelajaran itu sangat mempengaruhi, karena anak-anak yang *broken home* itu biasanya kurang rasa kasih sayang dari orang tuanya, jadi ketika ada masalah pada dirinya. Anak akan sulit menghadapi permasalahan tersebut. Terbukti ketika saya saya keliling kelas, disela-sela waktu luang saya, saya melihat beberapa siswa *broken home* ketika pembelajaran, kurang semangat ada juga yang main sendiri atau bahkan tidur sendiri.”⁹⁸

Beliau juga menuturkan bahwa siswa *broken home* ternyata juga berdampak pada minat belajarnya:

⁹⁸ Wawancara Waka Kesiswaan, 9 september 2023.

“Mengenai dampak mas, itu sangat jelas sekali pengaruhnya seperti yang saya katakan barusan, cuma signifikasinya terutama dalam pembelajaran. Banyak anak-anak dengan status *broken home* yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, seperti ada yang bicara sendiri, main sendiri, bahkan tidur dalam kelas. Mereka beranggapan dirinya sudah tidak memiliki masa depan yang cerah, sehingga kebutuhan akan sekolah dianggap sebagai syarat saja untuk mendapatkan ijazah. Disisi lain kurangnya perhatian orang tua dan orang lain atas dirinya menjadikan pemicu terhambatnya dirinya untuk berkembang.”⁹⁹

Dokumentasi wawancara dengan Waka Kesiswaan



Gambar 4.3
Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh guru PAI, beliau merasakan dengan jelas perubahan pada pribadi peserta didik yang diakibatkan dari permasalahan keluarga siswa, berikut hasil wawancaranya:

“Yang saya rasakan pada siswa-siswi khususnya siswa *broken home* itu variatif mas. Ada siswa yang karena *broken home* dia lebih aktif dalam berbagai kegiatan karena dia ingin mencari perhatian ke teman dan orang sekitarnya untuk menunjukkan jati dirinya. Ada juga yang lebih tinggi belajarnya, begitu pula sebaliknya, justru yang paling dominan adalah sekolah tapi tidak mau mengikuti kegiatan sekolah terutama

⁹⁹ Wawancara Waka Kesiswaan, 9 september 2023.

dalam belajar, sehingga ketika di dalam kelas ada yang bermain sendiri, berbicara sendiri, bahkan ada juga yang tidur. Mereka beranggapan bahwa kehidupannya sudah hancur. ada siswa *broken home* yang pasif, model seperti ini biasanya cenderung lebih pendiam, kurang bergaul, maka tidak heran jika siswa *broken home* biasanya lebih berteman dengan orang yang dipercayainya saja, seperti kakak kelas atau adik kelas. Dari hal itulah sudah jelas bahwa latar belakang siswa yang *broken home* dapat mempengaruhi produktivitas pendidikannya terutama dalam belajarnya.”

Disisi lain beliau juga menuturkan dampak yang paling kelihatan bagi siswa *broken home* dalam pembelajaran adalah minat belajarnya, berikut hasil wawancaranya :

“Dampak yang paling jelas saya rasakan dalam mengajar adalah minat belajarnya mas, rata-rata siswa *broken home* dalam belajarnya kurang semangat, seperti ada yang main sendiri, gurau sama temannya, tidur di kelas bahkan ada juga yang sering bengong atau melamun gitu mas, jadi kelihatannya memperhatikan padahal kenyataannya tidak. Disisi lain ada juga yang lebih pasif, jadi anaknya pendiam dan tertutup pribadinya.”¹⁰⁰

Berikut dokumentasi wawancara dengan Guru PAI SMP Ainul Yaqin



Gambar 4.4
Wawancara dengan Guru PAI

¹⁰⁰ Wawancara Guru PAI, 16 September 2023

Hal senada juga dikatakan bu Nany, dalam wawancaranya beliau menuturkan bahwa :

“Pengaruh siswa *broken home* dalam kegiatan pembelajaran itu sangat berpengaruh mas, hal ini dikarenakan kurangnya rasa, perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak mas. Disisi lain dengan usia yang lumayan muda, bisa dikatakan remaja awal, menurut saya diusia tersebut akal masih belum bisa berfungsi secara maksimal dan stabil. Sehingga ketika anak mendengar dan mengetahui secara persis kejadian tersebut, pola pikir anak akan lebih sensitif, sehingga semua hal informasi yang harusnya dipilah, itu dimasukkan keseluruhan, apalagi hingga terjadi tindakan kekerasan jelas lebih kuat untuk diingatnya. Terkait pembelajaran, memang ada sebagian siswa khususnya siswa *broken home* yang kurang memperhatikan lebih asik bicara sendiri, ada juga yang memilih diam.”¹⁰¹

Dokumentasi Observasi kegiatan pembelajaran siswa *broken home* ketika pembelajaran



Gambar 4.5

Kondisi Siswa *broken home* saat pembelajaran

Beliau juga menuturkan bahwa *broken home* ini juga berdampak pada minat siswa dalam belajarnya, banyak siswa-siswi yang kurang bersemangat dalam belajarnya, berikut hasil wawancaranya :

¹⁰¹ Wawancara guru BK, 22 September 2023

“Yang saya rasakan pada siswa-siswi khususnya siswa *broken home* itu variatif mas. Ada siswa yang karena *broken home* dia lebih aktif dalam berbagai kegiatan. begitu pula sebaliknya, ada siswa *broken home* yang pasif, model seperti ini biasanya cenderung lebih pendiam, kurang bergaul, maka tidak heran jika siswa *broken home* biasanya lebih berteman dengan orang yang dipercayainya saja, seperti kakak kelas atau adik kelas. Dari hal itulah sudah jelas bahwa latar belakang siswa yang *broken home* dapat mempengaruhi produktivitas sekolahnya terutama dalam belajarnya.”¹⁰²

Dari pemaparan oleh beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga *broken home* dapat mempengaruhi produktivitas anak dalam pembelajaran, khususnya dalam minat belajarnya. Banyak siswa-siswi yang rendah minat belajarnya karena ada gangguan pada psikisnya yang diakibatkan dari kondisi orang tuanya, ditambah lagi dengan berkurangnya rasa perhatian dari orang tuanya yang mengakibatkan anak menjadi lebih kurang semangat dalam belajarnya.

Berikut dokumentasi wawancara dengan bu nany selaku guru BK di SMP Ainul Yaqin



Gambar 4.6
Wawancara dengan Guru BK

¹⁰² Wawancara guru BK, 22 September 2023

Melihat kondisi tersebut, Kepala sekolah menghimbau kepada semua guru untuk saling bekerja sama dalam menangani permasalahan tersebut. Mengingat siswa *broken home* juga memerlukan dorongan dari luar juga. Maka dari itu, kepala sekolah sengaja menunjuk langsung Guru PAI dan BK, dengan harapan bisa menangani permasalahan tersebut. berikut pemaparan kepala sekolah dalam wawancaranya:

“Untuk menangani masalah ini, saya mengintruksikan semua Bapak Ibu dewan guru untuk saling bekerja sama, namun yang paling saya utamakan adalah guru PAI dan guru BK tujuannya mempermudah koordinasi dengan saya, mempermudah monitoring kinerja beliau berdua. Disisi lain beliau berdua memiliki modal ilmu dan pengalaman yang saya rasa cukup dan mampu untuk menangani permasalahan ini.”¹⁰³

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama dalam menangani hal ini adalah dengan memfokuskan pada 3 fokus penanganan diantaranya sebagai berikut :

“Iya mas, jelas ada penanganan untuk masalah ini, karena masalah ini bukan masalah yang biasa. Untuk menangani permasalahan ini, saya bagi menjadi 3 fokus penanganan. Pertama adalah pencegahan, yaitu pencegahan atau meminimalisir dampak *broken home* yang semakin meluas terhadap anak. Kedua yakni pemeliharaann stabilitas pribadi siswa *broken home*. Dan yang ketiga yakni upaya penyembuhan.”¹⁰⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Waka Kurikulum, dalam wawancaranya beliau menuturkan :

¹⁰³ Wawancara kepala sekolah, 8 september 2023

¹⁰⁴ Wawancara kepala sekolah, 8 september 2023

“Yang saya ketahui mas, guru PAI dan guru BK, karena mereka sering berkumpul bersama kadang ya sama kepala sekolah juga. Disisi lain saya sebagai kurikulum juga sering diajak beliau-beliau untuk berdiskusi, meminta saran dalam menanggapi permasalahan minat belajar siswa *broken home* ini. Disisi lain setiap kali ada rapat mesti diakhir-akhir rapat rutinan guru, beliau juga membahas permasalahan tersebut.”¹⁰⁵

Beliau juga menuturkan terkait strategi pihak sekolah dalam upaya menangani permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

“Sesuai intruksi kepala sekolah, beliau menuturkan hal yang paling penting adalah mencegah dampak *broken home* agar tidak meluas pada diri siswa.pencegahan ini bisa dimulai dari hal-hal yang membuat siswa nyaman dan senang terlebih dahulu. Sperti saya sendiri, kebetulan saya juga guru PAI nya. Hal yang saya lakukan pertama dalam pembelajaran adalah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, biasanya dengan sering interaksi dengan anak seperti pemberian motivasi, cerita nyata,pemberian apresiasi bagi siswa yang berani atau berhasil menjawab pertanyaan dari saya baik dalam bentuk nilai maupun hadiah. Disisi lain saya juga kerja sama dengan guru BK untuk menangani siswa-siswa tersebut.”¹⁰⁶

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh bu Umi selaku Waka

kesiswaan di SMP Ainul Yaqin, dalam wawancaranya menuturkan:

“Ada mas, sering guru PAI dan guru BK itu membicarakan tentang anak-anak.Terutama anak-anak yang statusnya orang tuanya bermasalah, beliau berdua juga sering ngobrol dengan saya mas. Kadang diam-diam pas waktu luang di kantor guru ngobrol mengenai masalah anak-anak tersebut. Disisi lain beliau-beliau juga diutus langsung oleh kepala sekolah, hal ini saya ketahui karena mereka sering dipanggil oleh kepala sekolah dan membahas permasalahan tersebut.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara waka Kurikulum, 9 september 2023.

¹⁰⁶ Wawancara waka Kurikulum, 9 september 2023.

¹⁰⁷ Wawancara Waka Kesiswaan, 9 september 2023.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Bapak Fazar selaku guru PAI di SMP Ainul Yaqin, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk menangani permasalahan minat belajar ini, kepala sekolah mengintruksikan semua guru, namun diutamakan Guru PAI dan Guru BK. Upaya yang saya lakukan adalah dengan bekerja sama dengan guru BK karena saya rasa usaha sendiri masih belum optimal, dikarenakan masalah ini bukan masalah biasa, dan jika tidak segera ditangani akan berdampak lebih parah pada pribadi anak. Maka dari itu, saya minta bantuan ke guru BK untuk berbagai tugas.”¹⁰⁸

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh bu Nany selaku Guru BK, beliau dalam wawancaranya menuturkan :

“Dalam menangani permasalahan tersebut sesuai dengan intruksi kepala sekolah yakni dengan melakukan pencegahan secepat mungkin, terus melakukan pemeliharaan jiwa pribadi siswa *broken home* agar lebih stabil, terus melakukan penyembuhan secara berkala untuk memastikan siswa yang bersangkutan benar-benar sudah tertangani atau dengan kata bisa lebih semangat dalam belajarnya. Dalam hal ini yang saya lakukan adalah dengan bekerja sama dengan Bapak Fazar kerana beliau selaku guru PAI,nya.”¹⁰⁹

Dari pemaparan oleh beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa ada penanganan dari pihak sekolah dalam menyikapi kasus rendahnya minat belajar ini khususnya bagi siswa-siswi dengan latar belakang keluarga *broken home* yaitu dengan mengintruksikan guru PAI dan guru BK serta memfokuskan arah penanganan pada tiga tahapan, yakni pencegahan, pemeliharaan dan penyembuhan.

¹⁰⁸ Wawancara Guru PAI.16 September 2023

¹⁰⁹ Wawancara guru BK, 22 September

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pastinya ada berbagai kendala yang dialami oleh siswa baik terkait kesulitan belajar, kurang minat belajar dan lain-lain sehingga dibutuhkan pendampingan dari Bapak/Ibu dewan guru, mengingat masalah ini tidak bisa diselesaikan secara instan melainkan secara berkala dan terarah. Hal ini sesuai dengan beberapa pengakuan siswa, terutama siswa *broken home*. Seperti yang diungkapkan oleh safira dalam wawancaranya:

“Saya sering didampingi Bapak/Ibu guru dalam kegiatan pembelajaran, biasanya pak Fazar dan bu Nany, karena bagi saya, mereka lah orangnya yang paling perhatian dengan saya, seperti orang tua saya sendiri ketika di sekolah. Ketika ada apa-apa mesti saya langsung ke beliau-beliau, begitu pula beliau kadang langsung menghampiri saya, sebelum saya tanya.”¹¹⁰

Berikut dokumentasi Bapak Fazar ketika memberikan perhatian kepada siswa *broken home*.



Gambar 4.7
Guru menghampiri murid

Hal senada juga dikatakan oleh siswi *broken home* atas nama ananda putri safira. Dalam wawancaranya menuturkan:

¹¹⁰ Wawancara siswa *broken home* kelas VII, 23 september 2023.

“Saya sendiri kalau pas waktu di sekolah sering didampingi oleh Bapak/Ibu dewan guru biasanya yang paling sering itu Bu nany dan pak fazar, kalau pak fazar itu biasanya pas pembelajaran, sementara bu Nany kadang di kelas, kadang juga ditempat lain. Mereka lah yang selama ini mendampingi dan membantu saya, ketika saya mengalami kesulitan.”¹¹¹

Disisi lain juga dijelaskan oleh Yusuf Ubaidillah atau sering dipanggil yusuf siswa *broken home* kelas IX. Dalam wawancaranya menuturkan:

“Saya sendiri kalau pas waktu di sekolah sering didampingi oleh Bapak/Ibu dewan guru, biasanya yang paling sering itu Bu nany dan pak fazar, kalau pak fazar itu biasanya pas pembelajaran, sementara bu Nany kadang di kelas, kadang juga di tempat lain. Bu nany dan pak fazar itu sangat perhatian sekali ke saya, bahkan bagi saya sendiri, mereka itu seperti orang tua sendiri ketika di sekolahan.”¹¹²

Begitu juga dalam belajar Guru PAI dan Guru Bk juga sering membantu siswa ketika ada masalah pada dirinya seperti kesulitan belajar hingga kurang minatnya belajar, hal ini senada dengan penjelasan pak fazar dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“Usaha yang biasa saya lakukan dalam mengatasi minat belajar yang rendah pada siswa *broken home* ketika pembelajaran yang pertama adalah, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, seperti memilih strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. kedua memotivasi anak dengan memberikan cerita yang inspiratif, seperti menceritakan kisah senasib seseorang, namun dalam cerita tersebut anak bisa keluar dalam kondisi tekannya sehingga anak diharapkan termotivasi dari cerita tersebut serta mudah duntuk diarahkan. Ketiga dengan memberikan contoh tauladan yang baik, seperti selalu hadir di kelas

¹¹¹ Wawancara siswa *broken home* kelas VIII, 23 september 2023.

¹¹² Wawancara siswa *broken home* kelas IX, 23 september 2023

dan jika tidak bisa hadir, saya sempatkan untuk memberi tugas kepada siswa. Dari itu lah saya berharap anak-anak dapat mencontoh saya, bahwa pendidikan itu penting. Jika gurunya saja sudah malas-malasan masuk sekolah, apalagi muridnya kan begitu mas. Selanjutnya yakni memberikan apresiasi bagi yang mengerjakan tugas, dan berhasil menjawab tantangan dari saya, seperti pemberian nilai tambahan dan *reward* bagi yang bisa menjawab tantangan dari saya. Begitu pula sebaliknya, kadang saya memberi begitu pula sebaliknya, kadang saya memberi *reward* atau hadiah terlebih dahulu agar anak terpacu untuk menjawab tantangan dari saya.”¹¹³

Dokumentasi pemberian hadiah *Reward* oleh Bapak fazar



Gambar 4.8
Guru memberikan *Reward*

Selanjutnya, cara mengajar Bapak Fazar yang disampaikan oleh siswa kelas VII atas nama Riko marta gunawan dalam wawancaranya:

“Saya senang diajar oleh pak fazar karena beliau orangnya enak, pak fazar mengejanya enak, murah senyum, dan mudah dipahami. Beliau orangnya tegas dan penyabar. Bahkan beliau sesekali dalam kelas sering memberikan hadiah kepada siswa-siswinya ketika mampu menjawab tantangan atau tugas darinya. Bukan hanya itu, beliau juga sabar sekali dalam mengajar,terlebih ketika mengajari teman saya yang lagi memiliki masalah dalam pribadi maupun dalam keluarganya. Biasanya beliau sesekali mengecek teman saya

¹¹³ Wawancara Guru PAI.16 September 2023

itu, ya kadang memberi pertanyaan. Disisi lain beliau juga sering memberikan motivasi dan hebatnya beliau juga sering kali mencontohkan apa yang beliau sarankan, ya yang sering itu masalah kisah kehidupan.”¹¹⁴

Berikut dokumentasi wawancara dengan salah satu murid kelas VII yang bukan *broken home*



Gambar 4.9

Wawancara dengan siswa bukan *Broken home* kelas VII

Diwaktu yang berbeda peneliti juga melakukan penelitian dengan salah satu murid *broken home* atas nama Yusuf, dia merupakan siswa *broken home* kelas IX. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya senang diajar oleh Bapak fazar. Beliau sangat sabar dan semangat dalam mengajar siswa-siswinya. Seringkali beliau menunjuk siswa-siswinya untuk membaca bahkan menerangkan materi yang beliau ajarkan, biasanya ya disuruh membaca dalil dalam Al-Quran atau hadis, kadang juga suruh menerangkan. Kalau berhasil beliau seringkali memberikan hadiah, dan enakya kalau tiak berhasil ya tetap dikasih nilai karena sudah berani tampil. Beliau juga seringkali keliling untuk mengecek buku tugas siswa.

¹¹⁴ Wawancara siswa bukan *broken home* kelas VII, 23 september 2023.

Sehingga beliau tau mana siswa yang mengerjakan tau tidak. Beliau juga sering memberikan motivasi bahkan memberikan contoh teladan meskipun tanpa saya sadari. Intinya pak fazar orangnya memang punya rasa perhatian tinggi kepada muridnya, apalagi terhadap siswa-siswinya yang mengalami kendala dalam pembelajaran.”¹¹⁵

Berikut dokumentasi wawancara dengan siswa *broken home* kelas IX



Gambar 4.10
Wawancara siswa *Broken home* Kelas IX

Disisi lain pernyataan di atas juga dikuatkan oleh salah satu siswa

broken home kelas VIII atas nama safira, dia mengatakan :

“Iya, sama mas dengan guru lainnya, cuma kalau Bapak Fazar kalo bagi saya sendiri beliau lebih banyak perhatiannya dengan siswanya. Terbukti setiap kali sebelum mulai kegiatan pembelajaran beliau sering memberikan nasihat dan motivasi kepada kami, beliau juga sering membantu saya ketika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Seringkali beliau keliling untuk mengecek buku catatan siswa, bahkan beliau juga sering memberikan hadiah kepada siapa saja yang mau dan mampu menjawab serta menyelesaikan tugas dari beliau, jika salah beliaupun tetep memberikan nilai, yakni berupa nilai keaktifan. Saya sendiri pun dengan model seperti ini, membuat saya lebih percaya diri mas. Hal yang saya paling ingat

¹¹⁵ Wawancara siswa *broken home*, 23 september 2023.

kata-kata beliau adalah “salah itu wajar nak namanaya belajar, penting berani dulu”.¹¹⁶

Dokumentasi wawancara dengan salah satu siswa *broken home* kelas VIII



Gambar 4.11

Wawancara dengan siswa *broken home* kelas VIII

Dari berbagai pernyataan di atas yang diungkapkan oleh oleh siswa hingga guru PAI dapat disimpulkan bahwa ada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani rendahnya minat belajar siswa *broken home* yaitu dengan memberikan perhatian yang lebih serta memfokuskan pada kenyamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti pendampingan, pemberian motivasi, *reward* dan tauladan dll.

¹¹⁶ Wawancara siswa *broken home*, 23 september 2023.

2) Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

Guru selanjutnya yang memiliki peran aktif dalam upaya menangani rendahnya minat belajar siswa *broken home* adalah guru Bimbingan Konseling. Sudah menjadi bahasan umum jika semua hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah itu biasanya berkaitan dengan guru BK yang biasanya dibantu juga oleh waka kesiswaan. Berbagai masalah dalam siswa seperti perilaku siswa, baik yang tercela maupun terpuji, kendala belajar siswa, hingga pelanggaran siswa. Sama halnya ketika di kelas, guru pada umumnya akan lebih hafal kepada siswa yang paling pintar dan siswa yang paling nakal.

Berbicara tentang siswa *broken home* itu perlu adanya penanganan khusus, apalagi siswa tersebut memiliki minat belajar yang kurang, jelas butuh model dan strategi yang tepat. Peran guru BK disini sangatlah dibutuhkan guna menangani berbagai permasalahan sekolah, terutama masalah minat belajar, karena dengan minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi siswa, dan dengan banyaknya siswa prestasi itulah yang menjadikan sekolah itu maju. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SMP Ainul Yaqin Ajung di bawah ini :

Melihat kondisi tersebut, Kepala sekolah menghimbau kepada semua guru untuk saling bekerja sama dalam menangani permasalahan tersebut. Mengingat siswa *broken home* juga memerlukan dorongan dari luar juga. Maka dari itu, khususnya Guru PAI dan BK, sengaja ditunjuk langsung oleh kepala sekolah dengan harapan bisa menangani permasalahan tersebut, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk menangani masalah ini, saya mengintruksikan semua Bapak Ibu dewan guru untuk saling bekerja sama, namun yang paling saya utamakan adalah guru PAI dan guru BK tujuannya mempermudah koordinasi dengan saya, mempermudah monitoring kinerja beliau berdua. Disisi lain beliau berdua memiliki modal ilmu dan pengalaman yang saya rasa cukup dan mampu untuk menangani permasalahan ini.”¹¹⁷

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama dalam menangani hal ini adalah dengan memfokuskan pada 3 strategi penanganan dinataranya sebagai berikut :

“Iya mas, jelas ada penanganan untuk masalah ini, karena masalah ini bukan masalah yang biasa. Untuk menangani permasalahan ini, saya fokuskan 3 penanganan. Pertama adalah pencegahan, yaitu pencegahan atau meminimaliasir dampak *broken home* yang semakin meluas terhadap anak. Kedua yakni pemeliharaann stabilitas pribadi siswa *broken home*. Dan yang ketiga yakni upaya penyembuhan.”¹¹⁸

Selanjutnya Bu nany mencoba menjelaskan peran guru BK secara detail dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin ini, berikut hasil wawancaranya:

“Secara umum mas, kalau Guru BK itu hampir sama dengan yang lainnya, Cuma dalam hal ini yang membedakan adalah kondisi masing-masing dalam sekolah tersebut. Apalagi di SMP Ainul Yaqin ini, kalau disini mas, untuk tahun-tahun ini memang agak beda mas dari tahun sebelumnya. Kalau dulu memang masalah kenakalan remaja itu banyak, dan itu sudah umum disetiap sekolahn, namun untuk saat ini, problem utama adalah minat belajar siswa. Saya rasa untuk saat ini minat belajar siswa menurun terutama siswa-siswi yang memiliki masalah dalam lingkungannya terutama dalam lingkungan keluarga. Untuk peran saya sendiri,

¹¹⁷ Wawancara kepala sekolah, 8 sepetember 2023

¹¹⁸ Wawancara kepala sekolah, 8 sepetember 2023

dalam hal ini lebih ekstra lagi mas. Hal yang saya lakukan dengan memberikan berbagai motivasi baik dalam bentuk cerita maupun peristiwa secara langsung. Kalaupun cerita, saya biasanya memberikan cerita pengalaman-pengalaman dari kakak kelasnya (*broken home*) yang telah sukses tujuannya agar anak *broken home* tersebut bisa terpacu semangatnya dalam belajar. Disisi lain saya juga memberikan layanan konseling baik yang bersifat kelompok maupun pribadi. Hal ini saya lakukan guna memberikan ruang yang lebih luas bagi siapa saja yang ingin melakukan bimbingan. Adapun tahap-tahapan yang saya lakukan dalam melakukan bimbingan khususnya terhadap siswa *broken home* yang pertama adalah memahami karakter setiap siswa seperti keaktifan siswa dalam kelas, kedisiplinan dll. Yang kedua, saya menggali informasi dari berbagai sumber, biasanya dari wali kelas, guru mata pelajaran dan teman dalam kelasnya, terkhusus teman akrabnya. Ketiga, saya melakukan analisis data secara langsung terhadap siswa yang bermasalah. Keempat, saya mendiagnosa latar belakang masalah dari siswa *broken home* tersebut. Kelima baru saya berfikir tentang langkah-langkah apa saja yang tepat untuk melakukan bimbingan. Keenam, saya melakukan pendekatan dan memberikan layanan kepada siswa yang berkaitan. Dan yang terakhir adalah kegiatan evaluasi. Kegiatan ini saya lakukan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan saya dalam memberikan layanan bimbingan..”¹¹⁹

Dokumentasi guru BK dalam pemberian layanan secara kelompok



Gambar 4.12

Observasi bimbingan kelompok oleh siswa *broken home*

¹¹⁹ Wawancara guru BK, 22 September 2023

Berdasarkan data pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK dalam menangani kasus ini dengan memberikan bentuk layanan konseling baik yang bersifat pribadi maupun kelompok serta memberikan banyak motivasi seperti dengan menceritakan kisah inspiratif kadang juga memberikan humor agar situasi dalam kelas tidak tegang. Hasil di atas juga diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa diantaranya kelas VII, yakni :

“Saya senang sekali mas diajar Bu Nany karena beliau sering cerita mas. Apalagi cerita yang diberikan beliau rata-rata cerita inspiratif dari berbagai tokoh terkenal, namun ada juga dari cerita-cerita alumni sini. Tujuannya mendorong anak-anak agar lebih terpacu untuk belajar. Disisi lain cara penyampaiannya pun juga halus dan mudah dipahami. Meskipun gak ada jam pelajaran juga Bu nany biasanya mau ngobrol, terkadang saya juga dipanggil sekedar ditanya-tanyai tentang sekolah, ya kadang tentang keluarga juga. Lebih perhatian pokoknya, tetapi terkadang juga galak kalau ada siswa yang sering terlambat atau melanggar. Disisi lain beliau juga sering memanggil anak, yang biasanya didalam kelas beliau dampingi, untuk masuk ke ruang BK.”¹²⁰

Berikut dokumentasi dengan siswa *broken home* kelas VII



Gambar 4.13
Wawancara dengan siswa *broken home* kelas VII

¹²⁰ Wawancara siswa *broken home*, 23 september 2023

Hal serupa juga dijelaskan oleh salah satu siswa *broken home* kelas VIII yaitu:

“Kalau waktu pembelajarannya bu Nany itu menyengkan mas, beliau orangnya enak, murah senyum, sopan, humoris juga. Setiap kali pembelajaran beliau pasti memberikan nasihat kepada kami mas, ya kadang kala dengan bercerita mengenai kisah inspiratif pemuda atau orang-orang yang berkubutuhan khusus yang sukses dalam keterbatasannya. Disisi lain beliau juga memberikan ruang luas bagi siapa saja yang ingin melakukan bimbingan meskipun di luar jam pembelajaran.”¹²¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menangani rendahnya minat belajar siswa *broken home* ini, guru BK memiliki peranan yang sangat besar, seperti pemberian motivasi saat pembelajaran, serta pemberian layanan bimbingan berdasarkan tahapan-tahapannya

3) Bentuk Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

Dalam melakukan tugasnya seorang guru pasti menemukan berbagai kendala dalam kegiatan pembelajaran, baik terkait kesulitan dalam penyampaian materi maupun kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama dari berbagai elmen guru dalam menangani masalah tersebut. Baik sebatas pengawasan saja maupun terjun langsung memberikan bimbingan atau arahan terhadap siswa *broken home*.

¹²¹ Wawancara siswa *broken home*, 23 september 2023

Seperti yang diinstruksikan oleh kepala sekolah bahwasanya problem ini, bukan problem biasa, maka dari situ perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak seperti yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait sinergitas guru PAI dan BK dalam menangani masalah minat belajar siswa:

“Untuk menangani hal ini saya sengaja memfokuskan beberapa guru saja seperti guru PAI dan guru BK agar saling bekerja sama. Sebenarnya semua juga ikut andil dalam upaya menangani masalah minat belajar, namun dalam hal ini yang paling pengaruh perannya adalah guru PAI dengan Guru BK., maka dari itu saya sering kali memanggil guru PAI dan guru BK untuk menanyakan kendala dan progres dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home*. Kalau dikaji secara teoritis memang tidak ada yang menjelaskan secara rinci tentang sinergitas antara keduanya, tetapi pada kenyataannya ada sinergitas antara keduanya, karena hal itu, merupakan tugas pokok seorang guru dalam membimbing siswa-siswinya kearah yang lebih baik. Adapun tujuan dari sinergitas itu ialah guna mempermudah untuk mencapai tujuan bersama yakni menaikkan minat belajar siswa *broken home*. Secara umum untuk guru PAI sendiri memang saya amanahi dalam bidang kerohanian siswa, dengan harapan anak-anak bukan hanya sebatas mamapu keluar dari dampak *broken home* atau bahkan prestasi saja, melainkan juga mampu menaikkan nilai spiritual dan religius siswa. Sementara Guru BK disini, saya tugaskan sebagai pendamping sekaligus pembimbing siswa, baik itu siswa yang bermasalah maupun yang tidak.”¹²²

¹²² Wawancara kepala sekolah, 8 September 2023

Dokumentasi Observasi pelaksanaan shalat duha dan shalat dzuhur berjamaah



Gambar 4.14
Dokumentasi Shalat berjamaah

Selanjutnya bu Nany juga menjelaskan bagaimana proses kinerja kerja samanya dengan guru PAI dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home*, berikut wawancaranya:

“Dalam menangani permasalahan tersebut, sesuai intruksi kepala sekolah, saya bekerja sama dengan pak fazar. Dikarenakan masalah ini bukan masalah biasa, dan jika tidak segera ditangani akan berdampak lebih parah pada pribadi anak. Adapun program yang kami lakukan dengan membagi tiga tahapan yaitu, upaya pencegahan terjadinya penurunan minat belajar siswa broken home memberikan layanan bimbingan. memberikan layanan bimbingan. Hal yang saya lakukan adalah dengan memberikan layanan secara luas baik yang bersifat kelompok maupun individu. Sementara pak fazar yang bertugas sebagai kerohanianannya, beliau biasanya dengan membiasakan siswa-siswinya dengan shalat duha dan shalat duhur berjamaah. Kedua, pemeliharaan terhadap siswa-siswi *broken home* khususnya yang sudah memiliki rasa minat belajar yang cukup tinggi agar tetap memepertahanakan minat belajarnya bahkan kalau bisa meningkatkannya lagi. Hal saya lakukan dengan pak fazar dalam hal ini adalah dengan memberikan rasa perhatian serta kepedulian berupa pemberian motivasi atau cerita inspiratif, disisi lain saya juga memberikan layanan kelompok dengan harapan siswa yang bersangkutan bisa terpacu dari temannya menjadi pribadi yang lebih baik. Ketiga penyembuhan yaitu pemberian bantuan kepada murid untuk mengatasi masalahnya sekaligus

memastikan bahwa siswa terkait benar-benar mampu dan telah menyelesaikan permasalahannya. Hal yang saya lakukan yakni dengan memberikan layanan bimbingan secara intens terutama yang bersifat individu. Hal ini saya lakukan setelah pulang atau waktu istirahat sekolah kalau dalam kelas, kadang juga di ruang BK serta melakukan *home visit*, yakni melakukan kunjungan kerumah bersama dewan guru.”¹²³

Dokumentasi Bimbingan Kelompok oleh Guru BK



Gambar 4.15

Dokumentasi Bimbingan Kelompok oleh guru BK

Dokumentasi *vome visit* kesalah satu siswa kelas VIII



Gambar 4.16

Silaturrahi ke salah satu siswa *broken home* kelas VIII

¹²³ Wawancara guru BK, 22 September 2023

Dari temuan di atas, juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya pada tanggal 22 september 2023. Pada saat jam istirahat bu Nany memanggil sebagian siswa *broken home* untuk melakukan layanan bimbingan kelompok. Setelah siswa tersebut berkumpul dan duduk dengan tenang di depan bu Nany. Bu Nany biasanya memulai dengan percakapan yang dasar dengan menanyakan kabar mereka. Mereka pun menjawab dengan kabar baik, selanjutnya lanjut ke pembahasannya yang sedang seperti membahas kabar keluarganya serta menanyakan kendala-kendala mereka dalam pembelajaran. Ketika ada yang menemui kendala dalam pembelajaran bu Nany biasanya tidak langsung memberikan motivasi melainkan bercerita terlebih dahulu, setelah anak terbawa dalam cerita tersebut bu Nany baru memberikan arahan serta kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat siswanya. Setelah dirasa cukup bu Nany pun mengakhiri bimbingannya dengan menawarkan layanan di luar jam pembelajaran. Disisi lain guru PAI juga berperan penting dalam penanganan rendahnya minat belajar siswa *broken home*. Cuma dalam hal ini guru PAI hanya sebatas membantu program dari guru Bk, yang artinya dari segi bentuk penanganannya mengikuti pola penanganan dari guru BK.. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fazar dalam wawancaranya bahwa:

“Dalam melakukan kerja sama ini yang saya lakukan pertama adalah berunding dengan bu Nany untuk membahas cara penanganan siswa *broken home* terkait. Dari musyawarah tersebut menghasilkan beberapa ide penanganan, yang tidak jauh berbeda

intruksi yang diberikan oleh kepala sekolah. yang pertama pencegahan, seperti hal yang dilakukan oleh guru BK dengan memberikan layanan konseling secara luas. Dan untuk saya sendiri ditugaskan sebagai kerohanian, yakni dengan membiasakan anak-anak untuk shalat duha dan dhuhur berjamaah, dengan harapan anak-anak hatinya menjadi terketuk akan pentingnya menuntut ilmu. Yang kedua, upaya pemeliharaan, yakni upaya memelihara rasa semangat siswa *broken home* yang telah digapai agar tetap terjaga . Dalam hal ini kami lakukan rata-rata menggunakan sistem berkelompok. Seperti memberikan bimbingan kelompok maupun individu, dengan harapan siswa *broken home* bisa terpacu Yang terakhir upaya penyembuhan yakni dengan memberikan perhatian yang lebih, dalam hal ini biasanya kami lakukan secara individu, seperti pemberian motivasi secer individual yang lebih terarah dan kunjungan home visit bersama dewan guru lainnya.”¹²⁴

Observasi Bimbingan Individu oleh Guru PAI



Gambar 4.17
Dokumentasi bimbingan individu oleh guru PAI

Data di atas juga diperkuat dengan pernyataannya Bapak Rizky Alfian dalam wawancaranya, beliau menuturkan:

“Kalau kerjasamanya antara guru BK dan PAI memang ada mas seperti yang saya katakana tadi, secara umum yang bentuk kerjasamanya yang saya tau itu ada 3 mas pembagiannya. Pertama, yakni bisa dikatan upaya pencegahan yakni kerjasama yang dilakukan dengan tujuan mencegah terjadinya penyimpangan yang

¹²⁴ Wawancara guru PAI, 16 September 2023

lebih besar dari dampak *broken home* biasanya dilakukan dengan membiasakan shalat duha dan duhur berjamaah serta layanan bimbingan secara luas dan pemberian motivasi dengan berbagai versi namun dengan sekala umum atau kelompok. Yang kedua, upaya pemeliharaan. Adapaun upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan meberikan cerita inspiratif atau motivasi namun sifatnya berkelompok. kami beranggapan bahwa anak-anak *broken home* dengan daya minat belajar yang rendah bisa terpengaruh dan ikut-ikutan temannya yuang lebih semangat dalam belajarnya . Dan upaya yang ketiga yakni penyembuhan, upaya ini kami lakukan secara individu bisannya kami lakukan dengan pemberian motivasi atau cerita inspiratif. Hal ini kami lakukan agar penanganan apada klien bisa menjadi fokus dan lebih mudah penanganannya. Disisi lain sinergitas antar keduanya biasanya dengan melakukan *Home Visit* atau kunjungan rumah bersama dewan guru kepada siswa *broken home*.¹²⁵

Dari pemaparan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwa ada bentuk kerjasama dari Bapak/Ibu dewan guru khususnya guru PAI dan guru BK dalam menangani kasus rendahnya minat belajar siswa khususnya broken home dengan memfokuskan tiga arah penaganan yaitu pencegahan, pemeliharaan, dan penyembuhan.

Selanjutnya, dalam menjalankan berbagai program yang telah disepakati tentu ada saja hambatan-hambatan yang terjadi. Tinggal bagaimana cara mereka menyikapinya. Yang jelas diantara mereka hal paling dasar dalam menyikapinya adalah rasa salaing memaklumi satu sama lain, terus rasa ikhlas, dan juga rasa tanggung jawab akan amanah yang tekah dibebankan pada mereka. Hambatan-Hambatan itu sendiri bisa berasal dari dalam

¹²⁵ Wawancara guru Kepala Sekolah, 8 September 2023

maupun luar. Berikut hambatan-hambatan yang dipaparkan oleh bu Nany dalam menjalankan misinya:

“Dalam menjalankan berbagai misi sekolah tentu ada saja mas hambatan-hambatan yang terjadi, baik itu dari dalam maupun dari luar. hambatan yang pertama bagi saya sendiri adalah kesibukan mas, jelas masa setiap orang pasti memiliki kesibukan masing-masing, apalagi saya disini yang sudah berkeluarga bahkan juga bisa dikatakan dengan status bercucu. Sehingga yang biasanya saya bisa intens bimbingan ke siswa *broken home* waktu saya menjadi terbagi, Apalagi disemester ini saya yang sedang memiliki anak kecil yang baru sekolah RA, jadi sementara waktu saya terbagi. Terus yang kedua kadang kala saya tidak bisa instens dalam mendampingi anak-anak dalam shalat duha dan duhur berjamaah. dan yang ketiga adalah faktor dari luar yakni, kondisi orang tua yang berpisah dengan anak, baik karena faktor pekerjaan, perceraian atau meninggal dunia. Sehingga anak-anak yang seharusnya dalam didikannya justru dititipkan dengan kakek/neneknya, bahkan ada juga yang ke adiknya. Dengan adanya problem ini kami kesulitan untuk kerja sama dengan orang tuanya, ya memang bisa kerja sama dengan wali muridnya, namun yang paling utama adalah peranannya kedua orang tua dalam memberikan arah didikannya kepada anak.”¹²⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh pak fazar selaku guru PAI di SMP Ainal Yaqin, yaitu:

“Hambatan-hambatan yang terjadi dalam setiap kegiatan itu pasti ada mas, dan itu sudah lumrah. Adapun hambatan-hambatan yang paling umum terjadi adalah kesibukan. Siapa yang gak punya kesibukan?, jelas semua orang punya kesibukan masing-masing, seperti saya ini. Disisi lain rasa enggan siswa untuk mengikuti bimbingan secara intens itu juga menjadi problem bagi kami, jadi siswa yang seharusnya itu sudah pada tahap penyembuhan kadang kemabli lagi ketahap awal. Begitu pula dalam hal ini perannya orang tua juga sangat dibutuhkan, karena orang tua lah, orang pertama yang mampu bicara dari hati ke hati, namun karena

¹²⁶ Wawancara guru BK, 22 September 2023

pisahannya orang tua dengan anak, baik itu disebabkan pekerjaan yang ada di luar kota, perceraian, atau meninggal.”¹²⁷

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti dimana menemui beberapa siswa khususnya siswa *broken home* yang enggan mengikuti kegiatan secara bersama. Seperti siswa yang tidak mau shalat berjamaah, dia lebih memilih diam dalam kelas atau memilih shalat sendiri.

Dibalik banyaknya berbagai hambatan yang ada, upaya peningkatan motivasi belajar siswa *broken home*, alhamdulillah membuahkan hasil meskipun secara target belum maksimal. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh kepala sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya, upaya-upaya yang telah dilakukan itu cukup berpengaruh bagi perkembangan siswa *broken home*. Saya melihat dari sebegini besar anak yang biasanya suka bolos sekolah itu mulai kembali ke sekolah lagi, yang dulunya anak yang *broken home* kurang semangat sekarang tambah semangat untuk belajar. saya juga melihat ada sebagian siswa *broken home* yang sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Begitu juga ketika ada guru yang izin tidak masuk sekolah, saya coba masuk ke kelas, dan Alhamdulillah, anak-anak tidak ada yang main keluar dan tetap tenang dalam belajar secara mandiri.”¹²⁸

Begitu juga Pak Fazar juga mengungkapkan dalam wawancaranya:

“Sejauh pengamatan saya, alhamdulillah cara yang kami lakukan berhasil mas, meskipun belum bisa dikatakan sempurna, hal ini dikarenakan banyaknya perubahan pada diri siswa seperti dari hasil nilai ulangan siswa *broken home*, yang dulunya standar dengan KKM, Alhamdulillah sekarang sudah ada peningkatan. kemudian mereka juga lebih terbuka kepada kami jika terdapat masalah mereka mulai meminta saran kepada Bu Nany selaku guru BK. Selain itu, siswa yang

¹²⁷ Wawancara guru PAI, 16 September 2023

¹²⁸ Wawancara Kepala Sekolah, 8 September 2023

sering bolos sekolah juga sudah rajin masuk sekolah. Terus yang dulunya enggan mengerjakan tugas ketika ditinggal guruya keluar, Alhamdulillah sekarang sudah banyak yang mengerjakn secara mandiri meskipun tanpa pengwaasan guru.”¹²⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh bu Nany, beliau menuturkan dalam wawancaranya:

“Menurut saya Alhamdulillah mas sudah ada perbaikan. Yang dulunya anak-anak yang bolos banyak, Alhamdulillah sekarang sudah tidak ada. Terus yang dulunya suka main di luar kelas ketika ditinggal gurunya, Alhamdulillah sekarang sudah banyak berkurannya. Selain itu anak-anak juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terbukti sudah banyak yang bertanya dalam pembelaran daripada sebelumnya. Terus mereka juga lebih terbuka kepada kami, ketika ada kendala dalam pribadinya. Dari hal itu, menandakan bahwa upaya-upaya yang kita gunakan saat ini dalam menangani masalah minat belajar bisa dikatakan berhasil.”¹³⁰

Dokumentasi observasi perkembangan minat belajar siswa *broken home*



Gambar 4.18
Perubahan siswa *broken home*

¹²⁹ Wawancara guru PAI, 16 September 2023

¹³⁰ Wawancara guru BK, 22 September 2023

Pengakuan tersebut juga diakui oleh salah satu siswa kelas IX yang

broken home, berikut hasil wawancaranya:

“Iya mas,saya memang bandel dan nakal anaknya.Tetapi berkat bu Nany dan pak fazar yang secara ikhlas terus-terusan menasehati saya, sehingga saya sadar sseperti waktu ini. Memang waktu itu pak fazar dengan sebagian Bapak/Ibu dewan guru kerumah saya. Saya merasa malu dan sungkan sering merepotkan beliau. Dari rasa sungkan itulah akhirnya saya mencoba untuk tidak menjadi beban bagi Bapak/Ibu dewan guru. Dengan cara mengikuti apa yang telah beliau sarankan kepada saya.Seperti disuruh sekolah lagi, ditambah semangat belajarnya, dan belajar menjadi orang yang lebih baik. Ada kalimat dari Bu Nany yang saya ingat, beliau bilang ke saya “boleh kamu nakal nak, tapi ingat orang tuamu, apakah mengajarkan seperti dan sudahkah kamu membanggakan kedua orang tuamu”. Dari situ hati saya mulai terketuk mas, meskipun saya sudah berpisah dengan ayah, namun rasa cinta kepada ayah tetap kujaga.sehinga saya sempat berfikir sebelum saya menyesal dikemudian hari, saya harus mau merubah sikap dan pola pikir saya karna penyesalan itu di akhir, bukan di depan, kalau di depan namanya pendaftaran.Sejak saat itu saya memutuskan untuk fokus belajar agar cita-cita saya tercapai dan bisa membanggakan kedua orang tua saya.”¹³¹

Selanjutnya, dari berbagai upaya yang telah dilakukan, hal yang perlu peneliti kaji adalah terkait evaluasi, guna mengetahui lebih lanjut tingkat keberhasilan upaya yang telah dilakukan. Masukan demi masukan menjadi poin penting bagi guru BK dan PAI khususnya, demi menjalankan tugas yang lebih baik lagi kedepannya. Terlebih-lebih poin pencegahan sejak dini *broken home* kepada siswa, karena mencegah itu lebih baik daripada mengobati. Hal yang dilakukan dalam hal ini adalah evaluasi secara mandiri dan bersama. Untuk evaluasi secara mandiri biasa dilakukan dalam lingkup kecil, seperti

¹³¹ Wawancara siswa *broken home*, 23 september 2023.

guru BK, guru PAI, dan kesiswaan sedangkan rapat sekala besar biasanya dilakukan pada saat rapat rapat sebulan sekali, diakhi bulan bersama keseluruhan Bapak/Ibu dewan guru.

Adapun hasil evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Fazar saat kami wawancarai adalah:

“Terkait evaluasi kami buat simpel mas, cukup melihat perkembangan siswa seperti keaktifan siswa, hasil belajar siswa, tanggung jawab siswa dan keseharian siswa ketika di sekolah jika ada yang masih belum aktif atau belum baik hasil belajarnya, ya kami tingkatkan mas, dengan memberikan pendekatan dan motivasi yang lebih, intinya dalam evaluasi ini yang saya lakukan adalah memberikan rasa perhatian yang lebih intens. Sementara untuk mengoptimalkan kinerja, sesekali saya mengajak Ibu dewan guru khususnya guru BK, dan juga Kesiswaan, untuk melakukan rapat internal.”¹³²

Dokumentasi Rapat evaluasi guru PAI, BK, dan Kesiswaan



Gambar 4.19

Dokumentasi Rapat Evaluasi Guru PAI, BK, dan Kesiswaan

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nany, beliau menuturkan bahawasanya:

¹³² Wawancara guru PAI, 16 September 2023

“Untuk mengevaluasi berbagai upaya yang kami lakukan cukup sederhana, pertama biasanya saling bertukar pengalaman antara guru PAI dan guru BK, kadang kala juga ditemani Waka Kesiswaan mengenai perkembangan peserta didik, khususnya peserta didik yang *broken home*, apakah mengalami perkembangan atau tidak. Biasanya kami lakukan dengan melihat keaktifan siswa, tanggung jawab siswa dalam mengemban amanat dari guru khususnya ketika dikasih tugas, terus melihat hasil belajar siswa. jika dirasa masih kurang berhasil, hal yang kami lakukan adalah pemfokusan kepada siswa *broken home* dengan cara memberikan rasa perhatian yang lebih, berupa pendampingan dan pemberian motivasi yang lebih instens dan terarah.”¹³³

Dokumentasi guru BK dalam memberikan layanan yang lebih intens



Gambar 4.20

Bimbingan individu oleh guru BK

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Bapak risky alvian dalam

wawancaranya beliau menuturkan:

“Terkait evaluasi mas, itu memang ada mas, biasanya yang sering saya lihat itu evaluasi secara mandiri, yakni evaluasi dalam lingkup kecil seperti guru PAI, guru BK, waka kesiswaan, dan waka kurikulum, kadang saya juga diajak. Biasanya kalau evaluasi ini, dilakukan pada jam pulang sekolah, adapun untuk evaluasi bersama itu jarang mas. Jadi pas waktu-waktu rapat rutin satu bulan sekali. Biasanya sih, guru BK dan Guru PAI yang memulai

¹³³ Wawancara guru BK, 22 September 2023

dengan memaparkan perkembangan peserta didik dan diakhiri dengan permintaan kritik dan saran oleh Bapak Ibu guru. Biasanya yang paling aktif dalam memberi arahan dan kritik itu guru mapel dan juga waka kesiswaan, karena merekalah yang dekat dengan siswa-siswinya, sehingga juga tahu karakter masing-masing siswanya.”¹³⁴

Dengan adanya evaluasi tersebut harapan kepala sekolah kepada seluruh Bapak Ibu dewan guru untuk kedepannya bisa lebih baik lagi, dan bisa melakukan pencegahan dampak negatif yang lebih besar terhadap siswa *broken home*, terkhusus juga guru PAI dan guru BK untuk meningkatkan kerjasamanya.

Dari pernyataan oleh beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menangani rendahnya minat belajar siswa *broken home* ini, guru PAI dan guru BK melakukan kerja sama dengan memfokuskan tiga arah penanganan seperti pencegahan yang fokus pada keagaaman, pemeliharaan yang fokus pada kegiatan kebersamaan, dan penyembuhan yang lebih fokus pada individu secara langsung seperti bimbingan individu.

Berikut hasil temuan yang peneliti paparkan dalam penelitiannya:

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani masalah minat	Guru PAI memfokuskan arah peranannya sebagai Direktor(pengarah), Fasilitator, dan

¹³⁴ Wawancara Kepala Sekolah 8 September 2023

	belajar siswa <i>broken home</i> di SMP Ainul YAqin Ajung Jember?	motivator dalam pembelajaran
2.	Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Menangani Masalah minta belajar siswa <i>broken home</i> di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember?	Guru Bk memfokuskan arah perannya dengan memberikan bentuk layanan tiap kelas, dilanjutkan dengan bentuk konseling kelompok dan individu serta memberikan bentuk motivasi ketika dalam pembelajaran. Sedangkan penanganannya berdasarkan enam tahapan, yaitu: 1) menentukan masalah, 2) Pengumpulan data, 3)Diagnosis, 4) Prognosis, 5)Terapi, 6) Evaluasi
3.	Bagaimana bentuk sinergitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan	Bentuk sinergitas yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK yaitu dengan memfokuskan tiga arah

<p>Konseling (BK) dalam menangani masalah minat belajar siswa <i>Broken home</i> di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember?</p>	<p>penanganan, yakni pencegahan yang fokus pada bidang kerohanian, pemeliharaan pemberian motivasi secara berkala dan bimbingan oleh guru PAI dan Bk terutama dalam bimbingan kelompok, pengentasan yaitu pengentasan dari masalah siswa <i>broken home</i> dengan pemberian konseling secara Pribadi oleh guru PAI dan BK serta pelaksanaan <i>Home Visit</i> atau kunjungan ke rumah siswa <i>broken home</i>.</p>
---	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun bentuk dokumentasi yang telah dipaparkan di atas . tahap selanjutnya adalah pembahasan fokus penelitian tentang sinergitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin

Ajung Jember, yang mana telah sebutkan dalam tujuan penelitian dalam bab 2 yang mencakup tiga pokok pembahsan yaitu:

a) **Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember,**
 b) **peran guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember,** c)
Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Minat Belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. ketiga pembahasan tersebut, selanjutnya akan dibahas secara ringkas, berikut pembahasannya:

1) **Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember**

Berdasarkan dari beberapa hasil temuan dapat diketahui bahwa latar belakang siswa yang mengalami *broken home* sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik, terutama dalam hal minat belajar. Kondisi keluarga yang kurang lengkap atau kurang harmonis menyebabkan berkurangnya rasa perhatian kepada anak, sehingga ketika terjadi permasalahan pada anak, orang tua tidak mengetahuinya. Ketika hal ini terjadi yang jelas permasalahan pada anak akan menjadi lebih besar. Begitu pula ketika anak melihat langsung pertikaian dalam keluarga, hati anak akan terasa terpukul, sehingga dalam melakukan aktivitasnya anak tidak

semangat, karena kepikiran orang tuanya itu. Oleh karena itu peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam menangani permasalahan ini, termasuk guru PAI dan guru BK. Ada berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam menangani masalah minat belajar diantaranya : a) guru PAI sebagai Motivator, b) Fasilitator c) Direktor (pengarah).

Terakait temuan data guru sebagai Motivator di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh syarifuddin dalam bukunya:

Dalam proses pembelajaran peserta didik terkadang tidak memiliki motivasi belajar, apalagi menciptakan hal-hal baru yang dapat meningkatkan kompetensinya. Sebagai motivator, guru berkewajiban meningkatkan dorongan peserta didik untuk lebih kreatif dalam belajar.¹³⁵

Disisi lain juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa:

Motivasi sendiri merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.¹³⁶

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan pembelajaran, seperti pemilihan strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Dalam pemilihan strategi, model, dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter siswa, dan sesuai dengan materi yang diajarkan. itulah pentingnya, mengapa

¹³⁵ Syarifuddin, *Guru Profesional*, 75-76

¹³⁶ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 75

sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, supaya dalam proses kegiatan pembelajaran bisa terarah sehingga bisa menggapai tujuan yang diharapkan. Disisi lain pengolahan kelas juga penting diperhatikan. Seperti yang peran guru PAI sebagai direktor dan fasilitator bagi siswanya. Dari temuan diatas khususnya peran guru PAI sebagai pengarah memiliki kesesuaian dengan teori yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa:

Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai director (pengarah) belajar (director of learning). Sebagai Director Tugas dan Tanggung Jawab seorang guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing.¹³⁷

Sedangkan temuan diatas terkait guru sebagai fasilitator sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh

Sebagai seorang fasilitator tugas seorang guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.¹³⁸

Dari beberapa temuan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam penanganan minat belajar siswa *broken home* ada kesamaan dengan teori teori yang disebutkan di atas, seperti teori yang dijelaskan

¹³⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 98-100

¹³⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), 14

oleh Syarifudin dan Sardiman tentang guru PAI sebagai motivator. Teori tentang peran guru PAI sebagai direktor yang sesuai dengan Abu ahmadi dan widodo supriyono, serta guru PAI sebagai fasilitator yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya.

2) Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber dan teknik penelitian, terdapat beberapa data yang menyatakan bahwa peran guru Bimbingan Konseling sangat penting dalam menangani masalah minat belajar siswa terutama siswa *broken home*. Jadi peran guru BK disini bukan hanya sebatas mengurus anak-anak yang nakal tetapi juga anak-anak yang memiliki masalah pada pribadinya seperti kurang minat belajar, sulit mengikuti pembelajaran, bahkan ada juga yang hanya meminta saran untuk arah kedepannya dalam pendidikan.

Selanjutnya dalam upaya penanganan masalah minat belajar siswa *broken home*, guru BK menerapkan bentuk dua bimbingan yakni bimbingan dalam kelas yang dilakukan ketika pembelajaran atau setelah pembelajaran, dan bimbingan di Ruang BK. hal ini dilakukan agar arah bimbingan pada siswa bisa lebih intens dan terarah.

Adapun cara yang dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin ini adalah, dengan memberikan motivasi dan cerita inspiratif ketika dalam pembelajaran, dan

memberikan layanan lebih intens ketika ada anak yang dengan kondisi agak parah, hal ini dilakukan secara individu dan dilakukan didalam ruang BK. kadangkala juga menceritakan kisah inspiratif yang tidak jauh dalam kehidupannya, seperti menceritakan alumni sekolah yang sudah sukses meskipun dalam keterbatasan waktu sekolahnya. Dengan cerita kisah nyata yang hampir mirip dengan latar belakangnya, anak akan mudah termotivasi dalam meningkatkan belajarnya.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Farid Hasyim dan Mulyono tentang bentuk-bentuk bimbingan konseling yaitu:

1) Layanan konseling kelompok

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik dalam memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dihadapinya melalui dinamika kelompok yang dialamidari masing-masing anggota kelompok

2) Layanan konseling perorangan

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling dalam yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung “*Face to Face*” (tatap muka) dengan guru pembimbing dalam rangka membahas dan mengentaskan masalah yang dihadapi. Bentuk

layanan materi dalam hal ini biasanya tidak terbatas karena menyesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik.¹³⁹

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* adalah:

- 3) Menentukan masalah. Berupa melakukan pengamatan kepada perilaku siswa seperti siswa pendiam, siswa nakal, dll.
- 4) Pengumpulan data. Yakni menggali informasi dari berbagai sumber, seperti wali kelas, guru mata pelajaran, dan teman sekelasnya.
- 5) Analisis data. Yakni tahap menganalisis hasil temuan data dari berbagai sumber untuk dicari kesamaan datanya.
- 6) Diagnosa. Yakni mendiagnosa latar belakang siswa berdasarkan informasi-informasi dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya khususnya siswa-siswi yang kurang minat belajarnya, rata-rata siswa memiliki latar belakang dari keluarga yang kurang harmonis atau *broken home*.
- 7) Prognosis atau perencanaan. Yakni tahap konselor mulai merencanakan langkah-langkah dan strategi yang akan digunakan dalam melakukan penyelesaian masalah minat belajar siswa *broken home*.

¹³⁹Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*(Malang: Ar-Ruzz Media,2010)82-84

- 8) Tahap pendekatan dan pemberian layanan. Pada tahap ini guru BK melakukan berbagai upaya seperti melakukan pendekatan dan mengaplikasikan layannya bimbingannya baik yang bersifat individu maupun kelompok. Untuk layanann kelompok biasanya dilakukan ketika dalam kelas, sementara konseling dalam bentuk individu biasanya dilakukan di ruang BK atau di kelas setelah jam pulang sekolah.
- 9) Tindak lanjut atau bisa dikatakan sebagai evaluasi. Langkah terakhir adalah penilaian, penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas upaya yang telah dilakukan dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home*. Hal yang biasa dilakukan adalah dengan melihat langsung perkembangan karakter peserta didik *broken home* dalam minat belajar, seperti keaktifan siswa, kedisiplinann siswa, dan hasil belajar siswa. Jika ditemukan kekuarangan keaktifan peserta didik dikemudian hari, yang dilakukan guru BK adalah dengan memberikan layanan bimbingan yang intens dan terarah.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh kusno effendi tentang langkah-langkah dalam konseling yaitu :

1. Analisis.
2. Sintesis.
3. Diagnosis.

4. Prognosis.
5. Terapi konseling,
6. Tindak lanjut.¹⁴⁰

Dalam pelaksanaan bimbingan Konseling Guru selalu menyiapkan rencana guna menentukan langkah-langkah apa saja yang tepat digunakan. Disisi lain dalam melakukan bimbingan konseling perlu adanya kesabaran dan keyakinan yang tinggi, karena siswa *broken home* secara psikologis dirinya rata-rata merasa terasingkan, mudah emosi, meras kesepian, hingga kebingungan.

Berdasarkan temuan data dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada relevansi data temuan dengan beberapa teori yang ada seperti teori Farid Hasyim dan Mulyono tentang bentuk bimbingan konseling, serta teori yang diungkapkan oleh Tohirin dan Kusno Effendi tentang tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Meskipun ada perbedaan penggunaan kata dan istilahnya, tatapi pada intinya adalah sama.

3) **Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari berbagai sumber dan teknik penelitian dapat diketahui, dalam menangani masalah minat belajar

¹⁴⁰ Kusno Effendi, *Proses dan Terampilan Konseling*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar (Anggota IKAPI), 69-71

siswa yang memiliki latar belakang keluarga bermasalah di SMP Ainul Yaqin ternyata perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI dan BK. Hal ini dilakukan karena problemnya bukan problem biasa, karena berkaitan secara langsung dengan psikologis anak, jadi harus segera di atasi. Dalam upayanya mereka membagi peran yang sesuai dengan pengalamannya, Cuma dalam hal ini guru PAI sebatas membantu program dari guru BK, jadi terkait perannya mengikuti dari program guru BK. Adapun yang dilakukan oleh guru PAI, yakni dengan membiasakan kegiatan yang bersifat kerohanian, seperti pembiasaan shalat duha dan dzuhur berjamaah. Adapun untuk guru BK sendiri dalam upayanya dengan memberikan sosialisasi dan motivasi serta pemberian bimbingan dalam bentuk individu maupun kelompok bagi siswa yang *broken home* diharapkan bisa terpengaruh dengan siswa lainnya yang lebih tinggi semangatnya dalam belajar dan lebih fokus pada penanganannya.

Adapun secara rinci hasil penelitian, kerja sama yang dilakukan oleh keduanya bisa dikelompokkan sebagai berikut:

a. Upaya pencegahan

Temuan penelitian yang pertama yang berkaitan dengan kerja sama antara guru PAI dan guru BK yakni upaya preventif atau pencegahan. Upaya pencegahan ini dilakukan dengan maksud meminimalisir dampak yang lebih besar dari *broken home*. Adapun cara yang dilakukan oleh guru PAI yakni dengan mengarahkan fokus ke bidang kerohanian seperti

pembiasaan shalat duha dan dzuhur berjamaah. Hal ini dilakukan untuk mendekatkan diri siswa kepada Allah SWT dengan harapan anak tidak muah putus asa akan dirinya serta dimudahkan dalam berbagai urusannya, termasuk dalam menangani masalah *broken home*.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin:

“Menurut pendapat para ahli jiwa, yang mengendalikan kelakuan dan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Kepribadian tumbuh dan terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sejak lahir. Bahkan, sejak dalam kandungan, seorang Ibu sudah memiliki pengaruh terhadap kelakuan si anak dan terhadap kesehatan mentalnya pada umumnya. Dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi serta, kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama sejak lahir, semua pengalaman itu akan menjadi bahan dalam kepribadian.”¹⁴¹

berikutnya upaya yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberikan sentuhan motivasi dan layanan bimbingan yang bersifat kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini biasanya sering dilakukan di dalam kelas bersama temannya yang sama-sama memiliki problem dalam keluarganya.

b. Upaya pemeliharaan

Temuan berikutnya yang berkaitan dengan kerja sama antara guru PAI dan guru BK adalah upaya pemeliharaan. Upaya ini dilakukan guna

¹⁴¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, 16

memelihara kebiasaan-kebiasaan yang siswa yang berkaitan agar tetap stabil. Adapun usaha yang dilakukan dalam hal ini yakni dengan memberikan berbagai motivasi serta memberikan bimbingan oleh guru PAI dan BK baik dalam bentuk individu maupun kelompok. Dengan harapan siswa *broken home* yang semula memiliki nilai semangat yang kurang atau bahkan yang sedang, bisa terpengaruhi dengan teman lainnya yang sudah tinggi dalam minat belajarnya, paling tidak memiliki teman senasib yang sama dalam hal *broken home*.

c. Upaya penyembuhan

Temuan berikutnya adalah upaya yang bersifat kuratif atau penyembuhan. Upaya ini dilakukan untuk menguatkan dan memastikan siswa yang terkait benar-benar sembuh dari pengaruh masalah keluarganya. Sehingga upaya dalam menangani masalah minat belajar siswa bisa berjalan dengan lancar. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK adalah dengan memfokuskan arah bimbingannya ke arah klien atau siswa *broken home* secara langsung, jadi sifatnya bimbingan secara individu, serta menambah waktu bimbingannya, seperti yang semula dilakukan di kelas, bisa dilanjutkan ke ruang BK.

Adapun bentuk upaya kerja sama berikutnya adalah pemberian bimbingan yang bersifat individu dan kegiatan *home visit*, yakni kunjungan langsung ke rumah siswa *broken home* tersebut. Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa serta

keluarganya, selain itu juga bertujuan menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orang tua siswa yang mengalami *broken home*.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Farid Hasyim dan Mulyono tentang bentuk-bentuk bimbingan konseling yaitu:

1) Layanan konseling kelompok

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik dalam memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dihadapinya melalui dinamika kelompok yang dialamidari masing-masing anggota kelompok

2) Layanan konseling perorangan

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling dalam yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung “*Face to Face*” (tatap muka) dengan guru pembimbing dalam rangka membahas dan mengentaskan masalah yang dihadapi. Bentuk layanan materi dalam hal ini biasanya tidak terbatas karena menyesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik.¹⁴²

Disisi lain data temuan di atas terkait upaya *home visit* atau kunjungan rumah ternyata sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh tohirin:

¹⁴²Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*(Malang: Ar-Ruzz Media,2010)82-84

Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga bertujuan untuk menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien.¹⁴³

Berdasarkan temuan di atas, diringkas bahwa 3 program penanganan sudah berjalan dengan lancar. Meskipun demikian, ada saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya, sehingga menghambat perubahan meningkatnya masalah minat belajar. Berikut hambatan-hambatan yang terjadi dilapangan:

- a. Kesibukan masing-masing guru yang berbeda-beda, baik guru PAI maupun guru BK. seperti keterlambatan atau ketidakhadiran guru yang dikhawatirkan bisa dicontoh siswanya. Dengan kesibukan akan berdampak pada jadwal bimbingan siswa maupun jadwal melakukan kunjungan ke rumah siswa *broken home*.
- b. Kurangnya kesadaran dalam mengikuti layanan bimbingan maupun kegiatan lainnya seperti pelaksanaan shalat duha dan dzuhur berjamaah. Disisi lain kurangnya keterbukaan siswa kepada guru BK yang menyebabkan lambatnya pencapaian tujuan dari bimbingan dan konsling di sekolah.

¹⁴³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali pers, 2015), 229.

- c. Berpisahnya orang tua, baik karena kerja keluar kota, perceraian, maupun meninggal dunia yang menyebabkan terhambatnya komunikasi secara langsung dengan orang tua, sehingga bimbingan dan pendampingan pada anak lebih banyak dilakukan di sekolah saja, sehingga tujuan menangani masalah minat belajar menjadi terhambat.

Temuan data berikutnya yaitu tentang evaluasi. Evaluasi merupakan tindakan terakhir setelah melakukan berbagai program. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home*. Evaluasi dalam hal ini, terbagi menjadi dua yakni evaluasi secara mandiri dan kelompok. Evaluasi secara mandiri biasanya dilakukan dalam lingkup kecil, seperti guru PAI dengan guru BK, sedangkan evaluasi dalam bentuk kelompok dilakukan dengan bersama guru lainnya, biasanya dilakukan ketika rapat rutin sekolah.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kusno Effendi tentang langkah-langkah bimbingan konseling berupa tindak lanjut. Tindak lanjut, merupakan bentuk penilaian tingkat keberhasilan dari upaya yang telah dilakukan sekaligus bentuk tindak lanjutan dari konselor jika masih belum maksimal.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Kusno Effendi, *Proses dan Terampilan Konseling*. Yogyakarta :Pustaka Belajar (Anggota IKAPI) 69-71

Disisi lain dikuatkan oleh teori Gusman Lesmana dalam bukunya tentang evaluasi program bimbingan Konseling:

“Evaluasi program bimbingan dan konseling adalah segala upaya atau tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengukur, menilai, dan mengambil keputusan pada program BK melalui serangkaian tahapan-tahapan yang mengacu pada kriteria tertentu yang telah yang bertujuan untuk memperbaiki program.”¹⁴⁵

Berdasarkan semua temuan-temuan yang telah ditulis peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada upaya sekaligus bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. Meskipun secara teori belum ada tentang sinergitas, namun secara pelaksanaan lapangan sudah ada dan ada relevansinya. Seperti teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin yang berkaitan dengan dalam upaya pencegahan, Hamdan dan Farid Hasyim dan Mulyono teori tentang pengembangan, serta teori yang dikembangkan Fenti Hikmawati terkait upaya penyembuhan dan Djumhur dan Moh Surya tentang peran guru dalam program layanan yang kemudian dikuatkan oleh Tohirin *home visit* yang merupakan juga termasuk bentuk upaya dalam penyembuhan.

¹⁴⁵ Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta:Kencana, 2021), 108

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut hasil temuan data yang bisa peneliti simpulkan diantaranya

1. Dalam upaya penanganan rendahnya minat belajar siswa *broken home* Guru PAI memfokuskan arah peranannya sebagai motivator, fasilitator, dan direktor dalam kegiatan pendidikan.
2. Peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani masalah minat belajar siswa *broken home* yaitu dengan memberikan layanan konseling ke masing-masing kelas dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, individu dan home visit. Adapun dalam pelaksanaannya dibagi beberapa tahapan diantaranya: 1) penentuan masalah, 2) pengumpulan data dari berbagai sumber, 3) diagnosis masalah, 4) Prognosis, 5) pendekatan dan pemberian layanan, 6) evaluasi
3. Sinergitas guru PAI dan guru BK pada penanganan siswa *broken home* dalam minat belajar yang rendah terbagi menjadi 3 bagian yakni, upaya yang bersifat preventif (pencegahan) yang fokus pada kerohanian dan pemberian motivasi secara menyeluruh, pemeliharaan (preservatif) pemberian layanan konseling yang bersifat kelompok, dan kuratif (penyembuhan) pemberian layanan konseling yang bersifat individu dan program kunjungan rumah atau *home visit*.

B. Saran

Dengan dilaksanakannya tahapan demi tahapan dalam penelitian, untuk tahap berikutnya adalah saran guna mengevaluasi sekaligus mengantisipasi agar pihak-pihak terkait bisa lebih baik kedepannya, berikut yang bisa disampaikan:

1. Untuk guru PAI dan guru BK bisa lebih memaksimalkan peranan dan kerja samanya dengan membagi ruang dan waktunya untuk memberikan bimbingan.
2. Bagi siswa *broken home* yang enggan mengikuti program layanan bimbingan atau bentuk kegiatan sekolah lainnya, bisa di beri pengasan dengan memanggil anak yang terkait untuk ditindak lanjuti, seperti pemberian nasihat dll.
3. Untuk pihak peangelola sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah. Terutama yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran siswa
4. Untuk orang tua yang *broken home* lebih memberikan perhatiannya kepada anaknya. Dan sebisa mungkin untuk menutupi-tutpi jika ada pertikaian anatra keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta,1991
- Anggito, Albi Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (jejak Publisher), 2018
- Asep N.Y dan Fadlilah A.A, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 7,no.1 (2019)
- Cahya Fatiha, Maulidya. *Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 01 Tangerang Selatan.* Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta,2022.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta Timur : Darus Sunnah, 2002.
- Effendi, Kusno. *Proses dan Terampilan Konseling*.Yogyakarta : Pustaka Belajar Anggota IKAPI. 2019.
- Lesmana, Gusman. *Penyusunan PerangkatPelayanan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : KENCANA,2021.
- Hadi,Abd dan Asrori, *Penelitian Kualitatif Studi fenomenologi,Casse Study,Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV Penapersada, 2021.
- Hamdani dan Affifuddin, *Bimbingan, dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia,2012.
- Hasyim, Farid dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*. Malang: Ar-Ruzz Media,2010
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Indra, Irfan. *“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Sekolah Menngah Pertama Negeri 2 Banda Aceh.”* Skripsi,UIN AR-RANIRI DARUSSALAM, Banda Aceh, 2017.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sinergitas*, Kamus Pusat Bahasa:2007.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2015.
- Majid ,Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2019.
- Mayang Sari, Ilis. “*Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas 07 Bengkulu Selatan*” Skripsi, IAIN Bengkulu,2019.
- Sahlan, Moh.,*Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Munir, Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Meleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.2005
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP,2016.
- Nisya Akbar,Khairun. *Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau di Masa Pandemi Covid-19.*” Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru,2021.
- Ngaliman Purwanto, M. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya,2000.
- Qaimi, Ali. *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya, 2003.
- Rujakat,Ajat. *Pendekatan Penelitian Kaulitatif*. Jogjakarta:Deepublish,2018
- Rezki, Bunda. *Be A Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny* Yogyakarta: Jogja Banghkit Publisher,2010
- S Willis, Sofyan. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.2010

- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2008
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Sarosa, Samiaji *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: PT. Kanisius, 2021.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1
- Sofyan, S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Conseling)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Jogjakarta: Suaka Media. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung, 2019)
- Sutrisno, *meningkatkan Hasil Minat Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2020
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syahfitri, Yulin. “*Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalkan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar.*” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Syarifuddin, *Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)*. *Jurnal Al-Amin*. Vol.3 No.1.2015
- Tim Penyusun , *Pedoman Penelitian Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember 2021
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* jakarta: Rajawali Pers, 2019
- Umriati dan Hengki wijaya, *Analisis data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologika Jafaray. 2020.
- Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Bab IX Pasal 35*

- Uzer Usman, Moh. *Menjadi guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- W .S Winkel, *Psikologi Pengajaran* Jakarta : Gransindo.1996.
- Yulin Syahfitri, *Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalkan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar*, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Yusuf, Syamsu dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011).
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zaki Al fuad dan Zuraini, *Faktor - Faktor yang memepengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Siswa Kelas 1 SDN 7 Kutepanang*. JURNAL TUNAS BANGSA, Vol.1No 5 ISSN 2355-0066. 45.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I


PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Daimul Ekhsan
Nim : T20191222
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian skripsi ini yang berjudul " Sinergitas Guru PAI dan Guryu BK dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken Home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember" merupakan hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menggunakan sumber referensi.

Jember, 28 November 2023


Muhammad Daimul Ekhsan
NIM. T20191222

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3472/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP AINUL YAQIN

Jln. Ottista No. 13 Klanceng, Ajung, Kab. Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191222
 Nama : MUHAMMAD DAIMUL EKHSAN
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Minat Belajar Siswa Broken Home Di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu RIZKY ALFIYAN M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 September 2023











Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran III

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal Kegiatan	Jurnal Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	22 Januari 2023	Pra penelitian (melakukan penelitian menacari bahan untuk dijadikan judul penelitian)	Kepala Sekolah	
2.	6 September 2023	Menyerahkan surat Izin penelitian kepada Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	
3.	8 September 2023	Wawancara dan Dokumentasi bapak Rizky Alvian selaku Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	
4.	9 September 2023	wawancara & Dokumentasi dengan Bpk Ahmad Fazar Shodiq selaku Waka Kurikulum	Waka Kurikulum	
5.	15 September 2023	Wawancara kepada Waka Kesiswaan terkait kondisi pembelajaran siswa <i>broken home</i> dan upaya yang dilakukan yang ada di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember	Waka Kesiswaan	
6.	16 September 2023	Wawancara kepada guru PAI terkait peran guru PAI, kondisi siswa, dan pembelajaran (Pra, proses, evaluasi, kendala dan kebijakan)	Guru PAI	
6.	22 September 2023	Wawancara kepada guru BK terkait peran guru Bk, kondisi siswa dan pembelajaran (Perencanaan, proses, evaluasi, kendala dan kebijakan)	Guru BK	
7.	23 September 2023	Wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada siswa <i>broken home</i>	Siswa	
8.	29 September 2023	Wawancara, observasi dan dokumentasi siswa <i>broken home</i>	Siswa <i>broken home</i>	
9.	30 September 2023	Observasi dan dokumentasi guru PAI dan BK dalam memberikan layanan kepada siswa <i>broken home</i> di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember	Guru PAI & Guru BK	
10.	6 Oktober 2023	Meminta kelengkapan dokumen terkait penelitian dan meminta keterangan Surat penelitian	Kepala Sekolah	

Ajung, 6 Oktober 2023
Kepala Sekolah

Rizky Alhan, S.Pd

Lampiran IV

YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN AINUL YAQIN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) AINUL YAQIN
 NPSN : 69758985 NSS : 202052411339

Alamat : Jl. Otto Iskandar Dinata No. 13 Klanceng, Ajung, Jember. Kode Pos : 68175
 Telp : 085859766605/ 085608826123 Email : smp_ainulyaqin@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 0120/02/YPI.PP.SMP.AY/X/2023

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SMP Ainul Yaqin menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD DAIMUL EKHSAN
 Status : Mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember
 NIM : T20191222
 Semester : IX
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian tentang "Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Minat Belajar Siswa *Broken Home* di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember" pada tanggal 6 September 2023 – 6 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat, supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Ajung, 6 Oktober 2023
 Kepala Sekolah

Rizky Alfivan, S. Pd.
 Nip. -



Lampiran V

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<i>Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan konseling dalam menangani masalah Minat Belajar Siswa Broken home di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember</i>	<ol style="list-style-type: none"> Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling Minat Belajar Siswa broken home 	<ul style="list-style-type: none"> Guru Pendidikan Agama Islam Guru Bimbingan Konseling Sinergitas guru PAI dan Guru BK Minat Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pengertian Guru Bimbingan Konseling Peran Guru Bimbingan Konseling Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam menangani masalah minat belajar <i>Broken home</i> Pengertian Minat Belajar Fungsi Minat Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Teknik meningkatkan 	<p>Data Primer</p> <p>Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah SMP Ainul Yaqin Ajung Jember Waka Kurikulum Waka Kesiswaaan Guru PAI Guru BK Siswa-siswi SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumenta si 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian : Kualitatif deskriptif Pendekatan: Studi kasus (<i>field research</i>) Lokasi Penelitian : SMP Ainul Yaqin Ajung Jember Subyek Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> Guru Bimbingan Konseling SMP Ainul Yaqin Ajung Jember Guru Pendidikan Agama Islam SMP Ainul Yaqin Ajung Jember Siswa <i>Broken home</i> SMP Ainul Yaqin Ajung Jember 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani masalah minat belajar siswa <i>Broken home</i> SMP Ainul Yaqin Ajung Jember? Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani masalah minat belajar siswa <i>broken home</i> di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember? Bagaimana sinergitas guru

		<p>- Siswa <i>broken home</i></p>	<p>minat belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian <i>Broken home</i> - Faktor-Faktor penyebab <i>Broken home</i> - Dampak <i>Broken home</i> 	<p>Data Kepustakaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet 	<p>4. Tekhnik Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi <p>5. Analisis Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan <p>6. Tahap-tahap Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap pra lapangan - Tahap pelaksanaan - Tahap pelaporan 	<p>PAI dan guru BK dalam menangani masalah minat belajar siswa <i>broken home</i> di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember</p>
--	--	---------------------------------------	--	---	---	---

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati peran guru PAI dalam upaya menangani masalah minat belajar siswa *broken home*
2. Mengamati peran guru BK dalam upaya menangani masalah minat belajar siswa *broken home*
3. Mengamati sinergitas guru PAI dengan Guru BK dalam upaya menangani masalah minat belajar siswa *broken home*

B. Instrumen Wawancara

1. Wawancara kepala Sekolah SMP Ainul Yaqin (Bapak Rizki Alfian, S.Pd.)

- a. Sejauh pengamatan Bapak, apakah ada siswa yang mengalami *broken home*?
- b. Menurut Bapak, *siswa broken home* pada umumnya disebabkan oleh faktor apa?
- c. Apakah pengaruh signifikan pada diri anak yang mengalami *broken home*, terhadap produktifitas belajarnya?
- d. Apakah kasus *broken home* mempengaruhi minat belajar siswa?
- e. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan solusi pada anak *broken home* yang mengalami penurunan minat belajar?
- f. Siapakah tenaga pendidik yang Bapak beri tugas untuk memberikan pendampingan pada siswa yang mengalami *broken home*?

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum (Bapak Fazar Shoddiq S.Pd.)

- a. Sejauh pengamatan Bapak, apakah ada siswa yang mengalami *broken home*?
- b. Menurut Bapak, *siswa broken home* pada umumnya disebabkan oleh faktor apa?
- c. Apakah pengaruh signifikan pada diri anak yang mengalami *broken home*, terhadap produktifitas belajarnya?
- d. Apakah kasus *broken home* mempengaruhi minat belajar siswa?

- e. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan solusi pada anak *broken home* yang mengalami penurunan minat belajar?
- f. Siapakah tenaga pendidik yang diberi amanat langsung oleh Kepala Sekolah untuk memberikan pendampingan pada siswa yang mengalami *broken home*?

3. Wawancara Waka Kesiswaan (Kholisatun Nurul I., S.Pd.)

- a. Sejauh pengamatan Bapak, apakah ada siswa yang mengalami *broken home*?
- b. Menurut Bapak, siswa *broken home* pada umumnya disebabkan oleh faktor apa?
- c. Apakah pengaruh signifikan pada diri anak yang mengalami *broken home*, terhadap produktifitas belajarnya?
- d. Apakah kasus *broken home* mempengaruhi minat belajar siswa?
- e. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan solusi pada anak *broken home* yang mengalami penurunan minat belajar?
- f. Siapakah tenaga pendidik yang diberi amanat langsung oleh Kepala Sekolah untuk memberikan pendampingan pada siswa yang mengalami *broken home*?

4. Wawancara dengan Guru PAI (Bapak Fazar Shoddiq S.Pd.)

- a. Sejauh pengamatan Bapak, apakah ada siswa yang mengalami *broken home*?
- b. Menurut Bapak, siswa *broken home* pada umumnya disebabkan oleh faktor apa?
- c. Apakah pengaruh signifikan pada diri anak yang mengalami *broken home*, terhadap produktifitas belajarnya?
- d. Apakah kasus *broken home* mempengaruhi minat belajar siswa?
- e. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan solusi pada anak *broken home* yang mengalami penurunan minat belajar?
- f. Siapakah tenaga pendidik yang diberi amanat langsung oleh Kepala Sekolah untuk memberikan pendampingan pada siswa yang mengalami *broken home*?
- g. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik terpilih dalam menangani masalah minat belajar siswa *Broken home*?
- h. Apakah ada kendala dalam proses penanaman minat belajar siswa *broken home*?
- i. Apakah ada bentuk perubahan perilaku pada siswa *broken home* terutama dalam masalah belajarnya?

5. Wawancara Guru Bimbingan Konseling(Ibu Nany Ismiyati S.Pd)

- a. Sejauh pengamatan Ibu, apakah ada siswa yang mengalami *broken home*?
- b. Menurut Bapak, siswa *broken home* pada umumnya disebabkan oleh faktor apa?
- c. Apakah pengaruh signifikan pada diri anak yang mengalami *broken home*, terhadap produktifitas belajarnya?
- d. Apakah kasus *broken home* mempengaruhi minat belajar siswa?
- e. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan solusi pada anak *broken home* yang mengalami penurunan minat belajar?
- f. Siapakah tenaga pendidik yang diberi amanat langsung oleh Kepala Sekolah untuk memberikan pendampingan pada siswa yang mengalami *broken home*?
- g. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik terpilih dalam menangani masalah minat belajar siswa *Broken home*?
- h. Apakah ada kendala dalam proses penanaman minat belajar siswa *broken home*?
- i. Apakah ada bentuk perubahan perilaku pada siswa *broken home* terutama dalam masalah belajarnya?

6. Siswa

- a. Kamu di rumah tinggal bersama siapa?
- b. Jika kamu menemui kesulitan belajar saat sekolah, kamu meminta bantuan pada siapa?
- c. Apakah selama ini ada Bapak atau Ibu guru yang mendampingi kamu belajar?
- d. Bagaimana perasaanmu selama belajar bersama Bapak/Ibu Guru?

HASIL WAWANCARA

Wawancara kepala Sekolah SMP Ainul Yaqin(Bapak Rizki Alfian, S.Pd.)

a. **Sejauh pengamatan Bapak, apakah ada siswa yang mengalami *broken home*?**

Sejauh pengamatan saya tentang *broken home* di SMP Ainul Yaqin ini, memang benar adanya, ada sebagian siswa selama satu semester ini mengalami perubahan pada perilakunya, terutama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. **Menurut Bapak, siswa *broken home* pada umumnya disebabkan oleh faktor apa?**

Terkait faktor yang melatar belakangi siswa *broken home* itu berbeda-beda mas, ada yang karena faktor ekonomi, faktor masalah pekerjaan sehingga salah satu dari orang tuanya yang keluar daerah namun enggan pulang bahkan hingga lupa dengan keluarga kecilnya, perselisihan hingga timbul perceraian bahkan meninggal dunia.

c. **Apakah pengaruh signifikan pada diri anak yang mengalami *broken home*, terhadap produktifitas belajarnya?**

Iya mas, latar belakang siswa *broken home* itu mempengaruhi produktivitas belajarnya. Karena kondisi mental anak yang tertekan karena melihat keluarganya bermasalah dapat mempengaruhi tingkah laku, kepribadian, bahkan minat belajar anak. Hal ini dikarenakan minimnya perhatian orang tua pada anak, bahkan saya rasa ketika anaknya mengalami kendala dalam belajar orang tuanya pun tidak akan tahu. Dari sinilah akan timbul rasa minder pada anak, tidak bersemangat dalam belajar, dan enggan untuk bertanya. Sehingga siswa *broken home* disini justru lebih banyak diam dan sulit bergaul dengan teman sebayanya. Sehingga rata-rata lebih bergaul dengan kakak kelas atau adik kelasnya

d. **Apakah kasus *broken home* mempengaruhi minat belajar siswa?**

Terkait dampak *broken home* dalam produktivitas pembelajaran, yang paling kelihatan adalah minat belajarnya, banyak dari dewan guru yang mengadu ke saya. Dalam penuturannya ada sebagian khususnya siswa *broken home* kurang semangat dalam belajarnya, seperti tidur saat pembelajaran, ada juga yang bermain sendiri. Berawal dari itu lah saya mengintruksikan Bapak Ibu dewan guru untuk saling bekerja sama bertukar informasi dan melakukan penanganan pada siswa *broken home*

e. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan solusi pada anak *broken home* yang mengalami penurunan minat belajar?

Iya mas, jelas ada penanganan untuk masalah ini, karena masalah ini bukan masalah yang biasa. Untuk menangani permasalahan ini, saya bagi menjadi 3 fokus penanganan. pertama adalah pencegahan, yaitu pencegahan atau meminimalisir dampak *broken home* yang semakin meluas terhadap anak. Kedua yakni pemeliharaan stabilitas pribadi siswa *broken home*. Dan yang ketiga yakni upaya penyembuhan

f. Siapakah tenaga pendidik yang Bapak beri tugas untuk memberikan pendampingan pada siswa yang mengalami *broken home*?

Untuk menangani masalah ini, saya mengintruksikan semua Bapak Ibu dewan guru untuk saling bekerja sama, namun yang paling saya utamakan adalah guru PAI dan guru BK tujuannya mempermudah koordinasi dengan saya, mempermudah monitoring kinerja beliau berdua. Disisi lain beliau berdua memiliki modal ilmu dan pengalaman yang saya rasa cukup dan mampu untuk menangani permasalahan ini.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Waka Kurikulum(Bapak Fazar Shoddiq S.Pd.)

a. Sejauh pengamatan Bapak, apakah ada siswa yang mengalami *broken home*?

Iya mas, sejauh pengamatan saya hingga saat ini, saya menemukan beberapa siswa dengan status *broken home*. Hal ini berawal dari pengamatan saya dari beberapa siswa ketika pembelajaran. Saya melihat ada beberapa siswa kurang semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah baik dalam kelas maupun luar kelas.. Dari itu lah saya mulai mencari berbagai informasi terkait latar belakang mereka yang menjadikan kurang semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan, dengan bertanya ke guru lain dan teman kelasnya, terutama teman akrabnya. Dan usut punya usut ternyata sebagian siswa tersebut kebanyakan memiliki masalah dalam keluarganya, seperti perselisihan kedua orang tuanya, masalah ekonomi, masalah pekerjaan luar pulau sehingga jarang pulang, bahkan kasus perceraian. Dari situlah saya bisa menyimpulkan permasalahan siswa paling banyak disini adalah siswa dengan latar belakang keluarga yang bermasalah atau siswa *broken home*

b. Menurut Bapak, siswa *broken home* pada umumnya disebabkan oleh faktor apa?

Iya mas, sejauh pengamatan saya hingga saat ini, saya menemukan beberapa siswa dengan status *broken home*. Hal ini berawal dari pengamatan saya dari beberapa siswa ketika pembelajaran. Saya melihat ada beberapa siswa kurang semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah baik dalam kelas maupun luar kelas.. Dari itu lah saya mulai mencari berbagai informasi terkait latar belakang mereka yang menjadikan kurang semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan, dengan bertanya ke guru lain dan teman kelasnya, terutama teman akrabnya. Dan usut punya usut ternyata sebagian siswa tersebut kebanyakan memiliki masalah dalam keluarganya, seperti perselisihan kedua orang tuanya, masalah ekonomi, masalah pekerjaan luar pulau sehingga jarang pulang, bahkan kasus perceraian. Dari situlah saya bisa menyimpulkan permasalahan siswa paling banyak disini adalah siswa dengan latar belakang keluarga yang bermasalah atau siswa *broken home*

c. Apakah pengaruh signifikan pada diri anak yang mengalami *broken home*, terhadap produktifitas belajarnya?

Mengenai dampak mas, itu sangat jelas sekali pengaruhnya seperti yang saya katakana barusan, cuma signifikasinya terutama dalam pembelajaran. Banyak anak-anak dengan status *broken home* yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, saperti ada yang bicara sendiri, main sendiri, bahkan tidur dalam kelas. Mereka beranggapan dirinya sudah tidak memiliki masa depan yang cerah, sehingga kebutuhan akan sekolah dianggap sebagai syarat saja untuk mendapatkan ijazah. Disisi lain kurangnya perhatian orang tua dan orang lain atas dirinya menjadikan pemicu terhambatnya dirinya untuk berkembang.

d. Apakah kasus *broken home* mempengaruhi minat belajar siswa?

Mengenai dampak mas, itu sangat jelas sekali pengaruhnya seperti yang saya katakan barusan, cuma signifikasinya terutama dalam pembelajaran. Banyak anak-anak dengan status *broken home* yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, saperti ada yang bicara sendiri, main sendiri, bahkan tidur dalam kelas. Mereka beranggapan dirinya sudah tidak memiliki masa depan yang cerah, sehingga kebutuhan akan sekolah dianggap sebagai syarat saja untuk mendapatkan ijazah. Disisi lain kurangnya perhatian orang tua dan orang lain atas dirinya menjadikan pemicu terhambatnya dirinya untuk berkembang.

e. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan solusi pada anak *broken home* yang mengalami penurunan minat belajar?

Sesuai intruksi kepala sekolah, beliau menuturkan hal yang paling pentig adalah mencegah dampak *broken home* agar tidak meluas pada diri siswa.pencegahan ini bisa dimulai dari hal-hal yang membuat siswa nyaman dan senang terlebih dahulu. Sperti saya sendiri, kebetulan saya juga guru PAI nya. Hal yang saya lakukan pertama dalam pembelajaran adalah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, biasanya dengan sering interaksi dengan anak seperti pemberian motivasi, cerita nyata,pemberian apresiasi bagi siswa yang berani atau berhasil menjawab pertanyaan dari saya baik dalam bentuk nilai maupun hadiah. Disisi lain saya juga kerja sama dengan guru BK untuk menangani siswa-siswa tersebut

f. Siapakah tenaga pendidik yang diberi amanat langsung oleh Kepala Sekolah untuk memberikan pendampingan pada siswa yang mengalami *broken home*?

Yang saya ketahui mas, guru PAI dan guru BK, karena mereka sering berkumpul bersama. Kadang ya sama kepala sekolah juga . Disisi lain saya sebagai kurikulum juga sering diajak beliau-beliau untuk berdiskusi, meminta saran dalam menanggapi permasalahan minat belajar siswa *broken home* ini. Disisi lain setiap kali ada rapat mesti diakhir-akhir rapat rutinan guru, beliau juga membahas permasalahan tersebut



HASIL WAWANCARA

Wawancara Waka Kesiswaan (Kholisatun Nurul I., S.Pd.)

a. Sejauh pengamatan Bapak, apakah ada siswa yang mengalami *broken home*?

Di SMP Ainul Yaqin ini, untuk tahun ajaran ini memang agak lumayan mas, padahal 3 tahun sebelumnya tidak terlalu banyak. Dan anehnya di tahun ajaran ini kok lumayan banyak, ya mungkin karena faktor covid sehingga sudah jelas tidak bisa tatap muka, terus faktor pekerjaan, bahkan faktor perseliihan dalam keluarganya, karena saya tau persis terutama siswa yang kurang semangat dalam kegaitam rata-rata dari keluarga yang sedang bermasalah, sehingga sebagian wali murid menitipkan anaknya di SMP Ainul Yaqin sekaligus memondokkannya dengan harapan mendapat pengajaran yang efektif dan intens.”terkait dampak mas, kalo secara keseluruhan saya tidak mengetahui persis, namun di beberapa bulan terakhir ini ada sebagian siswa yang saya rasa banyak perubahan pada pola pikirnya dan kurangnya semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan terutamas dalam pembelajaran

b. Menurut Ibu, siswa *broken home* pada umumnya disebabkan oleh faktor apa?

Di SMP Ainul Yaqin ini, untuk tahun ajaran ini memang agak lumayan mas, padahal 3 tahun sebelumnya tidak terlalu banyak. Dan anehnya di tahun ajaran ini kok lumayan banyak, ya mungkin karena faktor covid sehingga sudah jelas tidak bisa tatap muka, terus faktor pekerjaan, bahkan faktor perseliihan dalam keluarganya, karena saya tau persis terutama siswa yang kurang semangat dalam kegaitam rata-rata dari keluarga yang sedang bermasalah, sehingga sebagian wali murid menitipkan anaknya di SMP Ainul Yaqin sekaligus memondokkannya dengan harapan mendapat pengajaran yang efektif dan intens.”terkait dampak mas, kalo secara keseluruhan saya tidak mengetahui persis, namun di beberapa bulan terakhir ini ada sebagian siswa yang saya rasa banyak perubahan pada pola pikirnya dan kurangnya semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan terutamas dalam pembelajaran

c. Apakah pengaruh signifikan pada diri anak yang mengalami *broken home*, terhadap produktifitas belajarnya?

Di SMP Ainul Yaqin ini, untuk tahun ajaran ini memang agak lumayan mas, padahal 3 tahun sebelumnya tidak terlalu banyak. Dan anehnya di tahun ajaran ini kok lumayan banyak, ya mungkin karena faktor covid sehingga sudah jelas tidak bisa tatap muka, terus faktor pekerjaan, bahkan faktor perseliihan dalam keluarganya, karena saya tau persis terutama siswa yang kurang semangat dalam kegaitam rata-rata dari keluarga yang sedang bermasalah, sehingga sebagian wali murid menitipkan anaknya di SMP Ainul Yaqin sekaligus memondokkannya dengan harapan mendapat pengajaran yang efektif dan intens.”terkait dampak mas, kalo secara keseluruhan saya tidak mengetahui persis, namun di beberapa bulan terakhir ini ada sebagian siswa yang saya rasa banyak perubahan pada pola pikirnya dan kurangnya semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan terutama dalam pembelajaran

d. Apakah kasus *broken home* mempengaruhi minat belajar siswa?

Di SMP Ainul Yaqin ini, untuk tahun ajaran ini memang agak lumayan mas, padahal 3 tahun sebelumnya tidak terlalu banyak. Dan anehnya di tahun ajaran ini kok lumayan banyak, ya mungkin karena faktor covid sehingga sudah jelas tidak bisa tatap muka, terus faktor pekerjaan, bahkan faktor perseliihan dalam keluarganya, karena saya tau persis terutama siswa yang kurang semangat dalam kegaitam rata-rata dari keluarga yang sedang bermasalah, sehingga sebagian wali murid menitipkan anaknya di SMP Ainul Yaqin sekaligus memondokkannya dengan harapan mendapat pengajaran yang efektif dan intens.”terkait dampak mas, kalo secara keseluruhan saya tidak mengetahui persis, namun di beberapa bulan terakhir ini ada sebagian siswa yang saya rasa banyak perubahan pada pola pikirnya dan kurangnya semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan terutamas dalam pembelajaran

e. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan solusi pada anak *broken home* yang mengalami penurunan minat belajar?

Ada mas, sering guru PAI dan guru BK itu membicarakan tentang anak-anak. Terutama anak-anak yang statusnya orang tuanya bermasalah, beliau berdua juga sering ngobrol dengan saya mas. Kadang diam-diam pas waktu luang di kantor guru ngobrol mengenai masalah anak-anak tersebut. Disisi lain beliau-

beliau juga diutus langsung oleh kepala sekolah, hal ini saya ketahui karena mereka sering dipanggil oleh kepala sekolah dan membahas permasalahan tersebut. Dan terkait upaya pihak sekolah, yang kami lakukan sesuai intruksi kepala sekolah yang paling pertama adalah pencegahan dampak *broken home* yang semakin meluas dari siswa, penjagaan kondisi stabilitas anak, serta upaya anak penyembuhan pada siswa yang terkait

f. Siapakah tenaga pendidik yang diberi amanat langsung oleh Kepala Sekolah untuk memberikan pendampingan pada siswa yang mengalami *broken home*?

Ada mas, sering guru PAI dan guru BK itu membicarakan tentang anak-anak. Terutama anak-anak yang statusnya orang tuanya bermasalah, beliau berdua juga sering ngobrol dengan saya mas. Kadang diam-diam pas waktu luang di kantor guru ngobrol mengenai masalah anak-anak tersebut. Disisi lain beliau-beliau juga diutus langsung oleh kepala sekolah, hal ini saya ketahui karena mereka sering dipanggil oleh kepala sekolah dan membahas permasalahan tersebut. Dan terkait upaya pihak sekolah, yang kami lakukan sesuai intruksi kepala sekolah yang paling pertama adalah pencegahan dampak *broken home* yang semakin meluas dari siswa, penjagaan kondisi stabilitas anak, serta upaya anak penyembuhan pada siswa yang terkait.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PAI (Bapak Fazar Shoddiq S.Pd.)

- a. **Sejauh pengamatan Bapak, apakah ada siswa yang mengalami *broken home*?**

Selama saya ngajar PAI mas, baru tahun tahun ini yang mungkin agak beda dengan tahun tahun sebelumnya mas, padahal saya disini sudah ngajar PAI selama 6 tahun dan baru ini merasakan problem yang cukup lumayan, salah satunya adalah siswa *broken home*. Siswa *broken home* disini memang agak lumayan mas, maksudnya jumlahnya. Padahal tahun tahun sebelumnya tidak terlalu banyak

- b. **Menurut Bapak, siswa *broken home* pada umumnya disebabkan oleh faktor apa?**

Terkait penyebab mas, kalau yang saya tau setiap anak itu berbeda-beda mas, ada yang karena faktor ekonomi, faktor pekerjaan sehingga harus meninggalkan keluarganya, meninggal dunia, ada juga karena perselisihan kecil berujung pada perceraian. Namun umumnya anak-anak disini disebabkan faktor pekerjaan di luar daerah sehingga kebutuhan perhatian ke anak menjadi berkurang, serta kurangnya saling memahami dalam hubungan keluarga terutama orang tua yang kebetulan anak tahu persis kejadiannya sehingga anak menjadi trauma

- c. **Apakah pengaruh signifikan pada diri anak yang mengalami *broken home*, terhadap produktifitas belajarnya?**

Yang saya rasakan pada siswa-siswi khususnya siswa *broken home* itu variatif mas.. Ada siswa yang karena *broken home* dia lebih aktif dalam berbagai kegiatan karena dia ingin mencari perhatian ke teman dan orang sekitarnya untuk menunjukkan jati dirinya. Ada juga yang lebih tinggi belajarnya, begitu pula sebaliknya, justru yang paling dominan adalah sekolah tapi tidak mau mengikuti kegiatan sekolah terutama dalam belajar, sehingga ketika di dalam kelas ada yang bermain sendiri, berbicara sendiri, bahkan ada juga yang tidur. Mereka beranggapan bahwa kehidupannya sudah hancur. ada siswa *broken home* yang pasif, model seperti ini biasanya cenderung lebih pendiam, kurang bergaul, maka tidak heran jika siswa

broken home biasanya lebih berteman dengan orang yang dipercayainya saja, seperti kakak kelas atau adik kelas. Dari hal itulah sudah jelas bahwa latar belakang siswa yang *broken home* dapat mempengaruhi produktivitas sekolahnya terutama dalam belajarnya

d. Apakah kasus *broken home* mempengaruhi minat belajar siswa?

Yang saya rasakan pada siswa-siswi khususnya siswa *broken home* itu variatif mas.. Ada siswa yang karena *broken home* dia lebih aktif dalam berbagai kegiatan karena dia ingin mencari perhatian ke teman dan orang sekitarnya untuk menunjukkan jati dirinya. Ada juga yang lebih tinggi belajarnya, begitu pula sebaliknya, justru yang paling dominan adalah sekolah tapi tidak mau mengikuti kegiatan sekolah terutama dalam belajar, sehingga ketika di dalam kelas ada yang bermain sendiri, berbicara sendiri, bahkan ada juga yang tidur. Mereka beranggapan bahwa kehidupannya sudah hancur. ada siswa *broken home* yang pasif, model seperti ini biasanya cenderung lebih pendiam, kurang bergaul, maka tidak heran jika siswa *broken home* biasanya lebih berteman dengan orang yang dipercayainya saja, seperti kakak kelas atau adik kelas. Dari hal itulah sudah jelas bahwa latar belakang siswa yang *broken home* dapat mempengaruhi produktivitas sekolahnya terutama dalam belajarnya

e. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan solusi pada anak *broken home* yang mengalami penurunan minat belajar?

Ada mas, guru PAI dan guru BK yang sengaja ditunjuk langsung oleh kepala sekolah untuk menangani permasalahan tersebut, terutama anak-anak yang statusnya orang tuanya bermasalah, beliau berdua juga sering ngobrol dengan saya mas. Kadang diam-diam pas waktu luang di kantor guru ngobrol mengenai masalah anak-anak tersebut. Dan terkait upaya pihak sekolah, yang kami lakukan sesuai intruksi kepala sekolah yang paling pertama adalah pencegahan dampak *broken home* yang semakin meluas dari siswa, penjagaan kondisi stabilitas anak, serta upaya anak penyembuhan pada siswa yang terkait.

f. Siapakah tenaga pendidik yang diberi amanat langsung oleh Kepala Sekolah untuk memberikan pendampingan pada siswa yang mengalami *broken home*?

Untuk menangani permasalahan minat belajar ini, kepala sekolah mengintruksikan semua guru, namun diutamakan Guru PAI dan Guru BK. Upaya yang saya lakukan adalah dengan bekerja sama dengan guru BK karena saya rasa usaha sendiri masih belum optimal, dikarenakan masalah ini bukan masalah biasa, dan jika tidak segera ditangani akan berdampak lebih parah pada pribadi anak.

g. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik terpilih dalam menangani masalah minat belajar siswa *Broken home*?

Usaha yang biasa saya lakukan dalam mengatasi minat belajar yang rendah pada siswa *broken home* ketika pembelajaran yang pertama adalah, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan . Biasanya yang saya lakukan yaitu memilih strategi pembelajaran dan teori pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, kemudian sesekali saya mengatur tempat duduk siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif. kedua memberikan contoh cerita yang inspiratif, Seperti menceritakan kisah senasib seseorang, namun dalam cerita tersebut anak bisa keluar dalam kondisi tekannya. sehingga anak diharapkan termotivasi dari cerita tersebut. Ketiga dengan memberikan contoh tauladan yang baik. Yakni selalu hadir di kelas dan jika tidak bisa hadir, saya sempatkan untuk memberi tugas kepada siswa. V Dari itu lah saya berharap anak-anak dapat mencontoh saya, bahwa pendidikan itu penting, sekalipun saya berhalangan hadir tetapi niat saya tidak lupa akan kewajiban saya, saya tetap memberikan tugas kepada mereka. Jika gurunya saja sudah malas-malasan masuk sekolah, apalagi muridnya kan begitu mas. Kemudian yang keempat yakni memberi penilaian. Penilaian ini, biasanya saya ambil dari berbagai catatan siswa seperti tugas, dan hasil ulangan harian. Selain itu, sesekali saya menunjuk siswa *broken home* untuk membaca materinya atau dalil yang berkaitan dengan materi, jika berhasil akan beri nilai tambahan. Kelima, agar tambah semangat kadang saya beri *Reward* atau hadiah bagi yang mampu menyelesaikan tugas dari saya dengan benar

Dalam melakukan kerja sama ini yang saya lakukan pertama adalah berunding dengan bu Nany untuk membahas cara penangan siswa *broken home* terkait. Dari hasil tersebut kami sepakat bahwa ada tiga penanganan yakni,

upaya preventif atau pencegahan terjadinya penurunan minat belajar siswa *broken home* yakni guru BK memberikan layanan konseling secara luas. Dan untuk saya sendiri ditugaskan sebagai kerohanian, yakni dengan membiasakan anak-anak untuk shalat duha dan dhuhur berjamaah. Dengan harapan anak-anak hatinya menjadi terketuk akan pentingnya menuntut ilmu. Yang kedua, yakni upaya preservatif atau pemeliharaan, yakni upaya pemeliharaan rasa semangat siswa *broken*. Dalam hal ini kami lakukan rata-rata menggunakan sistem berkelompok. Seperti baris-berbaris sebelum masuk kelas, karena dalam baris-berbaris itu ada nilai kedisiplinan, ketepatan dan kerapian jadi sangat cocok sekali diterapkan bersama, dengan harapan anak-anak *broken home* yang pasif(minder) bisa terpengaruh oleh teman lainnya yang lebih semangat dalam mempersiapkan diri untuk belajar. Yang terakhir yakni upaya kuratif atau penyembuhan yakni dengan memberikan perhatian yang lebih, dalam hal ini biasanya kami lakukan secara individu, seperti pemberian motivasi secer individual yang lebih terarah dan kunjungan home visit bersama dewan guru lainnya

Terkait evaluasi kami buat simpel mas, cukup melihat perkembangan siswa seperti keaktifan siswa, hasil belajar siswa, tanggung jawab siswa dan keseharian siswa ketika di sekolah .jika ada yang masih belum aktif atau belum baik hasil belajarnya, ya kami tingkatkan mas, dengan memberikan pendekatan dan motivasi yang lebih, intinya dalam evaluasi ini yang saya lakukan adalah memberikan rasa perhatian yang lebih intens.Sementara untuk mengoptimalkan kinerja, sesekali saya mengajak Ibu dewan guru khususnya guru BK, dan juga Kesiswaan, untuk melakukan rapat internal.

h. Apakah ada kendala dalam proses penanganan minat belajar siswa *broken home*?

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam setiap kegiatan itu pasti ada mas, dan itu sudah lumrah. Adapun hambatan-hambatan yang paling umum terjadi adalah kesibukan. Siapa yang gak punya kesibukan?, jelas semua orang punya kesibukan masing-masing, seperti saya ini.Disisi lain rasa enggan nya siswa untuk mengikuti bimbingan secara intens itu juga menjadi problem bagi kami, jadi siswa yang seharusnya itu sudah pada tahap penyembuhan kadang kemabli lagi

ketahap awal. Begitu pula dalam hal ini perannya orang tua juga sangat dibutuhkan, karena orang tua lah, orang pertama yang mampu bicara dari hati ke hati, namun karena pisahnya orang tua dengan anak, baik itu disebabkan pekerjaan yang ada di luar kota, perceraian, atau meninggal

i. Apakah ada bentuk perubahan perilaku pada siswa *broken home* terutama dalam masalah belajarnya?

Menurut saya alhamdulillah cara yang kami lakukan berhasil mas,meskipun belum sempurna, mengapa saya bisa berkata demikian. Karena bisa kita lihat bersama dari hasil nilai ulangan siswa *broken home*, yang dulunya standar dengan KKM, Alhamdulillah sekarang sudah ada peningkatan. kemudian mereka juga lebih terbuka kepada kami jika terdapat masalah mereka mulai meminta saran kepada Bu Nany selaku guru BK. Selain iu, siswa yang sering bolos sekolah juga sudah rajin masuk sekolah. Terus yang dulunya enggan mengerjakan tugas ketika ditinggal guruya keluar, Alhamdulillah sekarang sudah banyak yang mengerjakn secara mandiri meskipun tanpa pengwaasan guru.Itu tandanya mereka sudah mulai memiliki motivasi belajar karena penyebab mereka bolos sekolah dikarenakan rendahnya motivasi belajar yang mereka miliki.

HASIL WAWANCARA

Wawancara Guru Bimbingan Konseling (Ibu Nany Ismiyati S.Pd)

a. **Sejauh pengamatan Ibu, apakah ada siswa yang mengalami *broken home*?**

Iya mas, di sini memang ada siswa dengan latar belakang *broken home*. Dan jumlahnya pun kalau menurut saya sendiri ya agak lumayan mas, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Ini kalau sepengetahuannya saya, ya sekitar 10-15% siswa dengan status siswa *broken home*. Jumlahnya memang agak fantastis mas, dibanding dengan jumlah tahun-tahun sebelumnya

b. **Menurut Ibu, siswa *broken home* pada umumnya disebabkan oleh faktor apa?**

Jelas berbeda-beda mas, baik dari segi pribadi maupun luar pribadi mereka khususnya yang menyertai mereka seperti keluarganya, ada sebagian siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah seperti orang tuanya yang kerja di luar pulau sehingga rasa kasih sayangnya ke anak berkurang, ada juga orang tuanya yang sering berselisih hingga berkhir dengan perceraian, ada juga yang meninggal orang tuanya. Dengan berkurangnya rasa kasih sayang dari lingkungan keluarganya, maka tidak heran jika anak-anak *broken home* dititipkan ke kakeknya atau orang lain yang masih lingkup keluarganya, syukur-syukur bisa dititipkan di SMP Ainul Yaqin ini sambil mondok juga

c. **Apakah pengaruh signifikan pada diri anak yang mengalami *broken home*, terhadap produktifitas belajarnya?**

Pengaruh siswa *broken home* dalam kegiatan pembelajaran itu sangat berpengaruh mas, hal ini dikarenakan kurangnya rasa, perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak mas. Disisi lain dengan usia yang lumayan muda, bisa dikatakan remaja awal, menurut saya diusia tersebut akal masih belum bisa berfungsi secara maksimal dan stabil. Sehingga ketika anak mendengar dan mengetahui secara persis kejadian tersebut, pola pikir anak akan lebih sensitif, sehingga semua hal informasi yang harusnya dipilah, itu dimasukkan keseluruhan, apalagi hingga terjadi tindakan kekerasan jelas lebih kuat untuk diingatnya. Terkait pembelajaran, memang ada sebagian siswa khususnya siswa *broken home*

yang kurang memperhatikan lebih asik bicara sendiri, ada juga yang memilih diam, namun tidak memperhatikan

d. Apakah kasus *broken home* mempengaruhi minat belajar siswa?

Pengaruh siswa *broken home* dalam kegiatan pembelajaran itu sangat berpengaruh mas, hal ini dikarenakan kurangnya rasa, perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak mas. Disisi lain dengan usia yang luamayan muda, bisa dikatakan remaja awal, menurut saya diusia tersebut akal masih belum bisa berfungsi secara maksimal dan stabil. Sehingga ketika anak mendengar dan mengetahui secara persis kejadian tersebut, pola pikir anak akan lebih sensitif, sehingga semua hal informasi yang harusnya dipilah, itu dimasukkan keseluruhan, apalagi hingga terjadi tindakan kekerasan jelas lebih kuat untuk diingatnya. Terkait pembelajaran, memang ada sebagian siswa khususnya siswa *broken home* yang kurang memperhatikan lebih asik bicara sendiri, ada juga yang memilih diam

e. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan solusi pada anak *broken home* yang mengalami penurunan minat belajar?

Dalam menangani permasalahan tersebut sesuai dengan intruksi kepala sekolah yakni dengan melakukan pencegahan secepat mungkin, terus melakukan pemeliharaan jiwa pribadi siswa *broken home* agar lebih stabil, terus melakukan penyembuhan secara berkala untuk memastikan siswa yang bersangkutan benar-benar sudah tertangani atau dengan kata bisa lebih semangat dalam belajarnya. Dalam hal ini yang saya lakukan adalah dengan bekerja sama dengan Bapak Fazar kerana beliau selaku guru PAI,nya.

f. Siapakah tenaga pendidik yang diberi amanat langsung oleh Kepala Sekolah untuk memberikan pendampingan pada siswa yang mengalami *broken home*?

Dalam menangani permasalahan tersebut sesuai dengan intruksi kepala sekolah yakni dengan melakukan pencegahan secepat mungkin, terus melakukan pemeliharaan jiwa pribadi siswa *broken home* agar lebih stabil, terus melakukan penyembuhan secara berkala untuk memastikan siswa yang bersangkutan benar-benar sudah tertangani atau dengan kata bisa lebih semangat dalam belajarnya.

Dalam hal ini yang saya lakukan adalah dengan bekerja sama dengan Bapak Fazar karena beliau selaku guru PAI,nya.

g. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik terpilih dalam menangani masalah minat belajar siswa *Broken home*?

Secara umum mas, kalau Guru BK itu hampir sama dengan yang lainnya, Cuma dalam hal ini yang membedakan adalah kondisi masing-masing dalam sekolah tersebut. Apalagi di SMP Ainul Yaqin ini, kalau disini mas, untuk tahun-tahun ini memang agak beda mas dari tahun sebelumnya. Kalau dulu memang masalah kenakalan remaja itu banyak, dan itu sudah umum di setiap sekolah, namun untuk saat ini, problem utama adalah minat belajar siswa. Saya rasa untuk saat ini minat belajar siswa menurun terutama siswa-siswi yang memiliki masalah dalam lingkungannya terutama dalam lingkungan keluarga. Untuk peran saya sendiri, dalam hal ini lebih ekstra lagi mas. Hal yang saya lakukan dengan memberikan berbagai motivasi baik dalam bentuk cerita maupun peristiwa secara langsung. Kalaupun cerita, saya biasanya memberikan cerita pengalaman-pengalaman dari kakak kelasnya (*broken home*) yang telah sukses tujuannya agar anak *broken home* tersebut bisa terpacu semangatnya dalam belajar. Disisi lain saya juga melakukan bimbingan di luar jam pembelajaran. Hal ini saya lakukan guna memberikan ruang yang lebih luas bagi siapa saja yang ingin melakukan bimbingan. Adapun tahap-tahapan yang saya lakukan dalam melakukan bimbingan khususnya terhadap siswa *broken home* yang pertama adalah memahami karakter setiap siswa seperti keaktifan siswa dalam kelas, kedisiplinan dll. Yang kedua, saya menggali informasi dari berbagai sumber, biasanya dari wali kelas, guru mata pelajaran dan teman dalam kelasnya, terkhusus teman akrabnya. Ketiga, saya melakukan analisis data secara langsung terhadap siswa yang bermasalah. Keempat, saya mendiagnosa latar belakang masalah dari siswa *broken home* tersebut. Kelima baru saya berfikir tentang langkah-langkah apa saja yang tepat untuk melakukan bimbingan. Keenam, saya melakukan pendekatan dan memberikan layanan kepada siswa yang berkaitan. Dan yang terakhir adalah kegiatan evaluasi. Kegiatan ini saya lakukan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan saya dalam memberikan layanan bimbingan.

Dalam menangani permasalahan tersebut, sesuai intruksi kepala sekolah, saya bekerja sama dengan pak fazar. Dikarenakan masalah ini bukan masalah biasa, dan jika tidak segera ditangani akan berdampak lebih parah pada pribadi anak yakni dengan membagi tiga tahapan yaitu, upaya preventif atau pencegahan terjadinya penurunan minat belajar siswa *broken home*. Hal yang saya lakukan adalah dengan memberikan layanan secara luas baik yang bersifat kelompok. Sementara pak fazar yang bertugas sebagai kerohanianya, beliau biasanya dengan membiasakan siswa-siswinya dengan shalat duha dan shalat duhur berjamaah. Kedua, yakni upaya preservatif atau pemeliharaan terhadap siswa-siswi *broken home* khususnya yang sudah memiliki rasa minat belajar yang cukup tinggi agar tetap memepertahankan minat belajarnya bahkan kalau bisa meningkatkannya lagi. Hal saya lakukan dengan pak fazar dalam hal ini adalah dengan memberikan rasa perhatian serta kepedulian berupa pemberian motivasi atau cerita inspiratif, disisi lain kami juga membiasakan anak dengan baris berbaris setiap hari sebelum masuk kelas hal ini kami lakukan karena dalam baris berbaris itu ada nilai kekompakkan, dan kerapian, dengan harapan siswa *broken home* yang sedang tahap pemulihan itu bisa terpengaruh dengan teman yang lainnya, yang lebih tinggi semangatnya. Ketiga yakni kuratif atau penyembuhan. cara ini kami lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa siswa *broken home* yang rendah. Hal yang saya lakukan yakni dengan memberikan layanan bimbingan secara intens terutama yang bersifat individu. Hal ini saya lakukan setelah pulang atau waktu istirahat sekolah kalau dalam kelas, kadang juga di ruang BK. dan juga melakukan *home visit*, yakni melakukan kunjungan kerumah bersama dewan guru.

Untuk mengevaluasi berbagai upaya yang kami lakukan cukup sederhana, pertama biasanya saling bertukar pengalaman antara guru PAI dan guru BK, kadang kala juga ditemani Waka Kesiswaan mengenai perkembangan peserta didik, khususnya peserta didik yang *broken home*, apakah mengalami perkembangan atau tidak. Biasanya kami lakukan dengan melihat keaktifan siswa, tanggung jawab siswa dalam mengemban amanat dari guru khususnya ketika dikasih tugas, terus melihat hasil belajar siswa. jika dirasa masih kurang

berhasil, hal yang kami lakukan adalah pemfokusan kepada siswa *broken home* dengan cara memberikan rasa perhatian yang lebih, berupa pendampingan dan pemberian motivasi yang lebih instens dan terarah

h. Apakah ada kendala dalam proses penanagan minat belajar siswa *broken home*?

Dalam menjalankan berbagai misi sekolah tentu ada saja mas hambatan-hambatan yang terjadi, baik itu dari dalam maupun dari luar. hambatan yang pertama bagi saya sendiri adalah kesibukan mas, jelas masa setiap orang pasti memiliki kesibukan masing-masing, apalagi saya disini yang sudah berkeluarga bahkan juga bisa dikatakan dengan status bercucu. Sehingga yang biasanya saya bisa intens bimbingan ke siswa *broken home* waktu saya menjadi terbagi, Apalagi disemester ini saya yang sedang memiliki anak kecil yang baru sekolah RA, jadi sementara waktu saya terbagi. Terus yang kedua kadang kala saya tidak bisa instens dalam mendampingi anak-anak dalam shalat duha dan duhur berjamaah. dan yang ketiga adalah faktor dari luar yakni, kondisi orang tua yang berpisah dengan anak, baik karena faktor pekerjaan, perceraian atau meninggal dunia. Sehingga anak-anak yang seharusnya dalam didikannya justru dititipkan dengan kakek/ neneknya, bahkan ada juga yang ke adiknya. Dengan adanya problem ini kami kesulitan untuk kerja sama dengan orang tuanya, ya memang bisa kerja sama dengan wali muridnya, namun yang paling utama adalah peranannya kedua orang tua dalam memberikan arah didikannya kepada anak.

i. Apakah ada bentuk perubahan perilaku pada siswa *broken home* terutama dalam masalah belajarnya?

Menurut saya Alhamdulillah mas sudah ada perbaikan. Yang dulunya anak-anak yang bolos banyak, Alhamdulillah sekarang sudah tidak ada. Terus yang dulunya suka main di luar kelas ketika ditinggal gurunya, Alhamdulillah sekarang sudah banyak berkurangnya. Selain itu anak-anak juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terbukti sudah banyak yang bertanya dalam pembelaran daripada sebelumnya. Terus mereka juga lebih terbuka kepada kami, ketika ada kendala dalam pribadinya. Dari hal itu, menandakan bahwa upaya-

upaya yang kita gunakan saat ini dalam menangani masalah minat belajar bisa dikatakan berhasil.



HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan siswa *broken home* kelas VIII (Ananda Putri Safira)

a. Kamu di rumah tinggal bersama siapa?

Saya sendiri untuk saat ini tinggal bersama Ibu, ayah angkat dan adik kandung saya, karena ayah kandung saya sendiri bekerja sudah lama, ya sekitar 8 tahun di Kalimantan namun belum ada kabar untuk pulang hingga saat ini, terakhir 2 tahun yang lalu sempat telfonan sama ayah, katanya mau pulang waktu lebaran, tetapi tidak kunjung pulang hingga saat ini

b. Siapa yang mendampingi kamu belajar setiap hari?

Saya sendiri kalau pas waktu di sekolah sering didampingi oleh Bapak/Ibu dewan guru biasanya yang paling sering itu Bu Nany dan Pak Fazar, kalau Pak Fazar itu biasanya pas pembelajaran, sementara Bu Nany kadang di kelas, kadang juga ditempat lain. Mereka lah yang selama ini mendampingi dan membantu saya, ketika saya mengalami kesulitan

c. Jika kamu menemui kesulitan belajar saat sekolah, kamu meminta bantuan pada siapa?

Saya sendiri kalau pas waktu di sekolah sering didampingi oleh Bapak/Ibu dewan guru biasanya yang paling sering itu Bu Nany dan Pak Fazar, kalau Pak Fazar itu biasanya pas pembelajaran, sementara Bu Nany kadang di kelas, kadang juga ditempat lain. Mereka lah yang selama ini mendampingi dan membantu saya, ketika saya mengalami kesulitan

d. Bagaimana perasaanmu selama belajar bersama Bapak/Ibu Guru?

Iya, sama mas dengan guru lainnya, Cuma kalau Bapak Fazar kalo bagi saya sendiri beliau lebih banyak perhatiannya dengan siswanya. dalam pembelajaran beliau memberikan nasihat dan motivasi kepada kami, hebatnya yang baru saya sadari, beliau ketika menyuruh juga mencontohkan, seperti shalat. Seringkali beliau keliling untuk mengecek buku catatan siswa, bahkan beliau juga sering memberikan hadiah kepada siapa saja yang mau dan mampu menjawab serta menyelesaikan tugas dari beliau, Saya sendiri pun dengan model seperti ini, membuat saya lebih percaya diri mas. Hal yang saya paling ingat kata-kata beliau adalah “salah itu wajar nak namanya belajar, penting berani dulu

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan siswa *broken home* kelas IX (Yusuf Ubaidillah)

a. Kamu di rumah tinggal bersama siapa?

Saya sendiri kalau tinggal bersama Ibu dan kaka saya mas, karena ayah saya sudah meninggal mas sejak saya usia 11 tahun tepatnya saya masih kelas 5 SD. Jadi kalau ada apa-apa saya ya mesti sama Ibu dan kakak saya. Cuma sekarang ndak mas, karena saya tinggal di pondok sambil sekolah juga. Ya sebenarnya kangen mas, tapi ya gimana ini juga permintaan dari orang tua saya

b. Siapa yang mendampingi kamu belajar setiap hari?

Saya sendiri kalau pas waktu di sekolah sering didampingi oleh Bapak/Ibu dewan guru, biasanya yang paling sering itu Bu nany dan pak fazar, kalau pak fazar itu biasanya pas pembelajaran, sementara bu Nany kadang di kelas, kadang juga ditempat lain. Bu nany dan pak fazar itu sangat perhatian sekali ke saya, bahkan bagi saya sendiri, mereka itu seperti orang tua sendiri ketika di sekolah

c. Jika kamu menemui kesulitan belajar saat sekolah, kamu meminta bantuan pada siapa?

Saya sendiri kalau pas waktu di sekolah sering didampingi oleh Bapak/Ibu dewan guru, biasanya yang paling sering itu Bu nany dan pak fazar, kalau pak fazar itu biasanya pas pembelajaran, sementara bu Nany kadang di kelas, kadang juga ditempat lain. Bu nany dan pak fazar itu sangat perhatian sekali ke saya, bahkan bagi saya sendiri, mereka itu seperti orang tua sendiri ketika di sekolah

d. Bagaimana perasaanmu selama belajar bersama Bapak/Ibu Guru?

Saya senang diajar oleh Bapak fazar. Beliau sangat sabar dan semangat dalam mengajar siswa-siswinya. Seringkali beliau menunjuk siswa-siswinya untuk membaca bahkan menerangkan materi yang beliau ajarkan, biasanya ya disuruh membaca dalil dalam Al-Quran atau hadis, kadang juga suruh menerangkan. Kalau berhasil beliau seringkali memberikan hadiah, dan enaknyanya kalau tiak berhasil ya tetap dikasih nilai karena sudah berani tampil. Beliau juga seringkali keliling untuk mengecek buku tugas siswa. Sehingga beliau tau mana siswa yang mengerjakan tau tidak. Intinya pak fazar orangnya memang punya rasa perhatian

tinggi kepada muridnya, apalagi terhadap siswa-siswinya yang mengalami kendala dalam pembelajaran

Iya mas, saya memang bandel dan nakal anaknya. Tetapi berkat bu Nany dan pak fazar yang secara ikhlas terus-terusan menasehati saya, sehingga saya sadar seperti waktu ini. Memang waktu itu pak fazar dengan sebagian Bapak/Ibu dewan guru kerumah saya. Saya merasa malu dan sungkan sering merepotkan beliau. Dari rasa sungkan itulah akhirnya saya mencoba untuk tidak menjadi beban bagi Bapak/Ibu dewan guru. Dengan cara mengikuti apa yang telah beliau sarankan kepada saya. Seperti disuruh sekolah lagi, ditambah semangat belajarnya, dan belajar menjadi orang yang lebih baik. Ada kalimat dari Bu Nany yang saya ingat, beliau bilang ke saya “boleh kamu nakal nak, tapi ingat orang tuamu, apakah mengajarkan seperti dan sudahkah kamu membanggakan kedua orang tuamu”. Dari situ hati saya mulai terketuk mas, meskipun saya sudah berpisah dengan ayah, namun rasa cinta kepada ayah tetap kujaga. Sehingga saya sempat berfikir sebelum saya menyesal dikemudian hari, saya harus mau merubah sikap dan pola pikir saya karna penyesalan itu di akhir, bukan di depan, kalau di depan namanya pendaftaran. Sejak saat itu saya memutuskan untuk fokus belajar agar cita-cita saya tercapai dan bisa membanggakan kedua orang tua saya

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan siswa *broken home* kelas VII (Safira)

a. Kamu di rumah tinggal bersama siapa?

Saya saat ini tinggal bersama kakek dan dan Ibu saya mas, karena ayah saya sedang bekerja di luar pulau dan jarang pulang mas, terakhir pulang itu 5 tahun yang lalu. Ya sebenarnya sayang mas, tapi bagaimana mas, bekerjanya juga untuk saya. Cuma yang jadi kepikiran saya, ayah tidak bisa dihubungi dan terakhir telponan sama ayah itu ya sekitar 6 bulan yang lalu. Janjinya kemarin mau pulang pas hari raya kalau tidak pas hari ulang tahun saya, tetapi hingga saat ini masih belum pulang juga.

b. Siapa yang mendampingi kamu belajar setiap hari?

Saya sering didampingi Bapak/Ibu guru dalam kegiatan pembelajaran, biasanya pak Fazar dan bu Nany, karena bagi saya, mereka lah orangnya yang paling perhatian dengan saya, seperti orang tua saya sendiri ketika di sekolah. Ketika ada apa-apa mesti saya langsung ke beliau-beliau, begitu pula beliau kadang langsung menghampiri saya, sebelum saya tanya

c. Jika kamu menemui kesulitan belajar saat sekolah, kamu meminta bantuan pada siapa?

Saya sering didampingi Bapak/Ibu guru dalam kegiatan pembelajaran, biasanya pak Fazar dan bu Nany, karena bagi saya, mereka lah orangnya yang paling perhatian dengan saya, seperti orang tua saya sendiri ketika di sekolah. Ketika ada apa-apa mesti saya langsung ke beliau-beliau, begitu pula beliau kadang langsung menghampiri saya, sebelum saya tanya

d. Bagaimana perasaanmu selama belajar bersama Bapak/Ibu Guru?

Saya senang sekali mas diajar Bu Nany karena beliau sering cerita mas. Apalagi cerita yang diberikan beliau rata-rata cerita inspiratif dari berbagai tokoh terkenal, namun ada juga dari cerita-cerita alumni sini. Tujuannya mendorong anak-anak agar lebih terpacu untuk belajar. Disisi lain cara penyampaiannya pun juga halus dan mudah dipahami. Meskipun gak ada jam pelajaran juga Bu nany biasanya mau ngobrol, terkadang saya juga dipanggil sekedar ditanya-tanyai tentang sekolah, ya

kadang tentang keluarga juga. Lebih perhatian pokoknya, tetapi terkadang juga galak kalau ada siswa yang sering terlambat atau melanggar. Disisi lain beliau juga sering memanggil anak, yang biasanya didalam kelas beliau dampingi, untuk masuk ke ruang BK



HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan siswa bukan *broken home* kelas VII

(Riko Marta Gunawan)

a. Bagaimana perasaanmu selama belajar bersama Bapak/Ibu Guru?

Saya senang diajar oleh pak fazar karena beliau orangnya enak, pak fazar menjejarnya enak, murah senyum, dan mudah dipahami. Beliau orangnya tegas dan penyabar. Bahkan beliau sesekali dalam kelas sering memberikan hadiah kepada siswa-siswinya ketika mampu menjawab tantangan atau tugas darinya. Bukan hanya itu, beliau juga sabar sekali dalam mengajar, terlebih ketika mengajari teman saya yang lagi memiliki masalah dalam pribadi maupun dalam keluarganya. Biasanya beliau sesekali mengecek teman saya itu, ya kadang memberi pertanyaan. Disisi lain beliau juga sering memberikan motivasi dan hebatnya beliau juga sering kali mencontohkan apa yang beliau sarankan, ya yang sering itu masalah kisah kehidupan.





Wawancara kepala Sekolah SMP Ainul Yaqin Ajung Jember



Wawancara Waka Kurikulum SMP Ainul Ajung Jember



Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Ainul Yaqin Ajung Jember



Wawancara dengan Guru PAI SMP Ainul Yaqin Ajung Jember



Observasi siswa *broken home* dalam pembelajaran



Wawancara dengan guru BK SMP Ainul Yaqin Ajung Jember



Guru PAI memberikan Reward dalam pembelajaran



Guru PAI menghampiri siswa *broken home* dalam pembelajaran



Wawancara siswa bukan *broken home* tentang pembelajaran guru PAI



Wawancara siswa *broken home* kelas IX tentang pembelajaran guru PAI



Wawancara siswa *broken home* kelas VIII tentang pembelajaran guru PAI



Observasi bimbingan kelompok oleh guru BK



Wawancara Siswa *Broken home* kelas VII tentang pembelajaran guru BK



Observasi pembiasaan shalat dalam sinergitas guru PAI dan BK



Dokumentasi pelaksanaan *home visit* salah satu siswa *broken home* kelas VIII



Dokumentasi perkembangan siswa *broken home* dalam pembelajaran



Bimbingan Individu oleh guru PAI



Dokumentasi Rapat Internal Guru PAI, BK, dan Kesiswaan



Bimbingan individu oleh guru BK



BIODATA PENULIS**A. DATA PRIBADI**

Nama : Muhammad Daimul Ekhsan
 Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 13 Juli 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 No. Hp : 083848997646
 Alamat : Dsn. Lidah RT 03/ RW 05 Ds. Gambiran, Kec Gambiran, Kab. Banyuwangi
 Email : muhammaddaimulekhsan@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN**1. Formal**

- TK : TK PGRI 3 BANYUWANGI
- SD/MI : SDN 4 Gambiran, Banyuwangi
- SMP/ MTs : MTsN 8 BANYUWANGI
- SMA/ MA : MAN 2 BANYUWANGI

2. Non Formal

- TPQ Thoriqotul Jannah dusun lidah Gambiran
- Madrasah Diniyah Darun Najah dusun lidah Gambiran